KEBAHAGIAAN SEJATI

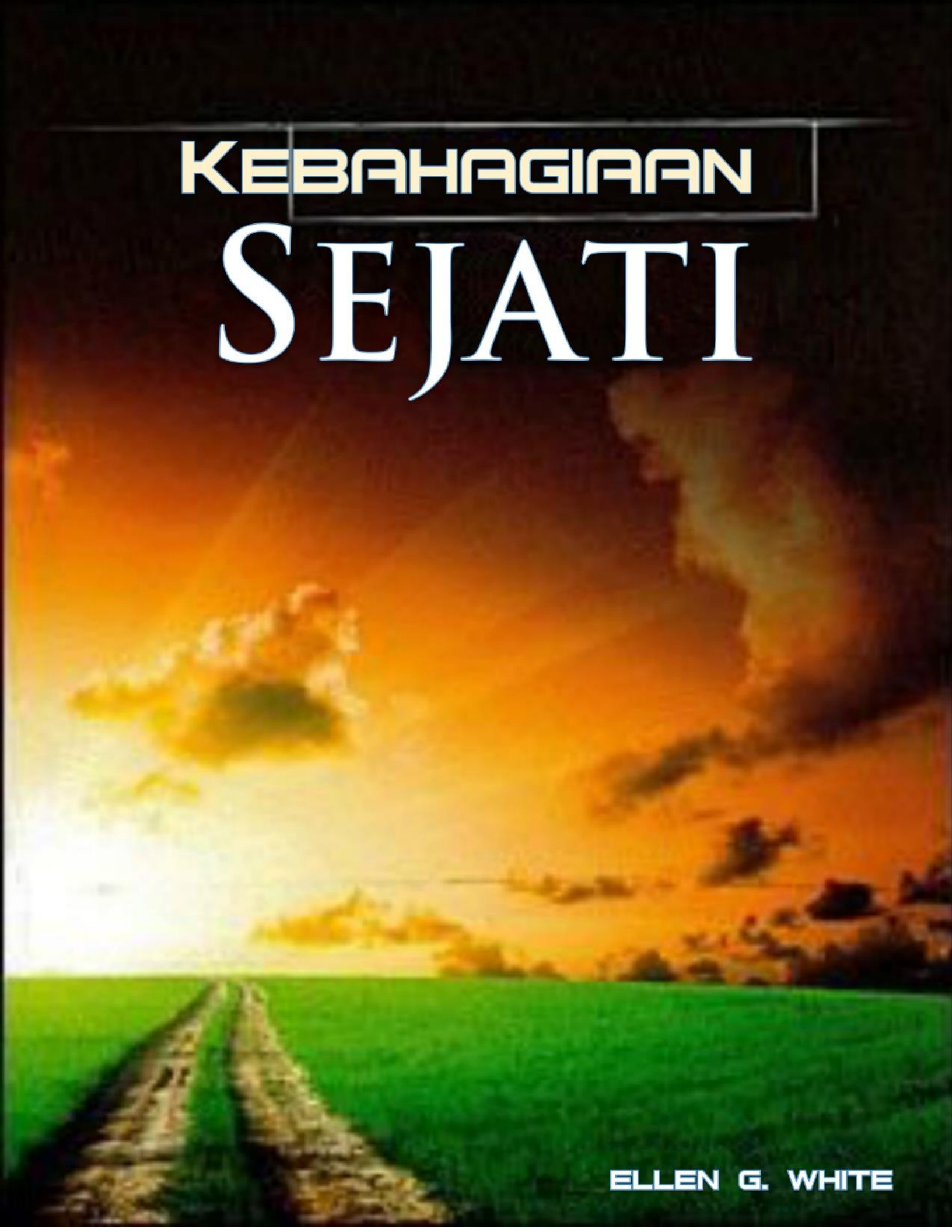

ELLEN G. WHITE

New Covenant Publications International Ltd. Indonesian

Hak Cipta © 2020. Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali dalam kasus kutipan singkat yang terkandung dalam artikel kritis dan ulasan. Silakan Lihat semua pertanyaan yang berhubungan dengan penerbit.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik atau mekanik, termasuk Fotokopi, rekaman, atau dengan penyimpanan informasi dan sistem pengambilan-kecuali oleh seorang resensi yang dapat mengutip bagian singkat dalam sebuah tinjauan yang akan dicetak di majalah atau Surat Kabar-tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 359-2-85933-609-1

ISBN: 359-2-85933-609-1

Katalogisasi dalam Data Publikasi

Mengedit dan Mendesain: Grup Internasional dari Perjanjian Baru

Dicetak di Inggris.

Pencetakan Pertama 26 Mei 2020

Diterbitkan oleh: Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru

New Covenant Publications International Ltd.,

Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Kunjungi situs web: www.newcovenant.co.uk

Yesus duduk sebagai seorang tamu terhormat di meja pemungut cukai, oleh perasaan simpati dan keramah-tamahan-Nya, menunjukkan bahwa Ia mengenal akan keagungan kemanusiaan itu; dan manusia rindu mendapat kepercayaan-Nya. Di atas hati mereka yang haus perkataanNya tertabur bersama kuasa yang memberkati serta memberikan hidup. Dorongan yang baru telah dibangunkan, dan kemungkinan suatu hidup yang baru terbuka bagi suatu masyarakat yang terpencil dan dibenci ini.

Yesus menunjukkan kuasa pengajaran palsu yang membinasakan penghargaan dan kerinduan seseorang terhadap kebenaran. “Tiada seorang pun” kata-Nya, “yang telah minum anggur tua ingin minum anggur yang baru, sebab ia akan berkata: Anggur yang tua itu baik.” Segala kebenaran yang telah diberikan kepada dunia melalui para nabi dan bapa bersinar dalam suatu keindahan yang baru dalam perkataan Kristus.

New Covenant Publications

International Ltd.

Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah

New Covenant Publications International Ltd.,
Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Email: newcovenantpublicationsintl@gmail.com

Halaman ini sengaja dikosongkan

Dedikasi

Buku ini didedikasikan untuk Tuhan Bapa.

Kata Pengantar

Publikasi Internasional Perjanjian Baru menghubungkan kembali pembacanya dengan rencana Illahi mengikatkan surga dengan bumi dan memperkuat keabadian dalil kasih. Logo nya, Perjanjian Tabut , melambangkan kedekatan antara Yesus Kristus dengan umatNya dan keutamaan hukum Tuhan. Sebagaimana tertulis, “inilah perjanjian yang Aku akan buat dengan kaum Israel berkata Tuhan, Aku akan letakkan hukumku di bagian dalamnya dan menuliskannya di dalam hati mereka dan mereka akan menjadi UmatKu, dan Aku akan menjadi Tuhan mereka.” (Jeremiah 31:31-33; Hebrews 8:8-10) . Sehingga, perjanjian baru merangkul orang yang di hati mereka cintaNya dan hukumNya menyatu dan tertulis, bahkan di tengah pertengkaran hebat, penyelewengan, dan penipuan tidak terkendali.

Selama berabad-abad yang tak terhitung jumlahnya, banyak orang mengalami penderitaan yang menyakitkan, penindasan yang tidak bisa dipahami dan perang yang agresif, diperhitungkan untuk melenyapkan kebenaran dan menghapus pengetahuan akan Tuhan. Khususnya di Abad Kegelapan, kebenaran sangat dikaburkan oleh tradisi manusia dan pengabaian umum, sebab penduduk dunia memandang rendah kebijaksanaan dan melanggar perjanjian tersebut. Berkompromi dengan kejahatan yang kian marak mendorong malapetaka kemerosotan yang tak terkendali dan kebiadaban yang kejam, sehingga banyak nyawa dikorbankan secara tidak adil, menolak untuk menyerahkan hak berhati nurani. Namun demikian, pengetahuan yang hilang dihidupkan kembali, khususnya selama masa reformasi.

Sejarah terutama selama era Reformasi abad ke 16 mencatat sebuah masa yang penting tentang kebenaran, perubahan mendasar dan pergolakan akibatnya, sebagai cerminan dalam pergerakan Kontra Reformasi. Bagaimanapun, melalui buku ini, seseorang menemukan kembali makna yang tak terbantahkan atas revolusi tunggal dari sudut pandang Pembaharu dan saksi mata langsung yang lainnya. Dari catatan mereka, orang dapat memahami pertarungan yang membinasakan dan alasan yang mendasari perlawanan yang luar biasa seperti itu. Bahkan orang mungkin menyelidiki misteri yang tidak dapat ditembus, kontroversi mematikan, dan intervensi gaib.

Motto kami : “Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah,” menonjolkan genre sastra yang berbeda, tersusun dalam masa kritis dan dampaknya. Ini juga menggemakan pentingnya reformasi pribadi, lahir kembali dan transformasi. Dengan mesin cetak Gutenberg, dipadukan dengan lembaga penerjemah, disebarkan prinsip-prinsip iman yang direformasi, sektiar 500 tahun yang lalu, media digital dan media online akan mengkomunikasikan cahaya kebenaran dalam setiap bahasa di akhir zaman ini.

Daftar Isi

ISA AL-MASEH 5
Fasal 1—Ketjintaan Allan kepada Manusia 7
Fasal 2—Keperluan Orang Berdosa 12
Fasal 3—Pertobatan 16
Fasal 4—Pengakuan 26
Fasal 5—Penjerahan Diri 30
Fasal 6—Kepertjajaan dan Penerimaan 34
Fasal 7—Udjian Penurutan 39
Fasal 8—Bertambah-tambah Dalam Kristus 45
Fasal 9—Pekerdjaan Dan Kehidupan 51
Fasal 10—Pengetahuan Akan Allah 57
Fasal 11—Pahala Sembahjang 62
Fasal 12—Dari Hal Sjak Hati 71
Fasal 13—Bersuka alam Tuhan 77

ISA AL-MASEH

Kebadjikan Penolongku

Kemuliaan Tuhan itu,

Hendak kupudjikan.

Ketjapi Djibrail dipetik,

Seisi surga bertempik,

Bernjanji-njanjian.

DarahNja kurban tebusan,

Jang djadikan keampunan,

Dari dosa dan maut

PengasihanNja kupudji,

RahmatNja padaku diberi,

Dalam seperti laut.

Aku merunding sifatNja,

Segala tabi’at Isa,

Pemerintah dunia.

Biarlah pudjiku sedap,

Seumur hidupku tetap,

Bertambah rnulia.

Elok hari pertemuan,

Waktu dihadapan Tuhan.

Hamba pun menjembah,

Selama achirat itu, Beribu-ribu laguku,

Memudjikan Allah.

—Samuel Medley {DT 6.1}

PENERBIT.SEMBILAN PULUH SEMBILAN

Sembilan puluh sembilan domba jang dikandang;

Jang satu hilang dihutan, tidak dapat pulang;

Djauh dipadang belantara, sesat dari gembalanja,

Sesat dari gembalanja.

“Tuhan, inilah dombaMu ! Bukankah tjukuplah ?

” Tetapi Tuhan berseru: “Jang satu hilanglah.

Meskipun djalannja senjap, Aku tjari dengan lenjap,

Aku tjari dengan lenjap.”

Tiada seorang tebusan jang tjukup mengerti

Akan sengsaranja Tuhan, selama mentjari

DombaNja ada dihutan, sampai Ia putus njawaNja,

Sampai Ia putus njawaNja.

Darah Tuhan bertjutjuran digunung dan lembah;

TanganNjapun berlumuran sepandjang djalanNja.

Ia njata banjak seteru jang menjiksakan Tuhanku,

Jang menjiksakan Tuhanku.

—Elizabeth C. Clephane {DT 8.1}

Fasal I—Ketjintaan Allan kepada Manusia

SEGALA ‘alam jang Allah sudah djadikan itu, sama-sama menjatakan ketjintaanNja. Bapa kita jang disurga, Ialah awal hidup, akal-budi dan kesukaan. Lihatlah kedjadian-kedjadian ‘adjaib jang Allah sudah djadikan. Timbanglah hal gunanja kedjadian-kedjadian itu bagi keperluan dan kesenangan, bukan sadja untuk manusia, tetapi segala machlukNja. Tjahaja matahari dan hudjan jang menjukakan dan menjegarkan bumi, gunung-gunung dan lautan jang besar dan padangpadang jang luas sekaliannja itu menjatakan ketjintaan Allah jang sudah mendjadikan kita semua. Tuhanlah jang menjediakan segala keperluan machlukNja sehari-hari. Dengarlah perkataan nabi Daud dalam Kitab Mazmur: {DT 9.1}

“Segala kedjadian menengadah kepadaMu,

Maka Engkau mengaruniakan makanannja pada waktunja.

Bahwa Engkau djuga membukakan tanganMu

Dan mengenjangkan segala sesuatu jang hidup.”

—Mazmur 145 : 15, 16. {DT 9.2}

Allah sudah mendjadikan manusia itu sutji dan penuh dengan kesukaan; dan ketika bumi baru didjadikan oleh Chalik, tidak ada sedikit pun tanda busuk atau bajangan lanat. Pelanggaran atas hukum Allah, jaitu hukum ketjintaan, sudah mendatangkan tjelaka dan kematian. Tetapi meskipun diantara segala kesusahan dan kelam kabut jang datang sebab dosa, ketjintaan Allah masih ternjata djuga. Ada tertulis bahwa bumi sudah dikutuk oleh karena manusia. Kedjadian 3 : 17. Duri dan unak jaitu kesusahan dan pentjobaan jang mendjadikan hidup manusia susah, sudah ditentukan akan kebaikan baginja, sebagai pengadjaran Allah supaja manusia jang sudah djatuh dalam dosa boleh bangun lagi dan berbakti kepada Allah. Dunia ini, meskipun sudah djatuh, bukan semuanja djadi kesusahan dan tjelaka. Dalam kedjadian sendiri terdapatlah kabar-kabar pengharapan dan penghiburan. Dari batang pohon unak keluarlah kembang-kembang jang elok dan harum, sehingga duri-durinja jang tadjam dan djelek itu tertutup dengan bungabunga jang bagus dan harum. {DT 9.3}

Tiap-tiap bunga dan rumput itu seolah-olah hendak berkata: “Allah itu tjinta adanja.” Burung-burung jang elok memenuhi udara dengan njanjian-njanjiannja jang merdu, bunga-bunga jang tjantik mengharumkan udara, pohon-pohon jang tinggi dihutan rimba dengan daun-daunnja jang hidjau, semuanja menjaksikan pemeliharaan Allah, Bapa kita jang lemah-lembut, dan kemauan Tuhan hendak menjenangkan segala anak-anakNja. {DT 10.1}

Sifat Allah ternjata dari perkataanNja. Tuhan sendiri sudah menjebutkan ketjintaan dan rachmatNja jang besar. Bila Musa meminta do’a kepada Tuhan: “Tundjuk apalah kemuliaanMu kepadaku,” Tuhan menjahut: “Aku akan mendjalankan segala kebadjikanKu lalu dari hadapan mukamu.” Keluaran 33 : 18, 19. Inilah kemuliaan Allah. Tuhan sudah lalu

dihadapan Musa dan berseru: “Hua, Hua, Allah arrahmani arrahimi, jang pandjang sabar lagi besar kemurahanNja dan kebenaranNja ! Jang memeliharakan kemurahanNja bagi orang beribu-ribu dan jang mengampuni segala durhaka dan kesalahan dan dosa.” Keluaran 34 : 6, 7. Tuhan “pandjang sabarNja dan besar kemurahanNja,” sebab “berkenanlah Ia akan berbuat baik.” Junus 4:2; Micha 7 : 18. {DT 10.2}

Tuhan Allah telah mengikat hati kita kepadaNja oleh tandatandaNja jang tidak terhitung banjaknja dilangit dan dibumi. Oleh kedjadian dan oleh perhubungan jang terdalam dan jang tertulus, jang dapat diketahui oleh manusia, Tuhan telah berusaha akan menjatakan diriNja kepada kita. Akan tetapi segala perkara ini tidak tjukup buat tundjukkan ketjintaanNja. Meskipun segala kenjataan ini sudah dikasi, Setan sudah membutakan pikiran manusia, supaja memandang kepada Tuhan dengan takut, supaja mereka pikir bahwa Allah itu seperti seorang hakim jang keras dan jang tidak suka mengampuni. Setan pimpin manusia supaja memikir bahwa Allah seperti satu hakim jang bersifat keras dan bengis. Dinjatakannja Allah seperti satu machluk jang selalu mengamat-amati dengan tjemburu akan kesalahan dan dosa-dosa manusia, buat djatuhkan hukum atas mereka. Maka akan membuangkan bajang-bajang kegelapan ini, oleh menjatakan tjinta Allah jang tidak terduga, Tuhan Jesus sudah datang dan hidup diantara manusia. {DT 10.3}

Anak Allah sudah datang dari surga akan menjatakan sifat Bapanja. “Seorang djuapun tiada, jang pernah melihat Allah; bahwa Anak tunggal, jang dalam ribaan Bapa, jaitu telah menjatakan Dia.” Jahja 1 : 18. “Seorangpun tidak mengetahui akan Bapa, melainkan Anak itu dan lagi orang kepadanja djuga jaitu diberitahu oleh Anak itu.” Matius 11 : 27. Bila seorang diantara murid-murid Tuhan mengadakan permohonan, “Tundjuklah kiranja Bapa kepada kami,” Tuhan menjahut : “Hai Pilipus, sudah begitu lama Aku dengan kamu, maka belumkah kamu kenal akan Daku ? Barang siapa jang melihat Aku, jaitu melihat Bapa; maka bagaimana katamu: Tundjuklah kiranja Bapa kepada kami ?” Jahja 14 : 8, 9. {DT 11.1}

Tuhan Jesus menerangkan hal pekerdjaanNja didunia ini, kataNja: “Bahwa Roh Tuhan adalah padaKu, sebab telah disiramNja Aku akan mengadjarkan indjil kepada orang miskin, dan disuruhkanNja Aku menjembuhkan orang jang petjah hatinja, akan mengkabarkan kelepasan kepada orang jang terpendjara dan penglihat kepada orang buta dan akan melepaskan orang jang tertawan.” Lukas 4 : 18, 19. Inilah pekerdjaanNja. Dia pergi kemana-mana berbuat kebaikan, dan menjembuhkan orang jang dianiaja oleh Setan. Adalah dusun-dusun, dimana tidak ada orang jang mengeluh karena penjakit didalam sesuatu rumah; sebab Tuhan sudah lalu diantara mereka dengan menjembuhkan segala penjakitnja. PekerdjaanNja menjatakan hal Ia telah dilantik oleh surga. Ketjintaan, kemurahan dan kasihan, njata dalam tiap-tiap perbuatan dalam hidupNja; hatiNja hantjur dengan kasihan akan anak-anak manusia. Dia pakaikan sifat manusia, supaja Dia dapat memberikan keperluan manusia. Orang jang paling miskin dan jang paling rendah tidak takut menghampiri Dia. Meskipun anak-anak ketjil tertarik kepadaNja. Mereka suka naik pada lututNja lalu pandang akan mukaNja jang penuh dengan kasihan itu. {DT 11.2}

Tuhan Isa tidak tahankan sepatah perkataan kebenaran, melainkan dikatakanNja perkataan kebenaran itu dengan ketjintaan. Dia berlaku amat bidjaksana, dan belas kasihan serta manis budi dalam pergaulanNja dengan orang banjak. Dia tidak pernah mentjelakan, tidak pemah mengeluarkan sepatah perkataan jang keras jang tidak ada gunanja, dan tidak pernah menjusahkan hati seorang djuapun dengan tiada faedahnja. Dia tidak tjelakan kelemahan manusia. Dia bitjarakan kebenaran, tetapi selalu dalam ketjintaan. Dia salahkan perbuatan pura-pura, perbuatan kurang pertjaja, dan perbuatan jang djahat, akan tetapi air-mataNja menjertai suaraNja selagi dikatakanNja perkataan teguran itu. Dia menangisi kota Jerusalem, kota jang disajangiNja, jang enggan menerima Dia, "Djalan, Kebenaran dan Hidup." Mereka sudah tolakkan Tuhan, Djuru Selamatnja, akan tetapi kasihan Tuhan tidak berkurangkurang sama mereka. Dia menjangkal diriNja dan memikirkan bagaimana bisa menolomg orang lain. Tiap-tiap djiwa indah pada pemandanganNja. Sementara Dia selalu memakai kebesaran Allah, Dia merendahkan diriNja dengan penghargaan jang lemah-lembut kepada tiap-tiap manusia jang pertjaja. Dalam segala manusia Dia melihat djiwa-djiwa jang djatuh dalam dosa, jang harus diselamatkanNja. {DT 11.3}

Begitulah tabiat Kristus jang kita lihat dari kehidupanNja sehari-hari. Tabiat inilah sifatnja Allah. Segala kasihan jang ternjata pada Kristus, dan mengalir kepada segala anak manusia, datangnja dari Allah sendiri. Tuhan Isa, Djuru Selamat kita, itulah Allah "dinjatakan dalam daging." 1 Timotius 3 : 16. {DT 12.1}

Untuk menjelamatkan kitalah Tuhan Jesus hidup didunia dan menanggung sengsara dan mati. Dia sudah mendjadi "seorang jang kena sengsara," supaja kita boleh djadi waris kesukaan jang kekal. Allah Bapa sudah meluaskan Anaknja jang kekasih itu, penuh karunia dan kebenaran, datang dari satu dunia jang penuh dengan segala kemuliaan kedalam dunia jang sudah terkutuk dan ditipu oleh dosa, digelapkan dengan bajang-bajang maut dan laknat. Bapa sudah izinkan akan Dia meninggalkan ribaan Tjintanja, penghormatan segala tentera malaikat, untuk menanggung malu, nista, hinaan, bentji, dan kematian. "Bahwa siksa jang mengadakan selamat bagi kita itu berlaku atas Dia dan oleh segala bilurNja kita pun disembuhkan." Jesaja 53 : 5. Pandanglah Dia dalam padang belantara pentjobaan, di-Getsemani, diatas kaju salib ! Anak Allah jang sutji sudah memikul atas Dirinja segala pikulan dosa. Dia jang pernah satu bersama-sama dengan Allah, sudah merasai djuga berapa hebatnja perpisahan jang diadakan oleh dosa diantara Allah dan manusia. Sebab itulah Tuhan berseru dengan suara jang pedih: "Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kautinggalkan ?" Matius 27 : 46. Maka pikulan dosa. perasaan akan hebatnja dosa itu, perpisahan djiwa jang ditimbulkannja dari pada Tuhan, — itulah jang sudah menghantjurkan hati Anak Allah itu ! {DT 12.2}

Akan tetapi korban besar ini bukan diadakan supaja Allah Bapa djadi tjinta kepada manusia, sehingga Dia mau menjelamatkan kita. Bukan ! "Karena demikianlah kasih Allah akan dunia ini, sehingga dikaruniakanNja Anaknja jang tunggal." Jahja 3 : 16. Bapa tjinta sama kita bukan sebab Anaknja jang sudah mati, melainkan Dia sendiri, dari sebab tjintaNja,

sudah sediakan Anaknja jang tunggal buat dikorbankan karena kita manusia jang berdosa. Oleh Isa, Allah tjurahkan ketjintaanNja jang tidak terduga atas dunia jang sesat ini : “Karena dalam al-Maseh adalah Allah memperdamaikan isi dunia ini dengan Dirinja.” 2 Korinti 5 : 19. Allah Bapa sudah menanggung sengsara bersama-sama dengan Anaknja. Dalam sengsara al-Maseh dikebun Getsemani, kematianNja dikaju salib, Bapa jang ta’ terduga tjintaNja, sudah mengadakan tebusan bagi kita. {DT 12.3}

Tuhan Isa bilang : “Sebab itu Bapa kasih akan Daku, karena Aku menjerahkan djiwaKu, supaja Aku mengambil dia pula.” Jahja 10 : 17. Artinja jaitu “BapaKu ada sangat tjinta kepadamu, tetapi Dia lebih tjinta lagi kepadaKu, sebab Aku sudah kasih djiwaKu menebus kamu. Oleh karena Aku mendjadi Ganti dan Penanggungmu, oleh menjerahkan njawaKu, oleh memikul segala kesalahanmu dan pelanggaranmu, Aku amat indah dihadirat Bapaku; karena oleh korban Diriku, Tuhan Allah dibenarkan dan membenarkan segala orang jang pertjaja pada Jesus.” {DT 13.1}

Tidak ada lain, ketjuali Anak Allah jang bisa menebus kita, karena tjuma Dia jang dahulu dalam ribaan Bapa, dapat menjatakan Bapa. Hanja Dia jang mengetahui tinggi dan dalamnja ketjintaan Allah, dapat menjatakan ketjintaan itu. Tiada sesuatu jang kurang daripada korban al-Maséh jang amat besar untuk manusia jang berdosa dapat menjatakan kasih Bapa kepada manusia jang sudah hilang. {DT 13.2}

“Karena demikianlah kasih Allah akan dunia ini, sehingga dikaruniakanNja Anaknja jang tunggal.” Dia sudah kasi Anaknja bukan sadja supaja hidup diantara manusia, menanggung segala dosa, dan mati akan dikorbankan, melainkan diberikanNja akan Dia kepada bangsa manusia jang berdosa. Kristus harus menjatakan Dirinja berkepentingan dan berkeperluan sama dengan manusia. Dia jang sudah bersama-sama dengan Allah, telah hubungkan Dirinja dengan anak-anak manusia oleh perhubungan jang sekali-kali tidak boleh diputuskan. Tuhan Isa tidak malu “memanggil mereka itu saudara.” Ibrani 2 : 11. Bahwa Ialah korban bagi kita, Pengantara kita, saudara kita jang memakaikan keadaan manusia dihadapan tachta Allah; dan pada selama-lamanja Ia akan bersatu dengan umat jang ditebusNja, — “Anak Manusia.” Segala perkara ini sudah diada-kan supaja manusia boleh diangkat dari keruntuhan dan kehinaan dosa, supaja dengan djalan ini dapat ia membajangkan ketjintaan Allah, dan beroleh bahagian dalam kesukaan kesutjian. {DT 13.3}

Tebusan jang dibajar untuk keselamatan kita, pengorbanan Allah jang ta’ terduga besarnja, dalam memberikan Anaknja mati ganti kita, harus menerbitkan perasaan jang sungguh dalam hati kita akan menjembah Allah sebab keuntungan besar jang kita boleh dapat oleh pertjaja sama Isa. Kapan rasul Jahja memandang dalamnja, tingginja dan luasnja ketjintaan Bapa kepada manusia jang berdosa, hatinja sudah dipenuhi dengan tjinta dan hormat. Dia tidak bisa dapat perkataan jang tjukup buat menjatakan kebesaran dan kelembutan tjinta Allah, dan dipanggilnja sadja dunia buat menjaksikan sendiri, katanja : “Lihatlah kamu bagaimana besar kasih jang telah dikaruniakan Bapa kepada kita, jaitu kita dinamai anak-anak Allah.” 1 Jahja 3 : 1. Ini ada satu tanda, betapa tinggi daradjat manusia itu ! Oleh pelanggaran, anak manusia

djadi milik Setan. Oleh pertjaja dalam korban Isa jang mendatangkan perdamaian, manusia boleh mendjadi anak-anak Allah. Oleh mengambil keadaan manusia, Isa meninggikan manusia. Oleh perhubungan dengan al-Maseh, orang-orang jang djatuh dalam dosa ditempatkan pada kedudukan dimana dengan sesungguhnja mereka lajak dinamai "anak-anak Allah." {DT 14.1}

Ketjintaan ini tiada bandingannja, sehingga anak-anak dari abu, disebut anak-anak Radja surga. Djandji jang begitu mulia ! Inilah satu perkara jang paling perlu buat dipikir-pikirkan ! Begitu tjinta Allah sama dunia jang tidak tjinta sama Dia ! Pikiran ini mempunjai satu kuasa jang menalukkan pada djiwa dan membawa hati kedalam perhambaan kepada kehendak Allah. Makin banjak kita peladjari akan sifat Allah sebagaimana njata dalam korban Anaknja di kaju salib, makin banjak pula kita lihat kemurahan, kelembutan hati, dan keampunan jang bertjampur dengan keadilan dan keinsjafan, dan makin teranglah kita melihat bukti-bukti jang tak terkira banjaknja akan satu tjinta jang tak terduga, dan belas kasihan jang lembut melampaui rindu-dendamnja seorang ibu kepada anaknja jang sesat. {DT 14.2}

Fasal 2—Keperluan Orang Berdosa

Maka pada mulanja, Adam itu sudah dikaruniai dengan kuasa besar dan pikiran jang sempurna. Bahwa sempurnalah ia dalam tubuhnja, setudju dengan kehendak Allah. Segala kepikirannja bersih dan maksudnja sutji. Akan tetapi sebab durhakanja, kuasanja jang baik itu sudah berubah, dan ketjintaannja sudah djadi kekikiran. Oleh pelanggaran, keadaannja mendjadi begitu lemah hingga mustahil baginja, dalam kuasanja sendiri, melawan kuasa kedjahatan. Dia sudah ditawan oleh Setan dan akan tetap dibawah kuasa itu, djikalau Tuhan tidak memerlukan dan datang menolong dia. Adalah maksud Setan akan membinasakan maksud Allah dalam mendjadikan manusia, lalu memenuhi bumi ini dengan kesusahan dan tjelaka. Maka ia mau menundjuk kepada segala kesusahan dan tjelaka itu sebagai hasil pekerdjaan Allah dalam mendjadikan manusia. {DT 15.1}

Dalam keadaan jang sutji manusia dapat bertjampur gaul dengan Allah jang "dalam Dia djuga terlindung segala kekajaan hikmat dan pengetahuan." Kolosi 2 : 3. Akan tetapi sesudah ia berdosa, ia tidak bisa djadi senang dalam kesutjian, sebab itu ia berusaha hendak menjembunjikan dirinja dari hadirat Allah. Begitu djuga keadaan hati orang jang belum dibarui, karena ia selalu berseteru dengan Allah dan tidak bisa dapat kesukaan dalam perhubungan dengan Tuhan. Orang berdosa tidak bisa senang dihadapan Tuhan, dan ia selalu undurkan dirinja dari pergaulan orang-orang sutji. Djikalau dia dibiarkan masuk kedalam surga, dia tidak akan bersuka disana. Ketjintaan dan perdamaian jang kekal ada disana tidak senangkan dirinja. Kepikiran dan kesukaannja berlainan dari kepikiran dan kesukaan orang-orang jang diam disana. Lagunja tidak akan bersetudju dengan lagu surga, dan surga akan mendjadi satu tempat siksa baginja. Tentu dia ingin sekali bersembunji dari hadapan Tuhan jang terang dan pusat dari kesukaan tempat itu. Bukan Tuhan Allah mau membuangkan orang berdosa dari dalam surga; tetapi orang berdosa tidak bisa masuk kesana sebab tidak lajak mendapat persekutuannja. Kemuliaan Tuhan Allah akan mendjadi satu api jang bernjala-njala baginja. Orang djahat akan lebih suka dibinasakan supaja ia terlindung dari wadjah al-Maseh jang sudah mati djadi Penebusnja. {DT 15.2}

Kalau dengan kuasa kita sendiri, mustahil kita bisa lepas dari keleburan dosa dimana kita sudah djatuh. Hati kita djahat, dan kita tidak bisa mengubahkannja. "Siapa gerangan dapat menerbitkan jang sutji dari pada jang nadjis ? seorang pun tidak !" "Karena kepikiran daging itulah durhaka kepada Allah sebab ta' ta'aluk ia kebawah hukum Allah, dan lagi ta' boleh ta'aluk djuga." Ajub 14 : 4; Rum 8 : 7. Pendidikan, peradaban, pemerintahan kemauan hati, dan segala usaha manusia berguna dalam tempatnja masing-masing, akan tetapi dalam perkara ini segala perkara itu tidak berkuasa. Boleh djadi semuanja itu bisa menghasilkan tingkah laku jang baik setjara diluar sadja, tetapi dengan sebenarnja, dia tidak bisa mengubahkan hati; dia tidak bisa membsrsihkan pantjaran kehidupan batin. Sebelum manusia bisa mengubahkan hatinja jang djahat djadi baik dia mesti dapat kuasa dari atas jang kerdja dari dalam hati. Kuasa itu jaitu Isa al-Maseh. Kemurahan Isa sadja jang bisa bangunkan kuasa djiwa-djiwa jang lemah dan menariknja kepada Allah, kepada kesutjian. Isa bilang : "Djikalau

orang tidak djadi semula" — kalau tidak menerima hati jang baharu, keinginan jang baharu, maksud jang baharu dan kesukaan-kesukaan jang baharu, jang memimpin kepada kehidupan jang baharu, — "ta' dapat melihat ia keradjaan Allah." Jahja 3 : 3. Pikiran jang mengatakan bahwa jang perlu hanja menumbuhkan jang baik jang terdapat dalam manusia menurut keadaan alam, ada satu perkara jang terlalu salah, dan berbahaja sekali : "Orang djasmani itu tidak menerima perkara jang dari Roh Allah, karena jaitu suatu kebodohan kepadanja, dan tidak djuga ia dapat mengerti dia." 1 Korinti 2 : 14. "Djangan engkau heran, akan kataKu kepadamu ini : Harus kamu djadi semula." Jahja 3 : 7. Dari hal Isa ada dituliskan : "Maka dalamNja adalah hidup dan hidup itulah terang bagi manusia," dan "tiada djuga nama lain, jang dikaruniakan kepada ma-nusia akan mendatangkan selamat kepada kita." Jahja 1:4: Kisah Rasul 4 : 12. {DT 16.1}

Tidak tjukup kalau tjuma mengetahui ketjintaan dan kasihan Allah dan melihat kemurahan dan sajang jang seperti bapa dari tabi'atNja. Tidak tjukup kalau tjuma tahu dari hal kebenaran dan keadilan hukumNja atau melihat bahwa hukum itu dialaskan diatas ketjintaan jang kekal. Rasul Paul sudah melihat segala perkara ini kapan dia berseru : "Mengakulah aku akan hukum itu baik adanja." "Hukum itulah sutji dan firman itupun sutji dan benar dan baik adanja." Akan tetapi dalam kesusahan djiwanja ditambahkannja djuga dengan perkataan ini : "Tetapi aku ini djasmani, terdjual kebawah kuasa dosa." Rum 7 : 16, 12, 14. Dia ingin mendapat kesutjian, kebenaran, jang dalam kuasanja sendiri dia tidak ada kuat akan mendapatnja, lalu ia berseru : "Wai orang tjelaka aku ! Siapa gerangan akan melepaskan daku dari pada tubuh kematian ini ?" Rum 7 : 24. Begitulah teriak jang keluar dari mulut orang-orang jang merasa keberatan dosanja dalam segala negeri pada segala zaman. Kepada semuanja hanja ada satu penjahutan sadja. "Lihatlah Anak Dornba Allah, jang menghapuskan dosa dunia itu." Jahja 1 : 29. {DT 16.2}

Banjak djalan-djalan sudah ditjahari oleh Ruh Sutji akan menerangkan kebenaran Allah dan terangkan itu kepada djiwa-djiwa, jang ingin mendapat kebebasan dari keberatan kesalahannja. Kapan Jakub sudah menipu abangnja, Esau, dia sudah lari dari rumah bapanja, dan merasa keberatan kesalahannja. Dia merasa sunji-senjap bertjerai dari segala perkara jang mendjadikan hidup senang. Perkara jang paling besar, jang selalu ada dalam pikirannja, jaitu kalau-kalau dosanja sudah mentjeraikan dia dari Tuhan Allah, dan Tuhan Allah sudah meninggalkan dia. Dalam susah hati, dia berbaring diatas tanah, dikelilingnja ada gunung-gunung jang sunjisenjap, diatasnja langit penuh dengan bintang-bintang. Selagi tidur, dia melihat satu terang jang lain, dimana ada satu tangga jang tingginja dari bawah sampai kegerbang surga dan diatasnja, malaikat-malaikat naik turun dan suara Allah kedengaran dengan satu kabar penghiburan dan pengharapan. Begitulah dinjatakan pada Jakub bagaimana perihal keinginan dan keperluan djiwanja akan Djuru Selamat. Dengan sukatjita dan mengutjap sjukur, Jakub lihat satu djalan, oleh jang mana dia seorang jang berdosa, bisa berhubung kembali dengan Allah. Tangga jang 'adjaib itu mengumpamakan Isa, satu-satunja djalan perhubungan diantara Allah dengan manusia. {DT 17.1}

Ini djuga jang Isa katakan dalam pembitjaraanNja dengan Natanael apabila kataNja : “Mulai daripada sekarang ini engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat Allahpun naik turun kepada Anak manusia.” Jahja 1 : 52. Dalam hal murtad manusia mendjauhkan dirinja dari Allah; bumi sudah ditjeraikan dari surga. Antaranja ada djauh sekali dan tiada perhubungan. Akan tetapi oleh al-Maseh dunia dihubungkan lagi dengan surga. Dalam djasaNja sendiri al-Maseh hubungkan lagi pertjeraian jang terdjadi oleh karena dosa itu supaja malaikat-malaikat jang melajani boleh berhubung dengan manusia. Al-Maseh hubungkan manusia jang sudah lemah dan jang tidak berdaja lagi, dengan Awalan kuasa jang tidak ada hingganja. {DT 17.2}

Bahwa sia-sialah segala tjita-tjita manusia akan kemadjuan, dan segala usaha meninggikan manusia, djikalau mereka itu melupakan djalan pengharapan dan pertolongan jang satu itu. “Segala pemberian jang baik dan segala anugerah jang sempurna,” (Jakub 1 : 17) datang dari Allah. Perangai jang lain dari kehendak Allah bukan perangai jang baik. Djalan kepada Tuhan Allah hanja Isa al-Maseh. KataNja : “Aku inilah djalan, dan kebenaran dan hidup. Seorangpun tak boleh datang kepada Bapa melainkan oleh Aku.” Jahja 14 : 6. {DT 18.1}

Tuhan Allah tjinta kepada umatNja jang dalam dunia ini dengan ketjintaan jang lebih besar dari pada kematian. Dalam memberikan Anaknja sama kita, Dia sudah tuangkan segenap kemuliaan surga dalam satu karunia bagi manusia. Kehidupan dan kematian dan pengantaraan al-Maseh, pertolongan malaikat-malaikat, budjukan Roh Sutji, Allah bekerdja diatas dan oleh segala perkara, perhatian segala machluk surga jang tidak berhenti, semuanja dikerahkan akan djadi tebusan manusia. {DT 18.2}

Biarlah kita pikir-pikirkan korban jang begitu besar jang Tuhan sudah buat bagi kita ! Biarlah kita tjoba mengindahkan usaha, dan kekuatan jang surga sudah usahakan bagi orang jang telah sesat, akan membawa mereka kembali kerumah Bapa. Maksud jang lebih kuat dan usaha jang lebih besar tidak bisa memperbuat ini; upah besar oleh perbuatan baik, kesenangan surga, pergaulan dengan malaikat-malaikat, perhubungan dan tjinta Allah dan Anaknja, hal ditinggikan dan diluaskanNja segala kuasa kita sampai selama-lamanja, bukankah semuanja ini patut djadi pendorong jang kuat dan pengandjur jang mengadjak kita supaja memberikan hati kita dalam pekerdjaan tjinta kepada Chalik dan Djuru Selamat kita ? {DT 18.3}

Dan pada sebaliknja, hukuman jang diumumkan Allah atas dosa, pembalasan jang ta’ bisa dielakkan lagi, hal direndahkannja tabiat kita, dan kebinasaan jang kekal, sudah diterangkan dalam kitabNja untuk menasihatkan kita akan melawaa pekerdjaan Setan. {DT 18.4}

Apa kita tidak perdulikan kemurahan dan ketjintaan Allah? Apakah lagi jang Allah dapat buat ? Biarlah kita taruh diri kita dalam perhubungan jang baik dengan Dia jang mengasihi kita dengan tjinta jang ‘adjaib. Biarlah kita menggunakan kesempatan jang sudah disediakan bagi kita supaja kita boleh diubahkan mendjadi seperti Dia dan bersahabat dengan malaikat-malaikat jang berchidmat serta berhubung dengan Allah Bapa dan Anaknja, Isa al-Maseh. {DT 18.5}

“TUBUH DAN DJIWA”

Djika kupandang salibMu,
Dan ingat hal Tuhan mati,
Rugi segala untungku,
Dan sekalian tjongkakku kedji.

Djangan megahkan dirimu,
Hanjalah akan al-Maseh,
Jang ganti engkau, djiwaku,
Kurban jang sutji disembelih.

Dari rusuk dan dahiNja,
Menitik duka dan kasih;
Belum pernah kasih dan duka,
Seperti kepada al-Maseh !

Perkara jang sia-sia,
Jang dulu indah padaku,
Tiada lagi beri suka,
Kubuangkan sebab kasihMu.

Djikalau alam sekaliannja,
Djadi ketjil persembahan.
Ja Isa, tubuh dan djiwa
Patut kuberi pada Tuhan.

—Isaac Watts {DT 19.1}

Fasal 3—Pertobatan

Bagaimanakah kita orang boleh djadi benar dengan Allah ? Bagaimanakah orang berdosa boleh didjadikan benar ? Oleh al-Maseh sadja kita boleh dirukunkan dengan Allah, dengan kesutjian; tetapi bagaimanakah kita boleh datang kepada al-Maseh buat minta kebenaran ? Banjak orang sekarang jang bertanja seperti pertanjaan orang-orang diwaktu Pantekosta, katanja "Apakah jang patut kami perbuat ?" Perkataan Petrus jang pertama jaitu "Bertobat." Kisah 2 : 38. Pada tempoh lain tidak berapa lama sesudah itu, katanja lagi : "Hendaklah kamu bersesal dan bertobat, supaja dihapuskan segala dosamu." Kisah 3 : 19. {DT 20.1}

Bertobat artinja bersusah karena dosa, dan mendjauhkan diri daripadanja. Kita tidak akan membuangkan dosa kalau kita tidak melihat bagaimana djahatnja dosa itu ; sebelum kita mendjauhkan dosa dalam hati kita, tidak akan ada perubahan jang betul dalam hidup. {DT 20.2}

Banjak orang salah mengerti dari hal keadaan pertobatan jang sebenarnja. Banjak orang jang bersusah hati sebab telah berdosa, dan lalu mengadakan pembaharuan setjara lahir, sebab mereka takut kalau-kalau perbuatan jang salah itu akan mendatangkan sengsara. Akan tetapi ini bukan pertobatan jang benar. Diratapkannja kesengsaraan itu, bukan dosa itu. Begitulah hal kesusahannja Esau tempoh dilihatnja hak kesulungannja sudah hilang selama-lamanja. Balhum, sebab takut melihat malaikat jang berdiri pada djalannja dengan pedang terhunus, sudah mengaku kesalahannja supaja djangan hilang njawanja; akan tetapi tidak ada pertobatan jang sungguh daripada dosa, tidak ada perubahan maksud, tidak ada kebentjian kepada kedjahatan. Judas Iskariot, sesudah menjerahkan Tuhannja berteriak dengan keras : "Aku berdosa, sebab kuserahkan darah orang jang tidak bersalah !" Matius 27 : 4. {DT 20.3}

Pengakuan itu dipaksa keluar dari djiwanja jang bersalah itu oleh satu perasaan gentar akan kebinasaan dan dinantikannja suatu pehukuman jang hebat. Akibat jang akan djadi sama dia sebab kesalahannja, sudah membikin hatinja djadi terlalu takut, tetapi tidak ada dukatjita jang dalam dan menghantjurkan hati dalam djiwanja karena sudah menjerahkn Anak Allah dan menjangkal jang Maha Sutji orang Israil. Piraun, kapan menanggung sengsara dari pehukuman Allah, lantas mengaku dosanja, supaja ia djangan mendapat hukuman lebih djauh, tetapi sesudah dilepaskan dari hukuman, dia melawan lagi kepada kuasa Allah. Semua orang-orang jang tersebut diatas, sudah merasa takut dapat hukuman sebab dosa-dosanja, tetapi mereka tidak merasa susah karena dosa itu sendiri. {DT 21.1}

Akan tetapi apabila hati menjerah kepada pengaruh Roh Allah, angan-angan hati akan dihidupkan, dan orang berdosa itu akan melihat dalamnja dan sutjinja taurat Allah jang sutji, alasan pemerintahan Allah disurga dan dibumi. "Adapun terang benar, jang menerangi segala orang, jaitu ada datang kedalam dunia." Jahja 1 : 9. Maka terang itulah jang menerangi sudutsudut jang gelap dalam djiwa, dan perkara-perkara jang tersembunji dalam kegelapan pun dinjatakannja. Kejakinan menggenggam pikiran dan hati. Orang berdosa itu beroleh satu perasaan akan kebenaran Allah, dan merasa gentar hendak menghadap, dalam kesalahan dan

perbuatannja jang nadjis itu, dihadapan Allah jang menjelidik hati manusia. Dia melihat ketjintaan Allah, kemuliaan perhiasan jang sutji dan kesukaan kesutjian, dia kepingin supaja dirinja dibersihkan dan dihubungkan kembali dengan Allah. {DT 21.2}

Do'a radja Daud sesudah dia djatuh kedalam dosa, menjatakan keadaan penjesalan jang benar. Pertobatannja ada dengan tulus hati dan dalam. Dia tidak tjari 'akal atau udzur buat mengurangkan kesalahannja; tidak ada keinginan hendak melepaskan dirinja dari pada hukuman jang akan djatuh atasnja; menekunkan dia dalam do'anja. Daud sudah melihat kebesaran pelanggarannja; dilihatnja kekotoran djiwanja sebab itu dia sudah bentji akan dosanja. Bukan sadja dimintanja keampunan, melainkan kesutjian hati. Dia rindu akan kesenangan kesutjian, — dirukunkan dan dihubungkan kembali dengan Allah. Bahwa inilah perkataan Daud : {DT 21.3}

"Berbahagialah orang jang telah diampuni

salahnja dan ditudungkan dosanja !

Berbahagialah orang jang tidak ditanggungkan Tuhan dosa atasnja,

Dan jang tidak menaruh tipu dalam hatinja."

"Kasihankanlah kiranja aku, ja Allah,

sekedar kemurahanMu;

Dan hapuskan apalah segala durhakaku, sekedar kebenaran

segala rahmatMu !

Basuhkanlah aku baik-baik daripada salahku,

Dan sutjikanlah aku daripada dosaku.

Karena tahulah aku akan salahku,

Dan senantiasa adalah dosaku dihadapanku

Sutjikanlah kiranja aku daripada dosa dengan zupa,

Maka aku akan sutji kelak ;

Basuhkanlah aku, maka aku akan putih daripada saldju

Djadikanlah dalam aku hati jang sutji, ja Allah,

Dan baharuilah dalam aku roh jang teguh.

Djangan apalah Engkau membuang aku

dari hadapan hadiratMu,

Dan djangan Engkau mengambil RohulkudusMu dari padaku.

Kembalikanlah kiranja kepadaku Kesukaan

selamat jang daripadaMu.

Dan sokonglah akan daku dengan

Roh jang terutama

Lepaskanlah aku daripada hutang darah, ja Allah,

Ja Allah, pohon selamatku,

Maka lidahku akan memberitahu kepudjianMu."

Mazmur 32 : 1, 2; Mazmur 51 : 3-16. {DT 22.1}

Pertobatan jang seperti ini lebih dari pada jang kita boleh buat dengan kita sendiri; pertobatan jang begitu dapat hanja dari al-Maseh jang sudah naik keatas dan jang telah memberikan segala karunia kepada manusia. {DT 22.2}

Bahwa disinilah satu perkara dimana banjak orang sesat, dan sebab itu mereka tidak terima pertolongan jang al-Maseh ingin berikan kepadanja. Mereka pikir tidak boleh datang kepada al-Maseh sebelum bertobat; dan bahwa pertobatanlah menjediakan keampunan dosanja. Sungguh mesti bertobat dulu baru mendapat keampunan dosa, karena tjuma hati jang petjah dan hantjur sadja jang merasa keperluannja akan satu Djuru Selamat. Akan tetapi mestikah orang berdosa tunggu sampai dia telah bertobat sebelum dia boleh datang kepada al-Maseh? Adakah pertobatan mendjadi satu halangan diantara orang berdosa dengan Djuru Selamat ? {DT 22.3}

Kitab Sutji tidak adjarkan bahwa orang berdosa mesti bertobat dulu baru datang kepada al-Maseh jang mengatakan: "Marilah kepadaKu, hai segala orang jang penat dan jang menanggung berat-berat, maka Aku kelak memberi perhentian kepadamu." Matius 11 : 28. Bahwa kebadjikan jang datang dari al-Maseh sadja jang boleh pimpin kepada pertobatan jang sungguh. Petrus sudah terangkan perkara ini dengan terang dalam pembitjaraannja kepada orang Jahudi, apabila katanja: "Maka ditinggikan Allah akan Dia dengan tangan kananNja akan Radja dan Djuru Selamat, supaja Ia mendatangkan tobat dan keampunan dosa kepada segala orang Israil." Kisah 5:31. Kita tidak bisa bertobat kalau tiada dengan Roh al-Maseh jang menggerakkan hati kita, dan kita tidak bisa diampuni kalau tiada dengan al-Maseh. {DT 23.1}

Al-Masehlah awalan segala gerakan jang benar. Dia sadja jang bisa menanamkan perlawanan akan kedjahatan dalam hati. Tiap-tiap keinginan akan kebenaran dan kesutjian, tiap2 kejakinan tentang bagaimana berdosa keadaan kita, adalah bukti bahwa Rohnja jang bekerdja dalam hati kita. {DT 23.2}

Al-Maseh telah berkata: “Apabila Aku ini ditinggikan dari atas bumi, Aku akan menggerakkan hati orang sekalian, supaja mereka itu datang kepadaKu.” Jahja 12 : 32. Kepada orang berdosa, Isa mesti dinjatakan sebagai Djuru Selamat jang mati sebab dosa-dosa dunia; dan kapan kita melihat Domba Allah diatas kaju palang, rahasia tebusan mulai terbuka pada pikiran kita, dan kebaikan Tuhan akan memimpin kita kepada pertobatan. Oleh mati buat orang-orang berdosa, al-Maseh menjatakan ketjintaan jang sangat besar, dan kapan orang berdosa melihat ketjintaan itu, hatinja pun hantjur, pikirannja digerakkan dan kerendahan hati pun djadi dalam djiwanja. {DT 23.3}

Sungguh tempoh-tempoh manusia malu mengingat djalan-djalannja sendiri jang djahat, lalu membuangkan beberapa ‘adatnja jang djahat meskipun belum diketahuinja bahwa mereka sedang tertarik kepada al-Maseh. Tetapi kapan mereka berusaha membaharui hidupnja, digerakkan oleh keinginan jang sungguh hendak berbuat baik, maka kuasa al-Maseh sudah menarik mereka. Satu kuasa jang tidak diketahuinja bekerdja dalam djiwa; hatinja digerakkan dan perangainja pun dibaiki. Maka apabila al-Maseh panggil mereka supaja memandang kaju salib akan melihat Dia jang sudah tertikam oleh karena dosanja, maka teringatlah hati akan hukum Tuhan. Waktu itu

mereka akan mengerti kedjahatan kehidupan dan dosa jang tersembunji. Kebenaran al-Maseh akan mulai dikenal olehnja, lalu berseru: “Apakah dosa, hingga perlu persembahan jang begitu besar akan menebus orang-orang jang berbuat dosa itu? Apakah segala ketjintaan, kesusahan, sengsara dan kehinaan ini dituntut supaja orang berdosa djangan binasa melainkan mendapat hidup jang kekal ?” {DT 24.4}

Orang berdosa boleh djadi menolak ketjintaan ini dan tidak mau ditarik kepada al-Maseh, tetapi djikalau tidak ditolakkannja, dia akan tertarik kepada al-Maseh. Pengetahuan maksud Allah akan menjelamatkan manusia, akan memimpin dia kebawah kaju salib dalam pertobatan dari segala dosanja jang sudah mendatangkan sengsara jang begitu besar atas Anak Allah jang kekasih itu. {DT 24.1}

Pikiran Allah jang bekerdja dalam kedjadian. berkata-kata djuga kepada hati manusia, dan menerbitkan keinginan akan perkara jang mereka tidak mempunjai. Perkara-perkara dunia tidak bisa memuaskan keinginannja. Roh Allah membudjuk mereka supaja mentjari perkara-perkara jang bisa memberi perdamaian dan perhentian — rahmat al-Maseh, kesukaan dalam kesutjian. Oleh kuasa jang kelihatan dan jang tidak kelihatan, Djuru Selamat kita selalu bekerdja hendak menarik hati manusia dari kesukaan-kesukaan dosa jang tidak bisa memuaskan hati, kepada berkat jang tidak terhitung jang mereka boieh dapat pada Tuhan. Kepada segala orang jang mentjari dengan sia-sia hendak minum dari kesukaan-kesukaan dunia, Allah berseru: “Biar orang jang berdahaga itupun datang hampir dan barang siapa jang hendak biar diambilnja air alhajat itu dengan tiada bajaran.” Wahju 22 : 17. {DT 24.2}

Engkau jang rindu akan perkara-perkara jang lebih baik dari pada jang biasa diberikan oleh dunia, mengenal kerinduan ini sebagai suara Allah kepada djiwamu. Mintalah kepada

Tuhan supaja Dia memberikan pertobatan kepadamu, menjatakan al-Maseh kepadamu dalam ketjintaanNja jang tidak terduga, dan dalam kesutjianNja jang sempurna. Dalam kehidupan Djuru Selamat kita, azas-azas hukum Allah — tjinta kepada Allah dan tjinta kepada manusia — diterangkan dengan njatanjata. Kemurahan dan ketjintaan jang sempurna, itulah kehidupan djiwaNja. Adalah sementara kita memandang kepadaNja, ketika terang dari Djuruselamat menerangi kita, jang kita melihat babwa hati kita penuh dengan dosa-dosa jang sangat tjemar. {DT 24.3}

Barangkali kita pudji-pudji diri seperti Nikodemus, bahwa kehidupan kita benar dan tingkah laku kita baik, serta kita pikir bahwa tidak perlu merendahkan diri dihadapan Tuhan Allah seperti orang lain jang berdosa; akan tetapi kapan terang al-Maseh memantjar kedalam hati, kita akan melihat betapa tjemar keadaan kita; kita akan melihat maksud kita jang kikir dan perlawanan kita, jang sudah mengotorkan segala perbuatan kita dihadapan Allah. Maka kita akan tahu bahwa sesungguhnja kebenaran kita ada seperti kain buruk jang sangat kotor, dan tjuma darah al-Maseh sadja jang bisa membersihkan kita dari pada segala ketjemaran dosa, dan membarui hati kita dalam teladan Tuhan sendiri. {DT 24.4}

Satu sinar kemuliaan Allah dan satu terang dari kesutjian al-Maseh jang masuk kedalam djiwa membikin segala tjatjat ketjemaran itu dengan njata betul dan membukakan segala keburukan dan kekurangan tabiat manusia dengan terang sekali. Dinjatakannja keinginan-keinginan jang djahat, hati jang kurang pertjaja, bahkan segala kekotoran bibir. Perbuatan orang berdosa dalam melanggar hukum Allah dinjatakan pada pemandangannja, dan rohnja merasa luka dan susah dibawah pengaruh jang tadjam dari Roh Allah. Dibentjinja akan dirinja sendiri sementara dilihatnja tabiat al-Maseh jang sutji dan bersih. {DT 25.1}

Kapan nabi Daniel melihat kemuliaan jang mengelilingi suruhan surga jang diutus kepadanja, ia merasa kelemahan dan kenadjisannja. Dalam melukiskan pemandangannja, katanja: “Maka tidak bergaja lagi aku dan mukakupun putjat lesi dan tidak aku bersemangat lagi.” Daniel 10 : 8. Hati jang sudah didjamah seperti ini, akan membentji kekikiran jang ada padanja, bentji tjinta diri sendiri, lalu dengan kebenaran al-Maseh ditjaharinja kesutjian jang bersetudju dengan hukum Allah dan kelakuan al-Maseh. {DT 25.2}

Kata rasul Paul, “akan hal kebenaran jang dalam torat” — kalau mengingat perbuatan setjara lahir sadja — adalah ia tidak “berketjelaan,” Pilipi 3:6; tetapi apabila sifat kerohanian torat itu dipandang, ia mengaku diri seorang berdosa. Menurut huruf torat sebagaimana manusia akan menimbang kehidupan lachir, ia bersih dari dosa; tetapi waktu ia memandang kepada dalamnja perintah torat jang sutji itu, ia melihat diri sebagaimana Tuhan Allah sudah melihat dia, maka Paul merendahkan diri serta mengaku dosanja. Katanja : “Maka dahulu aku hidup dengan tiada hukum, tetapi setelah datang hukum itu dosapun hidup pula, tetapi aku mati.” Rum 7 : 9. Pada waktu dia mengertikan kerohanian torat dengan betul, dosa kelihatan dalam kekedjiannja jang sebenarnja maka segala kemegahan diri sudah hilang. {DT 25.3}

Maka Allah tiada menghitungkan segala dosa dengan sama rata besarnja. Sebagaimana manusia ada membikin perbedaan, begitu Allah hitung djuga. Tetapi meskipun dosa terhitung ketjil dalam fikiran manusia, tidak ada dosa jang ketjil dihadapan Allah. Timbangan manusia berat sebelah dan kurang sempurna, akan tetapi Allah menimbang segala perkara sebagaimana betul adanja. Seorang mabuk dihinakan serta dibilang jang dia tiada masuk surga, tetapi kesombongan, kekikiran dan keiobaan, dibiarkan sadja. Maka dosa-dosa ini sangatlah dibentji oleh Allah, sebab itu melawan tabiatNja jang maha-murah. Barang siapa jang djatuh dalam dosa besar, boleh merasa malu dan mentjari pertolongan dari al-Maseh, tetapi kesombongan tidak merasa keperluan itu, dan menutup hati bagi Djuru Selamat dan segala berkat jang Dia mau berikan. {DT 26.1}

Pemungut tjukai jang meminta doa itu dengan berkata, “Ja Allah ! kasihankanlah aku, seorang jang berdosa!” (Lukas 18 : 13), mengetahui bahwa dia seorang jang amat djahat, sama seperti orang lain djuga memandang sama dia; akan tetapi dia merasa hal keperluannja, dan dengan pikulan kedjahatan dan kehinaannja, dia datang menghadap Tuhan serta memohonkan kasihan daripadaNja. Hatinja terbuka akan Roh Sutji jang mau bekerdja hendak melepaskan dia dari kuasa dosa. Tetapi do’a orang Farisi jang begitu sombong dan membenarkan diri itu, menundjukkan bahwa hatinja ada tertutup bagi pekerdjaan R.oh Sutji. Maka oleh sebab djauh daripada Allah, dia tidak merasa bahwa dirinja tjemar adanja, berlawanan dengan kesempurnaan kesutjian surga. Dia tidak merasa keperluan apa-apa, maka dia pun tidak menerima apa-apa. {DT 26.2}

Kalau engkau merasa akan kedosaanmu, djangan tunggu sampai merasa engkau sudah djadi orang jang lebih baik. Berapa banjak orang jang pikir bahwa mereka tidak lajak datang kepada al-Maseh. Apakah engkau pikir bahwa engkau bisa membikin diri djadi lebih baik oleh usaha sendiri ? “Bolehkah seorang Kusji menukar kulit tubuhnja atau harimau berubah belang-belangnja ? Demikian pun manakah boleh kamu berbuat baik, kamu jang memang beladjar berbuat djahat!” Jeremia 13 : 23. Tjuma dalam Allah sadja kita bisa dapat pertolongan. Kita mesti djangan tunggu sampai budjukanbudjukan jang lebih keras, kesempatan-kesempatan jang lebih baik, atau perangai jang lebih sutji. Kita tidak bisa berbuat apa-apa jang baik oleh diri sendiri. Kita mesti datang kepada al-Maseh sebagaimana kita ada. {DT 26.3}

Akan tetapi djangan seorang menipu dirinja dengan memikirkan bahwa Allah dalam kemurahanNja dan ketjintaanNja, masih mau menjelamatkan manusia meskipun mereka menolakkan kemurahanNja. Kedjahatan dosa boleh diketahui oleh melihat kematian al-Maseh diatas kaju palang. Kapan orang kata Allah terlalu baik akan membuangkan orang berdosa, biarlah ia melihat kekaju salib. Adalah karena tidak ada lain djalan dengan mana manusia bisa diselamatkan, karena kalau dengan tiada pengorbanan Anaknja, mustahil manusia bisa lepas dari kuasa dosa, dan dihubungkan kembali dengan machluk-machluk jang sutji, — mustahil bisa dapat kehidupan rohani — itulah sebabnja al-Maseh sudah angkat atas diriNja dosa manusia, dan menanggung sengsara ganti orang-orang berdosa. Ketjintaan,

kematian dan penanggungan Anak Allah, semuanja menjaksikan bagaimana hebat dan djahat adanja dosa itu, dan menjatakan bahwa tiada kelepasan dari kuasanja, tiada pengharapan akan kehidupan jang lebih tinggi, ketjuali oleh menjerahkan djiwa kepada al-Maseh. {DT 26.4}

Orang-orang berdosa kerapkali ma'afkan dirinja oleh mentjelakan orang-orang jang mengaku dirinja orang Masehi. Kata mereka : "Kebaikan saja sama djuga dengan kebaikan mereka. Tidak mereka lebih menjangkal diri, lebih sabar atau lebih berhati-hati dalam kelakuannja dari pada saja. Mereka suka plesir dan memboros sama seperti saja." Dengan begitu diambilnja kesalahan orang lain akan ma'afkan dirinja dari pada berbuat kewadjibannja. Akan tetapi dosa dan kesalahan orang lain tidak ma'afkan siapa sadja; sebab Tuhan tidak tundjuk teladan jang sesat dan jang kurang sempurna bagi kita. Isa al-Maseh, jang tidak berketjelaan, sudah berikan kepada kita satu teladan, maka orang-orang jang bersungutsungut sebab perdjalanan salah dari orang-orang jang mengaku dirinja orang Masehi, patut menundjukkan kehidupan jang lebih baik dan teladan jang lebih sempurna. Djikalau mereka memandang begitu tinggi tentang bagaimana wadjib hidupnja orang Masehi, bukankah dosanja ada lebih besar ? Mereka tahu kebenaran, tetapi tidak mau membuatnja. {DT 27.1}

Djaga baik-baik supaja djangan bertangguh. Djangan lalai dalam usaha membuangkan dosa-dosamu, dan mentjahari kesutjian hati oleh berkat al-Maseh. Dalam perkara ini beriburibu orang tersesat dan hilang pengharapan jang kekal. Saja tidak akan tundjukkan disini bagaimana pendek dan kurang tentunja kehidupan manusia; akan tetapi ada satu bahaja besar, satu bahaja jang semua orang kurang insjaf, jaitu lalai berserah kepada gerakan Roh Allah jang Sutji, oleh lebih suka hidup dalam dosa; karena demikianlah adanja kelalaian ini jang sebenarnja. Berapa ketjilpun satu dosa dikirakan, djikalau selalu diperbuat, kesudahannja akan menghilangkan djiwa. Apa jang kita tidak kalahkan, akan mengalahkan kita, dan mendatangkan kebinasaan kita sendiri. {DT 27.2}

Sangkaan Adam dan Hawa, bahwa memakan buah larangan itu ada satu perkara ketjil, dan tentu tidak akan mendatangkan kesusahan jang begitu besar seperti jang Tuhan sudah katakan. Akan tetapi dalam pelanggaran jang disangka ketjil itu, mereka sudah melanggar hukum Allah jang sutji, dan jang sekali-kali tidak akan diubahkan, maka perbuatan itu sudah mentjeraikan manusia dari Tuhan, dan membukakan pintu kematian dan tjelaka kepada dunia ini. Berabad-abad tangis dan ratap jang mengeluh selalu naik dari dunia ini, dan segenap kedjadian menanggung kesakitan sebab dosa manusia. Surga djuapun merasa akibatnja durhaka manusia kepada Tuhan. Salib al-Maseh mendjadi satu peringatan, betapa besarnja korban jang sudah disembelihkan buat membajar pelanggaran atas hukum jang sutji itu. Djangan kita kirakan dosa seperti satu perkara jang ringan. {DT 28.1}

Tiap-tiap pelanggaran, tiap-tiap kasihan al-Maseh jang ditolakkan, akan kembali nanti atas dirimu; dan perbuatan itu mengeraskan angan-angan hati, merusakkan kemauan, mematikan pengertian, dan bukan sadja membikin engkau kurang ingin berserah, akan tetapi djuga

membikin lebih tidak sanggup menjerah kepada budjukan jang lemah-lembut dari Roh Allah jang sutji. {DT 28.2}

Banjak orang mendiamkan pergerakan angan-angan hati oleh memikirkan bahwa mereka bisa ubahkan djalannja kapan sadja mereka suka, dan dipermain-mainkannja panggilan dalam kasihan Allah, meskipun berulang-ulang digerakkan dalam hatinja. Mereka pikir bahwa sesudah berbuat perkara-perkara jang berlawanan dengan Roh kemurahan, sesudah menjerahkan dirinja dan segala kuasanja kepada Setan, dalam waktu pentjobaan jang luar biasa boleh mereka ubahkan djalannja. Akan tetapi perkara ini bukan gampang dibuat. Segala pengalaman dan peladjaran sepandjang umur hidup sudah merupakan tabiat begitu rupa, sehingga hanja sedikit sadja jang mau menerima teladan dan rupa al-Maseh. {DT 28.3}

Meskipun satu tabi'at jang salah atau satu keinginan jang djahat kalau selalu dibuat, achirnja akan merusakkan kuasa kebenaran indjil dalam diri. Tiap-tiap perbuatan djahat menguatkan perasaan durhaka kepada Allah. Orang jang menjatakan kekerasan kelakuan seperti orang kafir, atau pendirian jang tidak perduli sama kebenaran jang dari surga, hanja menjabit jang dulu ditanam olehnja sendiri. Dalam segenap Kitab Sutji tidak ada satu amaran terhadap bermain-main dengan dosa jang begitu keras ditegaskan seperti perkataan radja Solaiman jang mengatakan bahwa orang jang djahat itu "akan terikat oleh tali dosanja sendiri." Amtsal Solaiman 5 : 22. {DT 28.4}

Al-Maseh ada sedia akan melepaskan kita dari dosa, akan tetapi Dia tidak paksa kemauan kita; dan kalau kita selalu melanggar, kemauan itu dikeraskan dalam kedjahatan, dan kita tidak ingin akan dibebaskan, djika kita tidak m a u menerima kemurahanNja, apakah lagi jang Dia boleh buat ? Kita binasakan diri sendiri oleh selalu menolakkan ketjintaanNja. "Maka sesungguhnja, sekarang inilah ketika jang senang bahwasanja sekarang inilah hari selamat." "Pada hari ini serta kamu mendengar suaraNja, djangan kamu mengeraskan hatimu." 2 Korinti 6:2; Iberani 3 : 7, 8. {DT 29.1}

,.Manusia memandang barang jang dihadapan mata sadja, tetapi Tuhan menilik sampai kedalam batin" 1 Semuil 16 : 7, hati manusia dengan segala tjita-tjitanja jang bertentangan akan kesukaan dan kesusahan, hati jang mengembara dan sesat, tempat kediaman ketjemaran dan tipu daja. Tuhan tahu segala gerakan, tudjuan dan maksud-maksudnja. Pergilah kepada Tuhan dengan djiwamu jang tjemar sebagaimana adanja. Seperti Radja Daud, bukakan bilik-bilik hatimu dihadapan Tuhan jang melihat segala perkara, dan bilang: "Selidiklah akan daku, ja Allah, ketahuilah akan hatiku, udjilah akan daku dan ketahuilah akan segala kepikiranku. Dan lihatlah kiranja kalau padaku ada suatu djalan tjelaka, dan pimpin apalah aku pada djalan keachirat." Mazmur 139 : 23, 24. {DT 29.2}

Banjak orang, beragama dalam pikirannja sadja, memakai rupa peribadatan, sedang hatinja tidak dibersihkan. Biarlah perkataan ini mendjadi do'amu: "Djadikanlah dalam aku hati jang sutji, ja Allah, dan baharuilah kiranja dalam aku Roh jang teguh." Mazmur 51 : 12. Berlakulah djudjur terhadap djiwamu sendiri. Biarlah engkau sama tulus dan sungguh hati

seperti djikalau djiwamu jang fana ini diantjam bahaja maut. Bahwa inilah perkara jang harus diselesaikan diantara Allah dengan djiwamu sendiri, diselesaikan untuk selama-lamanja. Pengharapan jang disangka-sangka sadja, dan tidak lebih, akan membawa kebinasaanmu. {DT 29.3}

Peladjarilah perkataan Allah dengan meminta do'a. Perkataan itu menghadapkan kepadamu dalam taurat dan dalam kehidupan al-Maseh, azas-azas kesutjian jang benar. Dengan tiada penjutjian "seorang djuapun ta' dapat melihat Tuhan." Iberani 12 : 14. Perkataan Allah menempelak dosa dan tundjukkan djalan selamat dengan terang. Dengar baik-baik akan segala jang dikatakannja sama seperti Allah sendiri berkata kepada djiwamu. {DT 29.4}

Kapan engkau melihat kedjahatan dosa, kapan engkau memandang dirimu sebagaimana adanja, djangan putus harap. Tuhan Isa sudah datang akan menjelamatkan orang berdosa. Kita tidak merukunkan Allah kepada kita, akan tetapi — "kasih jang 'adjaib!" — "Dalam al-Maseh adalah Allah memperdamaikan isi dunia ini dengan diriNja." 2 Korinti 5 : 19. DibudjukNja dengan ketjintaanNja akan anak-anakNja jang sesat. Tidak ada ibu bapa jang begitu sabar dengan kesalahan anak-anaknja, seperti Bapa kita sabarkan orang-orang jang Dia berusaha hendak menjelamatkan. Tiada seorang manusia dapat membudjuk lebih lembut kepada orang jang berdosa. Tiada bibir manusia pernah mentjurahkan budjukan jang lebih lem-but kepada orang jang sesat daripada Dia. Segala perdjandjianNja, amaranNja, semuanja kenjataan ketjintaanNja jang tidak terkatakan. {DT 30.1}

Apabila Setan datang dan berkata bahwa engkau seorang berdosa, pandanglah kepada Djuru Selamatmu dan bitjara dari hal djasaNja. Sesuatu jang akan menolong engkau jaitu melihat kepada terangNja. Aku dosamu, akan tetapi katakan kepada musuhmu bahwa "al-Maseh Isa telah datang kedalam dunia akan memberi selamat kepada orang jang berdosa," 1 Timotius 1 : 15, dan engkau boleh diselamatkan oleh tjintaNja jang tidak terduga. Isa sudah bertanja kepada Simon dari hal dua orang jang berhutang. Seorang berhutang kepada tuannja tidak berapa banjak, dan jang seorang lagi berhutang banjak sekali; akan tetapi tuan itu selesaikan hutang keduanja, lalu Isa bertanja sama Simon, siapa diantara kedua orang itu jang lebih mengasihi tuannja? Simon menjahut: "Orang itu djuga jang lebih diampuninja." Lukas 7 : 43. Kita semua orang berdosa besar, akan tetapi Isa sudah mati supaja kita boleh diampuni. Djasa pengorbanan djiwaNja sudah tjukup menghadapkan kita dihadirat Tuhan. Orang-orang jang sudah diampuniNja paling banjak, akan mengasihi Dia paling banjak, dan akan berdiri paling dekat kepada tachtaNja untuk memudji Dia sebab ketjintaanNja jang begitu besar dan sebab korbanNja jang ta' terduga itu. Kapan kita mengerti ketjintaan Allah dengan segenap-genapnja, kita akan kenal kedjahatannja dosa. Kapan kita lihat kebesaran perhubungan jang diadakan bagi kita, dan kapan kita mengerti persembahan jang besar jang al-Maseh sudah buat guna kita, hati kita akan dihantjurkan dengan rawan hati dan penjesalan. {DT 30.2}

Fasal 4—Pengakuan

Orang jang melindungkan dosanja itu ta' boleh beruntung, tetapi orang jang mengaku dan membuangkan dia, jaitu mendapat kasihan kelak." Amtsal Solaiman 28 : 13. {DT 31.1}

Tuntutan-tuntutan buat mendapat kemurahan Allah ada sederhana, 'adil dan patut. Tuhan Allah tidak minta kita memperbuat perkara-perkara jang susah buat mendapat keampunan dosa. Kita tidak perlu memperbuat perdjalanan-perdjalanan jang djauh dan memenatkan, atau bertapa akan menjiksakan badan kita buat pudjikan diri kepada Allah disurga atau akan menjelesaikan pelanggaran kita; tetapi orang jang mengaku dan membuangkan dosanja akan mendapat kemurahan. {DT 31.2}

Kata Rasul Jakub: "Hendaklah kamu berakuan dosa seorang akan seorang, pintakanlah do'a seorang akan seorang, supaja kamu mendjadi sehat." Jakub 5 : 16. Aku dosamu kepada Allah, tjuma Dia sadja jang boleh mengampuninja; dan kesalahanmu kepada satu sama lain. Djikalau bersalah kepada seorang sahabat atau orang sekampungmu, harus engkau mengaku kesalahan itu kepadanja dan wadjib dia mengampuni. Lantas tjahari keampunan Tuhan Allah, sebab orang jang disusahkanmu itu milik Tuhan; maka oleh menjusahkan dia, engkau berdosa kepada Chalik dan Djuru Selamatnja. Perkara itu akan sampai kepada Pengantara jang benar, jaitu Imam Besar kita jang "telah digoda dalam segala perkara, sama seperti kita djuga, akan tetapi tidak Ia berdosa," Iberani 4 : 15, dan jang sudah merasa kelemahan kita, maka Ia djuga jang boleh membasuhkan kita dari segala dosa. {DT 31.3}

Orang-orang jang belum merendahkan dirinja dihadapan Allah oleh mengaku kesalahannja, belum menggenapi tuntutan jang pertama supaja Tuhan Allah terima akan dia. Djikalau kita belum mendapat pertobatan jang sungguh, jang tidak akan disesalkan, dan belum dengan rendah dan hantjur hati mengaku dosa-dosa kita, serta bentji akan kedjahatan kita, belum pernah kita mentjahari keampunan dosa dengan sungguhsungguh; dan djikalau kita belum pernah tjahari, -kita belum pernah mendapat perdamaian dari Tuhan. Adapun sebabnja kita tidak mendapat keampunan dosa-dosa kita jang sudah lalu jaitu karena kita tidak merendahkan diri dan belum menurut sjarat-sjarat jang disebutkan dalam Perkataan Allah. Nasihat jang terang sekali ada dikasi tentang perkara ini. Pengakuan dosa, dihadapan banjak orang atau sendirian, hendaklah dari hati, dan dikatakan dengan terang. Bukan mesti dibudjukbudjuk. Bukan pula harus diperbuat dengan tjara main-main dan dengan ringan sadja, dan tidak pula patut dipaksa dari orang jang tidak merasa kebentjian akan dosa. Pengakuan jang datang dari segenap djiwa berdjalan sampai kepada Tuhan Allah jang maha murah. Radja Daud mengatakan: "Kalau orang jang benar itu berseru, didengar Tuhan akan dia dan dilepaskanNja dari pada segala kepitjikannja." Mazmur 34 : 18. {DT 31.4}

Pengakuan jang sungguh selalu berkeadaan jang tentu dan mengaku dosa-dosa jang tentu. Boleh djadi jang diakunja itu perlu dibawa hanja kepada Allah; boleh djadi djuga kesalahankesalahan itu perlu diaku kepada orang-orang jang sudah disusahkannja, atau boleh djadi satu perbuatan jang sudah dilakukan pada pengetahuan orang banjak, maka dalam hal

jang demikian hendaklah diaku dihadapan orang banjak. Akan tetapi segala pengakuan hendaklah dengan tentu dan disebutkan dengan njata-njata; dan mengaku dosa-dosa jang telah dilakukan. {DT 32.1}

Pada zaman nabi Semuil orang Israil sudah sesat dari Tuhan Allah. Mereka itu sudah menanggung segala akibat dosanja; sebab mereka itu sudah hilang pertjaja dalam Tuhan, dan hilang pikiran jang membedakan kuasa dan budi Allah akan memerintahkan bangsa itu, lagi hilang pertjajanja dalam Allah jang bisa melindungkan dan membenarkan halNja. Mereka itu berbalik dari Pemerintah sekalian ‘alam dan kepingin diperintah sama seperti bangsa-bangsa jang berkeliling mereka itu. Sebelum mereka itu mendapat perdamaian, dibuatnja pengakuan jang pasti seperti berikut: “Maka kami menambahi dosa kami pula dengan djahat ini, jaitu kam minta seorang radja atas diri kami.” 1 Semuil 12 : 19. Dosa jang sudah diinsjafi oleh mereka haruslah diakuinja. Hal mereka tak berterimakasih itu telah memberatkan djiwanja, dan mentjeraikan mereka itu dari Tuhan. {DT 32.2}

Pengakuan tidak akan diterima dihadaan Allah dengan tiada pertobatan jang tulus dan pembaharuan hidup. Mesti ada perubahan-perubahan jang betul dalam penghidupan; segala perkara jang dibentji oleh Allah mesti dibuangkan. Bahwa inilah kenjataan penjesalan jang tulus akan dosa. Pekerdjaan jang patut kita perbuat njata sekali dihadapkan pada kita: “Basuhkan dan sutjikanlah dirimu; djauhkanlah kedjahatan perbuatanmu dari hadapan mataKu; berhentilah dari pada berbuat djahat, beladjarlah akan berbuat baik; tuntutlah perkara jang benar; tolonglah akan orang jang teraniaja; perbuatlah insjaf akan anak-anak piatu dan bitjarakanlah atjara orang djanda perempuan.” Jesaja 1 : 16, 17. “Kalau orang durdjana itu mengembalikan barang gadaian dan mengganti barang jang telah dirampasnja dan menurut segala sjariat kehidupan, sehingga tidak lagi dibuatnja sesuatu jang djahat, nistjaja ia pun akan hidup dan tidak ia akan mati kelak.” Jehezkiel 33 : 15. Rasul Paul mengatakan dari hal pekerdjaan pertobatan: “Kamu berdukatjita dalam djalan Allah, bagaimana besar keradjinan diadakanNja dalam hatimu, baik djawab, baik djemu, baik takut, baik rindu dendam, baik jakin, baik pembalasan; maka dalam semuanja telah kamu njatakan dirimu sutji dari pada perkara itu.” 2 Korinti 7 : 11. {DT 32.3}

Kapan dosa sudah mematikan perasaan hati jang baik orang jang berdosa itu tidak melihat kekurangan kelakuannja atau mengetahui hebatnja kedjahatan jang dia perbuat; maka ketjuali ia berserah kepada kuasa Roh Allah jang menegurkan dia, akan selalu dia tinggal buta kepada dosanja. Pengakuannja bukan dengan tulus dan tekun. Kepada segala pengakuan dosanja ditambahkannja dalih untuk memaafkan perbuatannja bahwa oleh mengatakan djikalau bukan sebab sesuatu keadaan jang tentu, nistjaja tidak dibuatnja kesalahan ini atau itu, buat mana ia ditegur. {DT 33.1}

Setelah Adam dan Hawa makan dari buah pohon larangan, keduanja merasa malu dan takut. Pikirannja jang pertama jaitu bagaimana mereka itu boleh mema’afkan dosanja, dan terlepas dari hukuman kematian. Kapan Tuhan Allah tanja dari hal dosa mereka itu, Adam sudah mendjawab dan menaruh sebahagian kesalahan itu atas Allah Sendiri dan sebagian lagi

atas isterinja, oleh mengatakan: “Perempuan jang Tuhan karuniakan kepadaku, jaitu memberikan daku buah pohon itu, lalu kumakan.” Kedjadian 3 : 12. Perempuan itu menaruh pula kesalahan atas ular, oleh mengatakan: “Si ular menipukan daku, lalu aku makan.” Ajat 13. Mengapa Tuhan sudah djadikan ular itu ? Mengapa Tuhan sudah biarkan dia masuk kedalam kebun ini ? Inilah pertanjaan-pertanjaan jan terselindung dalam ma’af akan dosanja itu, dan dengan begitu menuduh bahwa Allahlah jang bertanggung djawab akan kedjatuhannja itu. Roh jang suka membenarkan diri sendiri berasal dari bapa segala dusta dan sudah dilakukan oleh anak-anak Adam. Pengakuan jang seperti ini bukan gerakan Roh Allah, dan tidak akan berkenan dihadapan Allah. Pertobatan jang sungguh akan mendjadikan orang menanggung dosanja sendiri, dan mengakunja dengan tiada tipu atau pura-pura. Seperti orang pemungut tjukai itu, dengan tiada berani mengangkat matanja kesurga, ia akan berseru: “Ja Allah, kasihankanlah aku, seorang jang berdosa.” Orang-orang jang mengaku dosanja akan dibenarkan; karena al-Maseh sudah berikan darahNja buat menjelamatkan orang-orang jang mau bertobat. {DT 33.2}

Tjontoh-tjontoh dalam perkataan Allah dari hal pertobatan dan kerendahan hati jang betul menjatakan roh pengakuan dari hati jang tidak mentjahari sebab-sebab jang boleh mema’afkan dosa-dosanja atau membenarkan dirinja. Rasul Paul tidak berusaha melindungkan dirinja; dia mengaku dosanja sebagaimana adanja dan tidak ditjobanja mengurangkan kesalahannja. Katanja: “Beberapa orang sutji patik kurungkan dalam pendjara, setelah patik beroleh kuasa dahulu dari pada segala kepala imam, maka tatkala orang itu dibunuh, berkenanlah patik akan matinja. Maka kerap kali patik siksakan dia dalam segala masdjid dan patik gagahi akan dia menghudjat nama Isa, dan dengan marah jang sangat garang patik aniajakan mereka itu sampai dinegeri lainpun!” Kisah 26:10, 11. Tak malu ia mengatakan: “Al-Maseh Isa telah datang kedalam dunia akan memberi selamat kepada orang jang berdosa, maka dalam antara mereka itu aku jang kepala.” 1 Timotius 1 : 15. {DT 34.1}

Hati jang sudah direndahkan dan jang sudah hantjur sebab pertobatan jang sungguh, akan mengindahkan ketjintaan Tuhan Allah dan kematian al-Maseh; maka seperti seorang anak mengaku salahnja kepada bapanja jang kekasih, begitu djuga orang berdosa jang sungguh hatinja akan mengaku segala dosanja d hadapan Tuhan Allah. Maka ada tertulis: “Kalau kita mengaku dosa kita, maka setiawan dan ‘adillah Tuhan, Iapun akan mengampuni dosa kita dan menjutjikan kita dari pada segala salah.” 1 Jahja 1 : 9. {DT 34.2}

“Kurasa tjintaNja; belum pernah

Manusia mongalami tjinta begitu besar.

Betapa tjinta itu mengangkat djiwaku,

Dihantjurkannja hatiku jang seperti batu !

Bebanku dekat kakiNja kuletakkan,

Dari surga djiwaku beroleh kesenangan,

Ketika kudengar Ia bisikkan,

’Engkau diberikan keampunan.’ ” {DT 34.3}

Fasal 5—Penjerahan Diri

Bahwa inilah perdjandjian Allah: “Maka kamu akan mentjahari dan mendapat Aku apabila kamu bertanja akan Daku dengan segenap hatimu.” Jeremija 29 : 13. {DT 35.1}

Segenap hati mesti diserahkan kepada Allah, kalau tidak, perubahan jang mendjadikan kita seperti Dia tidak akan pernah djadi dalam kita. Oleh keadaan kita jang berdosa, kita tertjerai dari Allah. Roh Sutji menjebutkan keadaan kita dalam perkataan ini: “Mati oleh segala salah dan dosamu,” “segenap kepala itu sakit dan segenap hati pun letih lesu,” “tiada padanja jang lagi baik.’ Epesus 2:1; Jesaja 1:5, 6. Kita sudah masuk dalam djerat Setan jang telah menawani kita “sekedar kehendaknja.” 2 Timotius 2 : 26. Allah ingin menjembuhkan dan melepaskan kita. Tetapi berhubung dengan hal ini memerlukan satu perubahan jang sempurna, jaitu satu pembaharuan segala keadaan kita, segenap diri kita mesti diserahkan kepadaNja. {DT 35.2}

Peperangan melawan diri itulah satu peperangan jang paling besar pernah diadakan. Hal mena’lukkan diri, menjerahkan segala sesuatu kepada kehendak Allah, menuntut satu pergumulan; akan tetapi djiwa kita mesti diserahkan betul kepada Allah sebelum dibaharui dalam kesutjian. {DT 35.3}

Adapun pemerintahan Allah bukanlah, seperti jang dinjatakan oleh Setan, dialaskan atas penjerahan buta-tuli, dan pendjagaan kedjam. Pemerintahan itu menggerakkan pikiran dan angan-angan hati. “Marilah kamu, hendaklah kita berhukum bersama-sama,” Jesaja 1 : 18, itulah panggilan Allah kepada manusia jang sudah didjadikanNja itu. Allah tidak paksa kemauan machluk-machlukNja. Dia tidak mau terima persembahan jang dikasi dengan setengah hati. Penjerahan jang dipaksa akan menegahkan pertumbuhan pikiran dan perangai jang sebenarnja; karena itu membikin manusia bagaikan suatu benda jang tidak bisa berpikir. Bukan begitu maksud Chalik. Inginlah Ia supaja manusia, jang termulia dari pada perbuatan kuasaNja jang mendjadikan itu, sampai kepada pertumbuhan jang setinggi-tingginja. Tuhan hadapkan kita dengan berkat jang besar kemana kita hendak dibawaNja oleh kamurahanNja. Tuhan minta supaja kita menjerahkan diri kepadaNja, agar Dia boleh mengerdjakan kehendakNja dalam kita. Maka sekarang tinggal bagi kita memilih apakah kita mau dilepaskan dari dosa dan mendapat bahagian kebebasan jang mulia dengan anak-anak Allah. {DT 35.4}

Dalam menjerahkan diri kita kepada Allah, perlulah kita membuangkan segala perkara jang boleh mentjeraikan kita daripadaNja. Maka sebab itu Djuruselamat berkata: “Demikian djuga kamu, barang siapa jang tidak meninggalkan sagala sesuatu jang padanja jaitu ta’ boleh mendjadi muridKu.” Lukas 14 : 33. Barang apa jang boleh menarik hati dari Allah mesti dibuangkan. Kekajaan jaitu berhalanja banjak orang. Ketjintaan akan uang dan keinginan akan kekajaan itulah rantai emas jang mengikat beberapa orang kepada Iblis. Kehormatan dan nama besar itulah jang disembah oleh banjak orang lain. Hidup senang-senang buat diri sendiri dan bebas dari segala tanggungan itu pula berhala beberapa orang lain. Segala rantai

jang memperhambakan itu mesti diputuskan. Kita tidak boleh separuh dunia punja dan separuh Allah punja. Kita bukan anak-anak Allah ketjuali segenap diri kita serahkan kepadaNja. Ada orang jang mengaku dirinja menjembah Allah, sedang mereka itu bersandar atas usahanja sendiri hendak menurut hukum Allah, merupakan tabiat jang benar, dan mendapat selamat. Hatinja bukan tergerak oleh se-suatu perasaan jang dalam tentang ketjintaan al-Maseh, akan tetapi ditjobanja melakukan pekerdjaan Masehi sebagai jang diminta oleh Tuhan daripadanja agar supaja mendapat selamat. Agama jang begitu tidak berguna. Kapan al-Maseh tinggal dalam hati, djiwa akan begitu penuh dengan ketjintaanNja dan dengan kesukaan perhubungan dengan Dia, sehingga kita akan selalu berdamping kepadaNja; maka dalam memikir-mikirkan hal Dia, hal diri sendiri akan dilupakan. Tjinta akan al-Maseh akan mendjadi pantjaran segala perbuatan jang baik. Orangorang jang merasa ketjintaan Allah tidak bertanja berapa sedikit boleh diberikan untuk memenuhi permintaan Tuhan. Mereka tiada akan minta ukuran jang serendah-rendahnja melainkan menudju kepada kesempurnaan persetudjuan dengan kehendak Penebusnja. Dengan kerinduan jang tulus mereka akan serahkan semuanja, dan menjatakan perhatian berbanding dengan nilai benda jang dituntutnja. Mengaku al-Maseh dengan tiada ketjintaan jang dalam ini, adalah omong kosong belaka, aturan kebiasaan jang sia-sia, dan pekerdjaan hina jang berat sekali. {DT 36.1}

Adakah engkau merasa bahwa menjerahkan segala sesuatu kepada al-Maseh, suatu pengorbanan jang terlalu besar adanja? Tanjalah dirimu: “Apakah jang al-Maseh telah berikan buat saja?” Anak Allah sudah berikan semuanja — baik hidup, baik ketjintaan, baik sengsara — untuk tebusan kita. Bagaimanakah kita, orang-orang berdosa jang tidak lajak menerima ketjintaan jang begitu besar, boleh menahankan hati kita dari padaNja? Tiap-tiap saat kehidupan kita, selalu kita mendapat bahagian dalam kemurahanNja, dan oleh sebab ini kita tidak bisa insjaf dengan betul betapa dalamnja kebodohan dan tjelaka darimana Dia sudah selamatkan kita. Beranikah kita melihat Dia jang sudah ditikam oleh dosa-dosa kita, dan meskipun begitu masih mau menghinakan segala tjinta dan pengorbananNja itu? Mengingat betapa Tuhan kemuliaan itu dihinakan, patutkah kita bersungut-sungut karena kita hanja dapat masuk kepada kehidupan dengan melalui peperangan dan hal merendahkan diri ? {DT 37.1}

Banjak orang jang hatinja sombong bertanja: “Mengapa perlu saja bertobat dan merendahkan hati sebelum saja beroleh kepastian bahwa Allah sudah menerima saja?” Saja tundjukkan kepadamu al-Maseh. Dia tidak berdosa; dan lebih dari pada ini, Dia Putera Allah; akan tetapi oleh sebab manusia, Dia mendjadi dosa bagi manusia. “Ia pun dibilang dengan orang durhaka dan ditanggungNja dosa orang banjak dan dipintaNja do’a akan orang jang bersalah.” Jesaja 53 : 12. {DT 37.2}

Akan tetapi apakah jang kita serahkan, kapan kita serahkan semuanja ? — Hati jang dikotorkan oleh dosa untuk disutjikan oleh al-Maseh, untuk disutjikan oleh darah-Nja sendiri dan untuk diselamatkan oleh ketjintaanNja jang tidak terduga. Akan tetapi manusia pikir bahwa terlalu susahlah akan menjerahkan semuanja! Saja merasa malu mendengar akan hal itu, malu menuliskannja pula. {DT 37.3}

Allah tidak minta kita buangkan sesuatu apa jang baik bagi kita. Dalam segala jang diperbuatNja, selalu diingatNja kebadjikan anak-anakNja. Berapa baik kalau orang jang belum memilih al-Maseh mengerti bahwa padaNja ada satu perkara jang djauh lebih baik untuk diberikan kepada mereka itu dari pada jang ditjahari oleh mereka bagi dirinja masing-masing. Manusia memperbuat tjelaka dan kedjahatan jang paling besar kepada djiwanja sendiri kapan ia berpikir dan berbuat jang tidak bersetudju dengan kehendak Allah. Tidak ada kesukaan dalam djalan jang dilarang oleh Allah, jang mengetahui perkara jang paling baik, dan jang mengichtiarkan kebadjikan segala machlukNja. Djalan pelanggaran jaitu djalan tjelaka dan kebinasaan. {DT 37.4}

Orang jang berpikir bahwa Tuhan Allah suka melihat anakanakNja menanggung sengsara salah adanja. Segenap surga turut ambil bahagian dalam kesenangan manusia. Bapa kita jang dalam surga tidak menutupkan djalan kesukaan kepada sesuatu machlukNja. Tuntutan-tuntutan surga minta supaja kita mendjauhkan diri dari segala perkara jang mendatangkan sengsara dan kesusahan, jang akan menutup pintu kesukaan dan surga bagi kita. Djuru Selamat dunia menerima manusia sebagaimana adanja; dengan segala keperluannja, kekurangan dan kelemahannja; dan bukan sadja Tuhan mau membersihkan mereka dari dosa dan memberi kehidupan oleh darahNja, melainkan hendak memuaskan keinginan hati segala orang jang mau mengangkat pikulanNja dan menanggung bebanNja. Allah bermaksud akan memberi perdamaian dan perhentian kepada sgala orang jang datang kepadaNja akan minta roti hidup. Tuhan minta supaja kita membuat hanja kewadjiban-kewadjiban jang memimpin langkah kita kepada ketinggian bahagia jang tidak bisa didapat oleh orang-orang jang tidak menurut sama Tuhan. Kesukaan djiwa jang benar jaitu mendapat alMaseh dirupakan dalam hati akan djadi pengharapan kemuliaan. {DT 38.1}

Banjak orang bertanja: “Bagaimana saja boleh menjerahkan diriku kepada Allah?” Pembatja ingin hendak memberikan dirimu kepada Tuhan, akan tetapi hatimu ada lemah dalam kuasa batin, penuh dengan kekuatiran, bahkan diperintahkan oleh segala kelakuan kehidupan jang berdosa. Segala perdjandjian dan putusan hatimu ada seperti rantai pasir. Engkau tidak bisa memerintahkan segala pikiran, gerakan hati, dan tjita-tjitamu. Pengetahuan akan perdjandjian-perdjandjian jang tidak engkau genapi dan segala pengakuan jang dihilangkan, melemahkan pertjajamu atas ketulusan hatimu lalu menjebabkan engkau merasa bahwa Allah tidak mau menerima padamu; tetapi engkau tidak usah putus harap. Apa jang engkau perlu mengerti jaitu kekuatan kemauan. Inilah kuasa jang memerintahkan dalam sifat manusia, jaitu kuasa akan menetapkan pikiran, atau memilih. Segala perkara bergantung atas pekerdjaan kemauan jang benar. Allah telah kasi kuasa memilih kepada manusia; dan manusia harus menggunakannja. Engkau tidak bisa mengubahkan hatimu, dan engkau tidak bisa kasi kenang-kenangan hati itu kepada Allah dalam kuasamu sendiri. akan tetapi engkau bisa pilih akan menurut Tuhan. Engkau boleh serahkan kemauanmu kepada Tuhan; lantas Dia akan bekerdja didalammu, supaja diperbuatNja barang jang baik sekedar kehendakNja jang benar. Dengan begitu segenap tabi’atmu akan selamat dibawah pimpinan Roh al-Maseh; ketjintaan

hatimu terkumpul padaNja dan pikiranmu akan bersetudju dengan kehendak Tuhan. {DT 38.2}

Keinginan akan kebadjikan dan kesutjian memang baik adanja; akan tetapi kalau tjuma tinggal keinginan sadja, tidaklah akan ada gunanja suatu apapun. Banjak orang akan hilang selagi mereka ingin dan harap mendjadi orang Kristen. Mereka tidak sampai berserah kepada kehendak Allah. Mereka tidak pilih sekarang akan mendjadi orang Masehi. {DT 39.1}

Oleh menggunakan kemauan dengan betul, satu perubahan jang sungguh dapat diadakan dalam kehidupanmu. Oleh menjerahkan kemauanmu kepada al-Maseh, engkau hubungkan dirimu dengan kuasa jang lebih dari pada segala kuasa dan pertuanan. Engkau akan mendapat kuasa dari atas akan menetapkan dirimu, dan dengan demikian oleh selalu berserah kepada Allah, engkau boleh hidup dengan kehidupan jang baru, jaitu hidup oleh pertjaja. {DT 39.2}

Fasal 6—Kepertjajaan dan Penerimaan

Apabila perasaan hatimu telah digerakkan oleh Roh Sutji, engkau telah melihat kedjahatan, kuasa, kesalahan, dan tjelaka dosa; maka engkau akan memandang dia dengan djemu. Engkau rasa bahwa dosa sudah mentjeraikan dirimu dari Tuhan Allah, dan dirimu sudah mendjadi hamba kuasa kedjahatan. Lebih engkau tjoba mau melepaskan dirimu, lebih pula engkau mengenal kelemahanmu. Segala maksudmu kotor, dan hatimu pun tidak sutji. Engkau lihat bahwa kehidupanmu sudah penuh dengan kekikiran dan dosa. Engkau rindu akan diampunkan, dibersihkan dan dibebaskan. Persetudjuan dengan Allah, mendjadi seperti Dia, — apakah dajamu mendapat dia? {DT 40.1}

Bahwa perdamaian itulah jang perlu bagimu, — keampunan Allah, damai dan tjinta dalam djiwa. Uang tidak bisa membeli dia, kepintaran tidak bisa mendapat dia, akal budipun ta' dapat mentjapainja; sekali-kali djangan harap mendapat itu oleh usahamu sendiri. Akan tetapi Tuhan Allah karuniakan itu kepadamu sebagai suatu pemberian, "dengan tiada uang dan dengan tiada harga." Jesaja 55 : 1. Engkau boleh mendapat dia djika engkau tjuma tadahkan tanganmu buat menerimanja. Tuhan Allah berfirman: "Djikalau segala dosamu bagaikan warna kirmizi sekalipun, nistjaja jaitu akan mendjadi putih seperti saldju; djikalau merah padma sekalipun nistjaja jaitu akan mendjadi putih seperti bulu kambing domba." Jesaja 1:18. "Dan Aku akan mengaruniakan kepadamu hati jang baharu dan roh jang baharu pun akan Kukaruniakan didalam batinmu." Jehezkiel 36 : 26. {DT 40.2}

Engkau sudah mengaku dosamu, dan buangkan dia dari dalam hatimu. Engkau sudah tentukan mau menjerahkan dirimu kepada Allah. Sekarangpun pergilah kepadaNja dan minta supaja dibuangkanNja dosamu dan dikaruniakanNja kepadamu hati jang baharu. Dan pertjaja bahwa hal ini dibuatNja sebab Dia sudah djandjikan. Inilah peladjaran jang alMaseh telah adjarkan sementara Dia diatas dunia ini, jaitu segala pemberian jang Tuhan sudah djandjikan kita mesti pertjaja bahwa kita akan terima, maka itupun djadi kita punja. Al-Maseh telah menjembuhkan orang-orang sakit dari penjakitnja apabila mereka itu pertjaja dalam kuasaNja; Dia tolong mereka itu dalam perkara-perkara jang mereka itu bisa lihat, dengan begitu menggerakkan hatinja dengan pertjaja akan Dia dalam perkara-perkara jang tak kelihatan, — memimpin mereka itu mempertjajai kuasaNja mengampuni dosa. Perkara ini Dia katakan dengan terang pada waktu menjembuhkan orang tepuk: "Supaja diketahui olehmu akan hal Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa diatas bumi ini, maka pada ketika itu djuga kata Isa kepada orang tepuk itu: Bangkitlah engkau; angkatlah tikarmu; pulanglah kerumahmu." Matius 9 : 6. Demikian djuga rasul Jahja katakan dari hal segala mudjizat al-Maseh: "Segala perkara ini disuratkan, supaja kamu pertjaja bahwa Isa itu al-Maseh jaitu Anak Allah, dan lagi supaja oleh pertjaja kamu berhidup kekal dengan namaNja." Jahja 20 : 31. {DT 40.3}

Dari keterangan Kitab Sutji tentang bagaimana al-Maseh menjembuhkan orang-orang sakit, kita boleh peladjari bagaimana mempertjajai Dia supaja mendapat keampunan dosa. Marilah kita periksa tjerita dari hal orang lumpuh jang diBaitesda. Orang sengsara ini tidak

berdaja lagi; sudah tiga puluh delapan tahun lamanja dia tidak gunakan anggotanja. Meskipun begitu al-Maseh berkata padanja: “Bangkitlah engkau berdiri; angkatlah tikarmu; berdjalanlah!” Orang sakit itu boleh berkata: “Ja Tuhan, djikalau Tuhan mau menjembuhkan saja, saja mau menurut perkataan Tuhan.” Akan tetapi bukan begitu, dia pertjaja akan perkataan al-Maseh, dan dia pertjaja jang dia sudah disembuhkan, dan pada ketika itu djuga dia tjoba berdiri; dia mau berdjalan, maka iapun sungguh berdjalan. Dia sudah berbuat apa jang dikatakan Isa, maka Allah pun berikan kuasa kepadanja. Demikian ia disembuhkan. {DT 41.1}

Demikian djuga engkau seorang berdosa. Engkau tidak boleh selesaikan dosamu jang sudah lalu, engkau tidak bisa ubahkan hatimu dan mendjadikan dirimu sutji. Akan tetapi Tuhan sudah djandji mau buat segala perkara ini bagimu oleh alMaseh. Engkau pertjaja akan perdjandjian itu. Engkau mengaku dosamu dan serahkan dirimu kepada Allah. Engkau betulbetul mau berbakti kepadaNja. Djikalau engkau sungguh berbuat perkara ini, Tuhan Allah pun akan genapkan perdjandjianNja kepadamu. Djikalau engkau pertjaja akan perdjan-djian itu — pertjaja bahwa engkau sudah diampuni dan dibersihkan, — Tuhan Allah akan mengadakan kenjataan itu; engkau disempurnakan, sama seperti al-Maseh sudah berikan kuasa berdjalan kepada orang lumpuh itu, kapan ia pertjaja bahwa ia telah disembuhkan. Demikian djuga padamu kalau engkau pertjaja. {DT 41.2}

Djangan tunggu merasa bahwa dirimu sudah disempurnakan, melainkan katakan, “Saja pertjaja sungguh begitu, bukan sebab saja rasa, melainkan sebab Tuhan Allah sudah djandjikan.” {DT 42.1}

Al-Maseh kata : “Adapun barang suatu kehendakmu, jang kamu pinta itu, pertjajalah bahwa kamu akan beroleh dia, nistjaja jaitu dikaruniakan kepadamu djuga.” Markus 11 : 24. Maka ada satu tuntutan supaja perdjandjian ini digenapkan, — kita mesti minta doa menurut kehendak Allah. Bahwa kehendak Allah jaitu akan members hkan kita dari dosa, dan mendjadikan kita anak-anakNja, dan menguatkan kita hidup dengan kesutjian. Begitulah kita boleh minta akan segala berkat ini, dan pertjaja jang kita menerima dia, dan utjapkan sjukur kepada Allah karena kita sudah terima dia. Kita dibiarkan pergi kepada al-Maseh akan disutjikan dan berdiri dihadapan hukumNja dengan tiada malu atau menjesal. “Sekarang tiada lagi pehukuman bagi orang, jang dalam al-Maseh Isa, jaitu orang jang tidak menurut daging, melainkan jang menurut kehendak Roh.” Rum 8 : 1. {DT 42.2}

Mulai dari saat itu engkau bukan lagi milikmu sendiri; engkau sudah ditebus dengan besar harganja. “Sebab kamu tahu bahwa bukan dengan perkara jang akan binasa, seperti emas atau perak kamu ditebus. . . melainkan dengan darah al-Maseh jang indah itu dan jang seperti darah anak domba, jang tiada tjelanja dan jang tidak bertjatjat adanja.” 1 Petrus 1 : 18, 19. Oleh mempertjajai Allah dengan djalan jang gampang ini, Roh Sutji mendjadikan satu kehidupan jang baru dalam hatimu. Engkau seperti seorang anak jang lahir didalam rumah Tuhan Allah, dan Dia tjinta engkau sama seperti Dia tjinta akan al-Maseh. {DT 42.3}

Sesudah engkau serahkan dirimu kepada Isa, djangan berbalik atau undur, djangan djauhkan dirimu dari Dia, melainkan katakan saban hari: “Saja al-Maseh punja; saja sudah serahkan diriku kepadaNja;” dan minta supaja Dia mentjurahkan Rohnja kepadamu, dan memeliharakan dirimu oleh kemurahanNja. Sebaga mana oleh memberikan dirimu kepada Allah dan pertjaja akan Dia, engkau mendjadi anakNja, begitu djuga engkau patut h dup dalam Dia. Rasul Paul berkata : “Tegal kamu terima akan Tuhan al-Maseh Isa, demikian djuga hendaklah kelakuanmu dalamNja.” Kolosi 2 : 6. {DT 42.4}

Banjak orang merasa bahwa mereka itu mesti ditjoba dan mesti buktikan dihadapan Allah bahwa mereka itu sudah dibaharui, sebelum mereka itu boleh meminta berkat Tuhan. Tetapi mereka itu boleh mendapat berkat Tuhan sekarang djuga. Mereka itu mesti menerima rahmatNja, Roh al-Maseh, untuk menolong kelemahan mereka itu; kalau bukan demikian, mereka itu sekali-kali tidak bisa melawan kedjahatan. Isa suka kita datang kepadaNja sebagaimana keadaan kita, penuh dengan dosa, tidak berdaja, mesti bergantung kepadaNja. Kita boleh datang dengan segala kelemahan kita, kebodohan kita dan dengan dosa-dosa kita, sambil menjembah pada kakiNja dengan hati jang bertobat. Maka kemuliaanlah bagiNja untuk mengelilingi kita dalam lengan ketjintaanNja, dan membebat segala luka kita serta membersihkan kita dari segala ketjemaran. {DT 43.1}

Dalam perkara inilah beribu-ribu orang ada kekurangan: mereka tidak pertjaja bahwa al-Maseh mengampuni mereka itu sendiri, satu per satu. Mereka itu tidak pegang Allah atas perkataanNja. Adalah satu kehormatan bagi semua orang jang menurut sjarat-sjarat itu untuk mengetahui bagi dirinja sendiri bahwa keampunan diberikan bagi tiap-tiap dosa. Buangkanlah segala sjak jang menerbitkan pikiran bahwa segala perdjandjian Allah bukan bagi dirimu. Segala perdjandjian itu adalah bagi orang durhaka jang bertobat. Kekuatan dan kemurahan telah disediakan oleh al-Maseh untuk dihantarkan oleh malaikat-malaikat jang berchidmat pada tiap-tiap djiwa jang pertjaja. Tiada orang jang begitu penuh dengan dosa, sehingga mereka tidak boleh mendapat kekuatan, kesutjian dan kebenaran dalam Isa, jang sudah mati baginja. Dia menunggu hendak menanggalkan dari mereka itu pakaiannja jang telah dikotorkan dan dinadjiskan oleh dosa, dan memakaikan atas mereka itu pakaian jang putih dari kebenaran; dititahkanNja mereka itu hidup, dan bukan mati. {DT 43.2}

Allah tidak berlaku kepada kita seperti manusia berlaku kepada sesamanja manusia. PikiranNja semua pikiran kemurahan, ketjintaan dan kasihan. KataNja: “Hendaklah orang durdjana meninggalkan djalannja dan orang djahat pun kepikirannja dan hendaklah ia bertobat kepada Tuhan, maka Tuhan pun mengasihani dia kelak, dan bertobat kepada Allah kita, karena Ia mengampuni dengan limpahnja.” Jesaja 55 : 7. “Bahwa Aku menghapuskan segala kesalahanmu seperti sebuah awan dan segala dosamu pun seperti suatu uap.” Jesaja 44 : 22. {DT 43.3}

“Bahwa sesungguhnja ta’ suka Aku akan kematian orang jang mati itu, demikianlah sabda Tuhan Hua, sebab itu bertobatlah kamu dan hiduplah.” Jehezkiel 18 : 32. Iblis selalu sedia menghilangkan berkat perdjandjian-perdjandjian Allah. Setan rindu akan mengambil segala

kelip-kelip pengharapan dan segala sinar terang dari djiwa manusia; akan tetapi djangan kaubiarkan dia berbuat begitu. Djangan tjenderungkan telingamu kepada penggoda, melainkan katakan: "AlMaseh sudah mati supaja saja boleh hidup. Dia tjinta saja dan tidak suka saja binasa. Saja ada Bapa jang berkasihan dalam surga, dan meskipun saja sudah sia-siakan tjintaNja, dan meskipun segala berkat jang sudah dianugerahkanNja kepada saja, sudah saja boroskan, saja mau berdiri dan pergi mendapatkan Bapaku, serta berkata, "Ja Bapa, saja berdosa kepada Allah dan kepada Bapa pun; tidak lagi saja patut dipanggil anakMu; samakanlah saja dengan seorang orang upahan Bapa." Perumpamaan ini memberitahukan kepadamu bagaimana orang jang sesat diterima oleh Allah: "Maka sedang ia lagi djauh terlihatlah bapanja akan dia, maka tergeraklah hatinja oleh kasihan, lalu berlarilah bapanja mendapatkan dia, dipeluknja dan ditjiumnja." Lukas 15 : 18-20. {DT 43.4}

Tetapi perumpamaan ini sekalipun, jang begitu belas kasihan dan pilu, tidak tjukup untuk menjatakan sifat kemurahan Bapa kita jang disurga. Tuhan Allah mema'lumkan oleh nabiNja: "Tegal Aku mengasihi engkau dengan kasih jang kekal, sebab itu Aku membudjuk engkau dengan kemurahanKu." Jermija 31 : 3. Sementara orang berdosa itu djauh dari rumah Bapanja, memboroskan hartanja dinegeri asing, hati Bapa selalu rindu akan dia; dan tiap-tiap keinginan jang timbul dalam hati supaja berbalik kepada Allah, jaitu hanja budjukan Roh Sutjinja jang selalu membudjuk, menggumbuk, dan menarik orang jang sesat itu kembali kepada pangkuan ketjintaan Bapanja. {DT 44.1}

Dengan segala perdjandjian Tuhan dihadapanmu, bolehkah engkau kuatir lagi? Bolehkah engkau pertjaja bahwa apabila orang berdosa itu rindu akan pulang, rindu akan meninggalkan segala dosanja, Allah menahankan dia dengan keras supaja djangan datang menjembah kakiNja dengan bertobat? Djauhkanlah pikiran jang begitu! Tidak ada satu perkara jang boleh merusakkan djiwamu lebih dari pada memikirkan pikiran jang begitu tentang Allah Bapa kita jang disurga. Dia bentji akan dosa tetapi Dia tjinta akan orang berdosa, dan Dia serahkan diriNja dalam tubuh al-Maseh, supaja segala orang jang mau, boleh mendapat selamat serta mempusakai bahagia jang kekal dalam keradjaan kemuliaan. Perkataan mana lagi jang lebih kuat dan lembut dapat digunakan dari perkataan pilihanNja dalam menjatakan ketjintaanNja kepada kita? SabdaNja: {DT 44.2}

"Bolehkah seorang perempuan melupakan anak penjusunja, sehingga tidak disajangkannja anak buah perutnja? Djikalau kiranja boleh dilupakannja sekalipun, nistjaja tidak Aku melupakan dikau." Jesaja 49 : 15. {DT 44.3}

Lihatlah, hai engkau jang bimbang dan jang gementar; karena Isa hidup memperdamaikan kita. Sjukur kepada Allah karena pemberian Anak kekasihNja, dan pintalah supaja kematianNja bagimu djangan sia-sia. Roh Sutji memanggil engkau sekarang. Datanglah dengan segenap hatimu kepada Isa dan terima berkatNja. {DT 45.1}

Sementara engkau membatja segala perdjandjianNja, ingatlah bahwa segala perkataan itu kenjataan ketjintaan dan belaskasihan jang ta' terduga adanja. Hati Allah jang penuh

ketjintaan menghampiri orang berdosa dengan ketjintaan jang tidak terkira-kira. “Maka dalamnja djuga kita ditebus dengan darahNja, dan segala dosa pun diampuni oleh kekajaan karuniaNja.” Efesus 1 : 7. Sungguh, hanja pertjaja sadja bahwa Allah itu Penolongmu. Tuhan mau membangunkan kembali peta batinNja dalam manusia. Apabila engkau menghampiri padaNja dengan mengaku dosa serta bertobat, Dia akan menghampiri engkau dengan kemurahan dan keampunan. {DT 45.2}

Fasal 7—Udjian Penurutan

Kalau barang seorang dalam al-Maseh, ialah suatu kedjadian jang baharu; bahwa perkara jang lama itu sudah lalu; sesungguhnja segala perkara itu telah mendjadi baharu." 1 Korinti 5 : 17. {DT 46.1}

Boleh djadi orang tidak boleh kasi tahu tempoh atau tempat jang betul atau segala perkara dari pertobatannja; akan tetapi ini bukan menjatakan jang dia belum bertobat. Al-Maseh bilang kepada Nikodemus, "Bahwa angin pun bertiup barang kemana jang dikehendakinja, maka engkau mendengar djuga bunjinja, tetapi tidak kauketahui dari mana datangnja atau kemana tudjunja; demikianpun hal tiap-tiap orang jang djadi dari pada Roh." Jahja 3 : 8. Seperti angin jang ta' kelihatan, akan tetapi kerdjanja njata sekali dan terasa, begitu djuga kerdjanja Roh Allah didalam batin manusia. Kuasa akan membaharui jang ta'dapat dilihat oleh mata manusia, mengadakan suatu kehidupan jang baharu dalam djiwa; dan didjandjikannja satu kedjadian baharu menurut peta Allah. Meskipun pekerdjaan Roh itu diam-diam dan ta' kelihatan, tetapi buah-buahnja njata sekali. Djikalau hati sudah dibaharui oleh Roh Allah, kehidupan tentu akan menjaksikan hal itu. Sementara kita tidak bisa buat satu apa untuk mengubahkan hati kita, atau menjetudjukan diri kita dengan Allah; sementara kita mesti djangan berharap sama sekali atas diri kita atau pekerdjaan kita jang baik, kehidupan kita akan menjatakan kalau kemurahan Allah ada tinggal dalam kita. Perubahan akan njata dalam kelakuan, 'adat dan usaha kita. Perbedaan itu akan njata dan pasti diantara keadaan dahulu dan keadaan sesudah bertobat. Perangai kita akan njata bukan oleh tempoh-tempoh baik dan tempoh-tempoh salah, akan tetapi oleh perkataan baik dan perbuatan sehari-hari jang ada mendjadi 'adat atau tabi'at kita. {DT 46.2}

Ada djuga kelakuan jang baik menurut tjara rupa sadja dengan tiada dibaharui oleh kuasa al-Maseh. Tjinta akan kehormatan dan keinginan akan pudjian orang lain boleh djuga mengadakan kehidupan jang sopan dan jang beratur betul. Penghormatan kepada diri boleh djuga mengadjak kita mendjauhkan segala perkara jang rupanja djahat. Hati jang kikir boleh djuga mengadakan kemurahan. Kalau begitu bagaimana kita boleh tentukan dalam pihak siapa kita berdiri ? {DT 46.3}

Siapakah jang memerintahkan hati kita ? Dengan siapakah pikiran kita? Dari hal siapakah kita suka bitjarakan? Siapakah jang menerima ketjintaan kita dan segala usaha kita ? Djikalau kita al-Maseh punja, maka segala pikiran kita selalu dengan Dia, dan segala pikiran kita jang paling manispun dari hal Dia. Semua jang ada pada kita dan diri kita pun diserahkan kepadaNja. Kita rindu memakaikan petaNja, dan berroch seperti Dia, berbuat kehendakNja, dan menjukakan Dia dalam segala perkara. {DT 47.1}

Segala orang jang mendjadi kedjadian baharu dalam al-Maseh Isa akan mengeluarkan buah-buah Roh, jaitu "kasih, kesukaan, perdamaian, sabar hati, kemurahan, kebadjikan, kepertjajaan, lemah-lembut hati, dan pertarakan." Galati 5 : 22. Mereka tidak lagi mau merupakan dirinja menurut hawa-nafsunja jang dahulu, melainkan oleh pertjaja akan al-

Maseh mereka akan menurut kesanNja, menjatakan kelakuanNja, dan menjutjikan diri sebagaimana Tuhan sutji adanja. Perkara jang mereka bentji dahulu, sekarang mereka tjinta; dan perkara-perkara jang mereka tjinta dahulu, sekarang mereka bentji. Orang sombong dan jang tinggi hati mendjadi lembut dan rendah hati. Orang sia-sia dan jang kurang berpikir mendjadi pendiam dan jang berpikir. Pemabok mendjadi sopan santun, dan orang perlenteh mendjadi sutji. Segala kelakuan dunia jang sia-sia itu ditinggalkan. Umat Allah bukan tjahari "perhiasan luar" melainkan "orang jang batin, jaitu dalam hati jang lemah-lembut dan pendiam." 1 Petrus 3 : 3, 4. {DT 47.2}

Pertobatan jang betul tidak akan njata kalau tidak ada perubahan jang besar. Djikalau dia genapi perdjandjiannja, kembalikan jang telah dirampasnja, mengaku dosanja, tjinta akan Allah dan sesamanja manusia, maka orang berdosa itu boleh tahu dengan tentu bahwa dia sudah pindah dari kematian kepada kehidupan. {DT 47.3}

Apabila kita, sebagai machluk jang bersalah dan penuh dosa, datang kepada al-Maseh akan mendapat bahagian keampunan dan kemurahan, ketjintaan akan terbit didalam hati kita. Segala tanggungan mendjadi ringan, karena gandaran jang al-Maseh tanggungkan ringan adanja. Kewadjiban mendjadi kesukaan, dan korban mendjadi kegemaran. Djalan jang dahulu disamarkan oleh kegelapan, lantas mendjadi terang dari sinar Matahari Kebenaran. {DT 47.4}

Keindahan tabi'at al-Maseh akan njata dalam segala orangjang mengikut Dia. Al-Maseh selamanja suka berbuat kehendak Bapanja. Tjinta kepada Allah, berusaha bagi kemuliaanNja, jaitulah perkara jang terbesar dalam kehidupan Djuru Selamat kita. Ketjintaan telah memuliakan dan elokkan segala pekerdjaanNja. Tjinta itu dari Allah datangnja. Hati jang belum berserah kepada Tuhan tidak bisa menerbitkan atau mengadakan ketjintaan. Perkara ini hanja ada didalam hati jang diperintahkan oleh al-Maseh. "Maka kita kasih akan Tuhan sebab terdahulu Tuhan kasih akan kita." 1 Jahja 4 : 19. Dalam hati jang telah dibaharui oleh kemurahan Allah, tjinta akan mendjadi azas segala perbuatan jang baik. Diubahkannja kelakuan, diperintahkannja gerakan hati, diperintahkannja hawa nafsu, ditalukkannja perseteruan, dan dimuliakanja kenangkenangan hati. Ketjintaan ini, kalau dipelihara dalam djiwa, memaniskan kehidupan dan menundjukkan pengaruh jang memperhaluskan kepada segala orang jang sekelilingnja. {DT 48.1}

Maka adalah dua kesesatan terhadap mana anak-anak Allah harus djaga benar, — istimewa mereka jang baru datang akan mengharap dalam kemurahanNja. Pertama, seperti jang telah disebutkan diatas, jaitu melihat akan perbuatan mereka sendiri, harap akan perkara-perkara jang bisa diperbuatnja, membawa dirinja bersetudju dengan Allah. Barang siapa jang berusaha mendjadi sutji oleh perbuatan sendiri dalam memelihara hukum Allah, ia mentjoba satu perkara jang mustahil adanja. Segala perkara jang manusia bisa buat dengan tiada al-Maseh hanja perkara-perkara jang sudah ditjemarkan oleh kekikiran dan dosa. Hanja kemurahan al-Maseh sadja, oleh pertjaja, jang boleh mendjadikan kita sutji. {DT 48.2}

Kesalahan jang kedua, jang bukan kurang bahajanja, jaitu mempertjajai bahwa oleh pertjaja akan al-Maseh mereka tidak perlu lagi menurut hukum Allah; maka hanja oleh pertjaja sadja kita beroleh kemurahan al-Maseh, pekerdjaan kita tidak berdjasa akan tebusan kita. {DT 48.3}

Akan tetapi perhatikanlah bahwa penurutan kepada Allah bukan penurutan diluar sadja, melainkan lajanan ketjintaan. Taurat Allah jaitu kenjataan sifatNja; itulah kenjataan azas ketjintaan jang besar, dan oleh sebab itu djuga mendjadi alasan pemerintahan Tuhan disurga dan dibumi. Djikalau hati kita dibaharui dalam peta Allah, djikalau tjinta ilahi itu tertanam didalam djiwa kita, bukankah taurat itu akan didjalankan dalam hidup kita ? Kalau azas ketjintaan sudah tertanam dalam hati, dan apabila manusia sudah dibaharui menurut peta Allah jang sudah mendjadikan dia, maka digenapkanlah sudah perdjandjian wasiat jang baharu itu. “Bahwa Aku akan membubuh hukumKu dalam hati mereka itu dan Aku akan menjuratkan dia dalam akal mereka itu.” Iberani 10 : 16. Dan kalau taurat itu sudah tertulis dalam hati, bukankah ia akan merupakan kehidupan kita ? Penurutan itulah lajanan dan perbaktian ketjintaan, dan itulah udjian penurutan jang benar. Demikian bunjinja Kitab Sutji: “Karena inilah kasih akan Allah, kalau kita menurut segala hukumNja.” 1 Jahja 5 : 3. “Barang siapa jang berkata demikian: Bahwa aku kenal akan Dia, tetapi orang itu tidak menurut hukumNja, jaitulah orang pembohong dan kebenaran pun tiada dalamnja.” 1 Jahja 2 : 4. Ganti melepaskan manusia dari penurutan, maka pertjaja dan hanja pertjaja sadja jang mendjadikan kita mendapat bahagian dalam kemurahan al-Maseh jang boleh menguatkan kita akan menurut. {DT 48.4}

Kita tidak mendapat selamat oleh penurutan; karena selamat itu pemberian kemurahan Allah dan diterima oleh pertjaja. Akan tetapi penurutan itulah buah-buahnja kepertjajaan. “Maka tahulah kamu, bahwa Tuhan dinjatakan, supaja dihapuskanNja segala dosa kita; maka dalam Tuhan tiadalah dosa. Barang siapa jang tinggal dalam Tuhan, jaitu tidak berbuat dosa; barang siapa jang berbuat dosa jaitu belum melihat Tuhan atau kenal akan Tuhan.” 1 Jahja 3 : 5, 6. Bahwa inilah udjian jang betul. Djikalau kita tinggal dalam al-Maseh, djikalau ketjintaan Allah tinggal dalam kita, perasaan kita, pikiran kita, perbuatan kita, akan bersetudju dengan kehendak Allah sebagaimana dinjatakan dalam pengadjaran tauratNja jang sutji. “Hai anak-anakku, djangan barang seorang menipu kamu, karena orang jang berbuat benar ia djuga benar, seperti Tuhan benar adanja.” 1 Jahja 3 : 7. Kebenaran diterangkan ®leh ukuran taurat Allah jang sutji sebagaimana disuratkan dalam sepuluh hukum jang d berikan digunung Torsina. {DT 49.1}

Apa jang dinamakan pertjaja pada Al-Maseh, jang mengaku bahwa manusia lepas menurut hukum Allah sesudah pertjaja, bukan kepertjajaan jang benar, melainkan tekebur. “Karena dari karunia djuga kamu diselamatkan oleh pertjaja.” Efesus 2: 8. “Demikian pun pertjaja kalau tidak disertai amal, nistjaja mati djuga adanja.” Jakub 2 : 17. Al-Maseh katakan dari hal diriNja sebelum D a datang kedunia ini: “Bahwa sukalah Aku berbuat kehendakMu, ja Allahku, dan hukumMu adalah didalam dadaKu.” Mazmur 40 : 9. Dan dekat kepada waktu

Isa mau naik kesurga, kataNja: “Aku djuga sudah memeliharakan hukum Bapaku dan kekallah Aku dalam kasihNja. Jahja 15: 10. Kata Kitab Sutji: “Maka dengan inilah kita ketahui, bahwa kita kenal akan Dia, kalau kita menurut hukumNja Maka orang jang berkata bahwa ia tinggal dalamNja, patutlah orang itu berdjalan seperti berdjalan Tuhan demikian.” 1 Jahja 2: 3—6. “Tegal al-Maseh pun merasai sengsara karena sebab kita, ditinggalkanNja tagi kita suatu teladan, supaja kamu mengikut kesanNja.” 1 Petrus 2 : 21. {DT 49.2}

Adapun akan mendapat hidup kekal itu sama djuga sekarang dengan dahulu dan pada sediakala — sama seperti dahulu dalam Firdaus sebelum nenek mojang kita djatuh dalam dosa — jaitu penurutan jang betul akan taurat Allah, kebenaran jang sempurna. Djikalau djalan mendapat hidup kekal itu kurang dari pada ini, maka kesukaan semesta alam akan berada dalam bahaja, karena djalan akan terbuka bagi dosa, serta segala ketjelakaan dan bahaja akan ta’ dapat dibinasakan. {DT 50.1}

Adam bisa mengadakan kelakuan jang benar sebelum ia djatuh dalam dosa olen penurutan pada hukum Tuhan. Akan tetapi dia tidak tetap menurut hukum Allah, dan sebab itulah kita pun djuga sudah djaai lemah dan tidak bisa mendjadikan diri kita benar. Maka oleh sebab kita sudan berdosa dan nadjis, kita tidak bisa turut hukum jang sutji itu dengan sempurna. Kita tidak empunja kebenaran sendiri jang boleh memenuhi segala penuntutan taurat. Akan tetapi al-Maseh sudah sediakan djalan kelepasan bagi kita. D.a tulah tinggal diatas dunia ini diantara kesusahan dan pentjobaan sama seperti kita djuga. Dia tidak berdosa. Dia sudah mati karena kita, dan sekarang Dia mau mengangkat segala dosa kita dan karuniakan kebenaranNja kepada kita. Djikalau engkau serahkan d.ri kepadaNja, dan terima Dia akan djadi Djuru Selamatmu, lantas meskipun engkau sudah penuh dengan dosa, engkau akan dibiiangkan benar oleh sebab kebenaranNja. Kelakuan al-Maseh akan djadi ganti kelakuanmu dan engkau diterima dihadapan Allah seakan-akan seorang jang belum pernah berdosa. {DT 50.2}

Lebih dari pada ini, al-Maseh mengubahkan hati. Dia tinggal dalam hatimu oleh pertjaja. Hendaklah engkau memeliharakan perhubungan ini dengan al-Maseh oleh pertjaja dan oleh senantiasa menjerahkan kamauanmu kepadaNja; maka selama engkau berbuat ini, Dia akan mengerdjakan dalam engkau baik niat, baik menjampaikan d a sekedar kehendakNja. Beg tulah kita boleh katakan: “Maka adapun hidupku dalam daging sekarang ini, ja tu sebab aku h.dup oleh pertjaja akan Anak Allah, jang kasih akan daku dan jang menjerahkan diriNja karena aku.” Galati 2 : 20. Demikian djuga al-Maseh katakan kepada murid-murmdNja: “Karena bukan kamu jang berkatakata, melainkan Roh Bapamu djuga jang bersabda didalammu.” Matius 10 : 20. Maka dengan al-Maseh bekerdja didalammu, engkau akan menjatakan Roh jang sama dan lakukan pekerdjaan jang sama, jaitu pekerdjaan kebenaran dan penurutan. {DT 50.3}

Oleh sebab itu tidak ada satu apa dalam diri kita jang kita harus megahkan. Tiada alasan ketinggian hati bagi kita. Alasan pengharapan kita hanjalah dalam kebenaran al-Maseh jang diberikan kepada kita, dan dalam perkara-perkara jang diadakan Roh Sutji bekerdja dalam dan oleh kita. {DT 51.1}

Apabila kita bitjarakan dari hal pertjaja, kita patut ingat bedanja dengan pertjaja palsu. Bahwa adalah sematjam kepertjajaan jang berbeda sekali dari iman jang benar. Adanja Allah dan kuasaNja, dan kebenaran perkataanNja itu adalah kebenaran jang iblis dengan segala tenteranja sendiri tidak bisa sangkal. Kitab Sutji berkata : "Setan pun pertjaja demikian, maka gementarlah mereka itu," Jakub 2 : 19; akan tetapi pertjaja jang begitu bukanlah pertjaja adanja. Dimana bukan sadja pertjaja dalam perkataan Allah, tetapi segala kemauan dita'lukkan kepadaNja; dimana hati diserahkan kepadaNja, dan tjinta akan Dia, maka disinilah pertjaja jang betul — kepertjajaan jang bekerdja oleh tjinta, dan menjutjikan djiwa. Oleh pertjaja ini hati dibaharui lagi setudju dengan peta Allah. Hati jang belum dibaharui tidak taluk kepada taurat Allah, dan sekal-kali tidak mau taluk; tetapi sesudah dibaharui baharulah akan bergemar dalam kesutjian taurat, serta berseru seperti radja Daud: "Bagaimana besar kasihku akan tauratMu; pada segala hari aku memikir-mikirkan dia." Mazmur 119 : 97. Maka kebenaran taurat itu pun digenapi dalam "orang jang tidak menurut daging melainkan jang menurut kehendak Roh." Rum 8 : 1. {DT 51.2}

Bahwa adalah orang-orang jang sudah mengetahui ketjintaan al-Maseh jang mengampuni, dan jang kepingin betul akan mendjadi anak-anak Allah, akan tetapi mereka itu merasa kelakuannja tidak sempurna, keh.dupannja penuh dengan kesalahan, dan mereka itu kuatir kalau-kalau hatinja sudah dibaharui oleh Roh Sutji. Kepada orang jang begitu, saja berkata : Djangan mundur dengan putus harap. Kita mesti banjak kali bertelut dan menangis pada kaki Isa karena kekurangan dan kesalahan kita, akan tetapi djangan tawar hati. Meskipun kita dialahkan oleh musuh, Allah tidak buangkan kita, Dia tidak tinggalkan atau tolakkan kita. Tidak; al-Maseh ada dikanan Allah mengadakan rukun bagi kita. Rasul Jahja berkata : "Bahwa aku menjurat bagimu segala perkara ini, supaja djangan kamu berbuat dosa; maka djikalau kiranja barang seorang telah berbuat dosa, adalah pada kita seorang Sjapei dihadapan hadirat Bapa, jaitu Isa al-Maseh jang adil." 1 Jahja 2 : 1. Dan djangan lupakan perkataan al-Maseh: "Karena Bapa sendiri pun kasih akan kamu." Jahja 16 : 27. Dia ingin mengembalikan engkau kepadaNja, dan melihat kesutjian dan kebenaranNja itu sendiri dinjatakan dalam engkau. Dan djikalau engkau tjuma mau serahkan diri sadja padaNja, Dia jang sudah mulai memperbuat pekerdjaan jang baik dalammu, akan menetapkan engkau sampai kepada hari al-Maseh. Mintalah doa dengan lebih tekun, dan pertjaja lebih kuat. Sernentara kita kurang berharap dalam kuasa sendiri, marilah lebih berharap dalam kuasa Penebus kita, dan kita akan memudji Dia jang mendjadi kesehatan kepada djiwa kita. {DT 51.3}

Lebih rapat engkau datang kepada Kristus, lebih engkau akan melihat dirimu lebih bersalah, karena pemandangan akan lebih terang dan kekuranganmu dalam kesempurnaan akan njata sekali berbanding dengan keadaanNja jang sempurna. Inilah djadi bukti bahwa tipu-daja iblis sudah hilang kuasanja; dan kuasa Roh Sutji jang menghidupkan sudah menggerakkan engkau, {DT 52.1}

Tiada ketjintaan jang dalam bagi al-Maseh bisa tinggal dalam hati jang tidak mengenal kebesaran dosanja. Djiwa jang diubahkan oleh kemurahan al-Maseh akan rindu mendapat

tabiatNja jang ilahi; akan tetapi kalau kita tidak melihat kekurangan kelakuan kita, jaitu mendjadi satu bukti jang njata bahwa kita belum melihat keelokan dan kemuliaan al-Maseh. {DT 52.2}

Lebih sedikit kita lihat jang patut disombongkan dalam diri, lebih besar kita lihat jang patut ditinggikan dalam kesutjian jang tak terhingga dan keindahan Djuru Selamat kita. Pemandangan akan dosa kita jang begitu besar, mendesak kita lari kepada Dia jang boleh mengampuni; dan kalau djiwa jang mengenal kelemahannja mentjahari al-Maseh, maka Dia nanti menjatakan Dirinja dalam kuasa besar. Lebih banjak perasaan akan kekurangan kita mendesak kita lari kepadaNja, dan kepada perkataan Allah, lebih njata dan tinggi kita akan melihat keadaan tabiatNja, dan lebih sempurna pula kita akan membajangkan petaNja. {DT 52.3}

*****

“Ja Isa, ukirkanlah dalam hatiku,

Tuhan sendirilah jang perlu bagiku;

Boleh kutjerai dari segala sesuatu,

Tetapi sekali-kali djangan dari Engkau.” {DT 52.4}

Fasal 8—Bertambah-tambah Dalam Kristus

Perubahan hati jang olehnja kita mendjadi anak2 Allah, dikatakan didalam Kitab Sutji sebagai satu kelahiran. Dan lagi perubahan hati itu dibandingkan dengan pertumbuhan benih jang baik jang kita taburkan. Demikian djuga orang jang baharu bertobat kepada al-Maseh itu disebut “kanak-kanak jang baharu djadi” dan mereka akan “bertambah-tambah,” saban hari betambah besar dalam Isa al-Maseh. 1 Petrus 2:2; Efesus 4 : 15. Atau seperti benih jang baik jang ditabur diladang, mereka harus bertumbuh dan mengeluarkan buah jang baik. Nabi Jesaja bilang mereka akan dinamai “pohon djati kebenaran, suatu tanaman Tuhan, supaja Tuhan pun dipermuliakan.” Jesaja 61 : 3. Demikianlah keterangan tentang perubahan itu diambil dari tumbuh-tumbuhan untuk menolong kita mengerti segala kebenaran jang sulit tentang kehidupan rohani. {DT 53.1}

Segala kepintaran dan budi manusia tidak bisa mengadakan hidup dalam barang jang paling ketjil diantara segala kedjadian. Hanja oleh kehidupan jang telah diberikan oleh Allah sendiri tumbuh-tumbuhan atau binatang bisa hidup. Begitu djuga hanja oleh kehidupan dari Allah sadja kehidupan rohani itu boleh ada dalam hati manusia. Ketjuali manusia itu “diperanakkan kembali,” Jahja 3:3, ia tidak boleh mewarisi hidup kekal jang al-Maseh datang hendak memberikannja. {DT 53.2}

Sebagaimana segala tumbuh-tumbuhan itu bertumbuh dan bertambah-tambah, begitu djugalah halnja kehidupan kita. Bahwa Allah djuga jang membikin kuntjup bunga itu terkembang dan bunga itu mengeluarkan buah. Bahwa oleh kuasaNja djuga benih bertumbuh “mula-mula batangnja, kemudian majangnja, achirnja buah gandum sepenuh-penuh dalam majang itu.” Markus 4 : 28. Nabi Hosea berkata dari hal orang Israil, bahwa mereka akan “berbunga seperti bakung” “dan berbunga seperti pokok anggur, jang harum baunja seperti bau anggur Lebanon.” Hosea 14 : 6, 8. Tuhan Isa suruh kita menimbang “hal bunga bakung bagaimana tumbuhnja.” Lukas 12 : 27. Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bungaan bukan bertumbuh oleh kerinduan atau pemeliharaan dirinja sendiri atau oleh sesuatu usaha, akan tetapi oleh menerima perkara jang Allah sediakan untuk keperluan hidupnja. Anak ketjil pun tidak akan bisa menambahkan sedikit djuga besar tubuhnja kalau oleh sebab kerinduan atau kuasanja sendiri sadja. Demikian djuga engkau tidak bisa, oleh kerinduan atau oleh kuasamu akan mendapat pertumbuhan perkara rohani. Tumbuh-tumbuhan, anak-anak, bertambah oleh menerima dari sekelilingnja jang perlu akan kehidupannja, — udara, tjahaja matahari, dan makanan. Sebagaimana adanja segala pemberian ini kepada kedjadian dan kepada binatang, begitulah djuga al-Maseh kepada segala orang jang harap kepadaNja. “Tuhan djuga bagimu akan terang” “matahari dan perisai.” Jesaja 60 : 19; Mazmur 84 : 12. “Aku djadi bagai Israil akan air embun.” “Maka Iapun akan turun seperti hudjan kepada padang jang terpotong rumputnja.” Hosea 14 : 6; Mazmur 72 : 6. Bahwa Ia djuga air hidup, “roti Allah .... jang turun dari surga dan jang memberi hidup kepada dunia.” Jahja 6 : 33. {DT 53.3}

Dalam menganugerahkan Anaknja, Tuhan sudah memenuhi dunia dengan suasana kemurahan, sama sungguhnja seperti udara jang sebenarnja ada mengelilingi kita. Segala

orang jang memilih akan menghisap udara jang memberi hidup itu akan hidup, dan bertambah-tambah mendjadi orang jang akil-balig dalam Isa al-Maseh. {DT 54.1}

Sebagaimana bunga berpaling menghadap matahari supaja sinarnja menolong menjempurnakan keelokan dan besarnja, begitu djuga harus kita berpaling kepada Matahari Kebenaran, supaja terang surga boleh bersinar atas kita, supaja kelakuan kita bertambah-tambah serupa dengan al-Maseh. {DT 54.2}

Tuhan Isa mengadjarkan perkara ini djuga ketika berfirman: “Hendaklah kamu tinggal dalam Aku dan Aku pun dalam kamu. Seperti tjabang ta’ boleh berbuah sendirinja, kalau tidak tinggal dalam batang pokok anggurnja, demikian djuga kamu pun ta’ boleh kalau tidak kamu tinggal dalam Aku .... Dengan tiada Aku satupun tak boleh kamu perbuat.” Jahja 15 : 4, 5. Maka demikianlah djuga engkau wadjib bersandar pada alMaseh supaja kehidupanmu boleh mendjadi sutji, sama seperti tjabang perlu bergantung atas batangnja supaja bertumbuh dan mengeluarkan banjak buah. Berpisah dari Tuhan tiada kehidupan bagimu. Engkau tidak berkuasa melawan pentjobaan atau bertumbuh dalam karunia dan kesutj an. Oleh tinggal dalam Dia, engkau bisa bertumbuh. Oleh menerima hidupmu dari Dia sadja, engkau tidak akan laju ataupun tidak berbuah. Engkau akan mendjadi seperti sebatang pohon jang tertanam ditepi air. {DT 54.3}

Banjak orang pikir bahwa mereka mesti mengerdjakan sebahagian pekerdjaan itu oleh kekuatannja sendiri. Mereka sudah harap dalam al-Maseh akan keampunan dosanja, akan tetapi sekarang mereka mentjahari oleh kekuatannja sendiri akan mendapat kehidupan jang benar. Akan tetapi segala usaha jang begitu akan sia-sia sadja. Tuhan Isa berkata: “Dengan tiada Aku satu pun ta’ boleh kamu perbuat.” Pertumbuhan kita dalam karunia, kesukaran kita, kegunaan kita — semuanja bergantung atas perhubungan kita dengan al-Maseh. Adalah oleh berhubung dengan Dia, saban djam, dan saban hari, — oleh tinggal dalam Dia — kita harus bertumbuh dalam karunia. Tuhan bukan sadja permulaan melainkan kesudahan pertjaja kita djuga. Al-Maseh jaitu jang pertama dan jang penghabisan dan jang selalu ada. Dia harus bersama-sama dengan kita, bukan sadja pada permulaan dan kesudahan perdjalanan kita, melainkan pada tiap-tiap langkah dalam segala djalan kita itu. Daud berkata: “Pada sediaka.a aku mel hat Tuhan dihadapanku karena adalah Ia pada kananku; maka aku tidak akan tergclintjuh.” Mazmur 16 : 8. {DT 55.1}

Akan pembatja bertanja: Bagaimanakah saja tinggal dalam al-Maseh ? — Sebagaimana engkau sudah menerima Dia pada mula-mula. “Tegal kamu terima akan Tuhan al-Maseh Isa, demikian djuga hendaklah kelakuanmu dalamNja.” “Maka orang benar itu akan hidup daripada pertjaja.” Kolosi 2:6; Iberani 10 : 38. Engkau menjerahkan diri kepada Allah, untuk mendjadi milikNja, menjembah dan menurut Dia, engkau menerima al-Maseh sebagai Djuru Selamatmu. Dengan kuasa sendiri, engkau tidak bisa membajar dosa-dosa atau mengubahkan hatimu; akan tetapi sesudah menjerahkan dirimu kepada Allah, pertjajalah engkau bahwa Dia sudah berbuat segala perkara ini bagaimu oleh karena al-Maseh. Oleh pertjaja eng-kau mendjadi milik al-Maseh, dan oleh pertjaja engkau harus bertumbuh dalam Dia, — oleh

mener ma dan memberi. Engkau harus memberikan semua — hatimu, kemauanmu, kekuatanmu,—kasilah kepadaNja akan menurut segala kehendakNja; maka engkau mesti mengambil semua, — al-Maseh, kepenuhan segala berkat, untuk tinggal dalam hatimu, mendjadi kekuatanmu kebenaranmu, dan penolongmu jang kekal, — akan memberi kuasa kepadamu buat menurut. {DT 55.2}

Serahkanlah dirimu kepada Tuhan kapan bangun pagi-pagi; biarlah ini djadi pekerdjaanmu jang pertama. Biarlah doamu: “Ja Tuhan, terimalah saja sebagai Tuhan punja semata-mata. Segala maksud hatiku kuserahkan pada kaki Hua. Gunakanlah saja ini hari dalam pekerdjaanMu. Tinggallah sertaku, dan biarlah semna pekerdjaanku dikerdjakan dalam Tuhan.” Saban pagi serahkan dirimu kepada Allah buat hari itu. Serahkan segala maksudmu kepadaNja, akan dilakukan atau dibatalkan sebagaimana ditundjukkan oleh Tuhan. Dengan begitu hari berganti hari, engkau memberikan hatimu kepada tangan Tuhan, dan hidupmu akan dirupakan makin hari seperti kehidupan al-Maseh. {DT 56.1}

Hidup dalam al-Maseh jaitu suatu kehidupan sentosa. Boleh djadi tidak ada perasaan kesukaan besar akan tetapi harus ada pengharapan jang teguh dan jang mendatangkan sentosa dalam hati. Pengharapanmu bukanlah dalam diri melainkan dalam al-Maseh. Kelemahanmu disatukan kepada kekuatanNja, kebodohanmu kepada akal budiNja, kelemahanmu kepada kekuatanNja jang kekal itu. Djangan lihat kepada diri, djangan biarkan hati memikirkan hal dirinja, melainkan lihat kepada al-Maseh. Biarlah pikiran itu tinggal dalam tjintaNja, atas keelokan, kesempurnaan tabiatNja. Al-Maseh dalam penjangkalanNja, al-Maseh dalam kerendahanNja, al-Maseh dalam keichlasan dan kesutjianNja, al-Maseh dalam ketjintaanNja jang tidak terbanding, — inilah perkara-perkara jang patut dipikirpikirkan oleh djiwa. Bahwa oleh mengasihi Dia, meniru Dia, bergantung selalu padaNja, engkau nanti diubahkan mendjadi serupa dengan Dia. {DT 56.2}

Tuhan Isa berkata : “Tinggallah dalam Aku.” Perkataan ini membawa pikiran kepada kita hal perhentian, ketetapan dan pengharapan jang teguh. Sekali lagi Dia memanggil: “Marilah kepadaKu... maka Aku kelak memberi perhentian kepadamu.” Matius 11 : 28, 29. Perkataan radja Daud mengatakan pikiran itu djuga: “Berdiamlah diri dihadapan Tuhan, dan nantikanlah Dia.” Dan nabi Jesaja memberikan ketentuan, katanja: “Oleh bertobat dan duduk diam-diam, bolehlah kamu terpelihara; dalam berdiam diri dan menaruh harap adalah kuatmu, tetapi enggan djuga kamu.” Mazmur 37 : 7; Jesaja 30 : 15. Adapun perhentian tidak bisa didapat kalau tidak berusaha; sebab dalam panggilan Tuhan itu, djandji perhentian digabungkan dengan pesanan supaja bekerdja: “Angkatlah penggandaranKu dan beladjarlah padaKu, ... maka kamu akan mendapat perhentian bagi djiwamu.” Matius 11 : 29. Hati jang berdiam lebih banjak dalam al-Maseh akan mendjadi jang paling radjin dan setia bekerdja bagi Dia. {DT 56.3}

Apabila hati memikir-mikirkan hal diri sendiri, maka iapun telah berbalik dari al-Maseh, Awalan kekuatan dan kehidupan. Itulah sebabnja Setan selalu berusaha hendak mendjauhkan perhatian dari Djuru Selamat, dan dengan demikian menghalangkan persatuan dan

perhubungan djiwa dengan al-Maseh. Segala perkara kesukaan dunia, keluh-kesah hidup dan kebimbangan dan dukatjita, kesalahan orang lain, atau kesalahan dan kekuranganmu sendiri — kepada salah satu atau semuanja jang diatas ini Setan akan berusaha menarik perhatian. Djanganlah disesatkan oleh tipu dajanja. Banjak orang jang sesungguhnja mau menurut Allah dan jang mau hidup bagi Allah, seringkali terpimpin akan memikir-mikirkan kesalahannja dan kelemahannja, dan oleh mentjeraikan mereka itu demikian dari al-Maseh, iblis harap akan mendapat kemenangan. Kita tidak patut mendjadikan diri kita pangkal segala perkara, dan selalu kuatir dan takut kalau-kalau kita akan selamat atau tidak. Segala perkara ini membalikkan kita dari Awalan segala kekuatan, jaitu al-Maseh. Serahkanlah perkaramu, bahkan djiwamu sendiri kepada Allah, dan harap padaNja. Bitjarakan dan pikirkanlah dari hal al-Maseh. Biarlah diri hilang dalam D i a. Buangkan segala kekuatiran; dan lupakan segala ketakutan. Katakan seperti rasul Paul: “Bahwa telah aku dipalangkan dengan al-Maseh, maka bukan lagi aku jang hidup, melainkan al-Maseh djuga jang hidup dalam aku; maka adapun hidupku dalam dag.ng sekarang ini, jaitu sebab aku hidup oleh pertjaja akan Anak Allah, jang kasih akan daku dan jang menjerahkan diriNja karena aku.” Galati 2 : 20. Berdiam dalam Allah. Dia bisa memeliharakan apa jang engkau serahkan kepadaNja. Kalau engkau hendak menjerahkan dirimu dalam tanganNja, Dia akan memimpin engkau terlebih pula menang dengan berkat Dia, jang kasih akan engkau. {DT 57.1}

Ketika al-Maseh memakaikan sifat manusia atas diriNja, dihubungkanNja manusia kepada diriNja oleh satu tali ketjintaan jang sekali-kali ta’dapat diputuskan oleh sesuatu kuasa ketjuali pilihan manusia sendiri. Setan dengan berbagai-bagai tipu-daja selalu berusaha akan membudjuk kita supaja memetjahkan tali perhubungan itu — akan memilih mentjeraikan diri kita dari al-Maseh. Bahwa disinilah kita perlu berdjaga, berusaha dan meminta doa, supaja djangan ada apa-apa jang membudjuk kita dan memilih tuan jang lain; karena kita selalu tetapkan pemandangan kita kepada al-Maseh, maka Iapun akan memeliharakan kita. Oleh memandang kepada al-Maseh kita akan selamat. Tiada barang apa jang bisa merampas kita dari tanganNja. Kalau kita senantiasa memandang kepadaNja, “atas teladan itu djuga kita diubahkan oleh Roh Tuhan, dari pada kemuliaan sampai kepada kemuliaan.” 2 Korinti 3 : 18. {DT 57.2}

Demikianlah murid-murid Tuhan dahulu memperoleh rupa jang seperti Djuru Selamat kita jang kekasih. Kapan muridmurid itu mendengar perkataan al-Maseh, mereka merasa keperluannja akan Dia. Mereka tjari, mereka dapat, dan mereka ikut akan Dia. Mereka sudah bersama-sama dengan Dia dalam rumah, pada waktu makan, dibilik dan diladang pun. Mereka bersama-sama dengan Dia sebagai murid dengan gurunja, sehari-hari menerima peladjaran kebenaran jang sutji dari Tuhan. Mereka memandang kepada Tuhan akan beladjar kewadjibannja, sama seperti hamba2 memandang kepada tuannja untuk mengetahui pekerdjaan jang hendak disuruhnja. Bahwa murid-murid itu semuanja adalah “manusia jang sama tabiat dengan kita.” Jakub 5 : 17. Mereka mesti berperang melawan dosa sama seperti kita. Mereka perlu djuga mendapat rachmat Tuhan supaja boleh berpenghidupan jang sutji. {DT 58.1}

Meski Jahja, murid jang kekasih itu, jaitu murid jang paling sempurna merupakan persamaan dengan Djuru Selamat, bukan memang mempunjai kelakuan jang sutji. Bukan sadja ia membesarkan diri dan kepingin akan kemuliaan, akan tetapi berhati panas dan gampang marah kalau sedikit pun jang salah. Akan tetapi kapan kelakuan Tuhan dinjatakan kepadanja, dia melihat kekurangannja, dan oleh pengetahuan ini ia merendahkan diri. Kekuatan dan kesabaran, kuasa dan lembut hati, kebesaran dan kelembutan, jang dilihatnja dalam penghidupan Anak Allah sehari-hari, sudah memenuhi djiwanja dengan keinginan hendak serupa dengan Dia serta kasih. Sehari-hari hatinja sudah tertarik kepada al-Maseh, sehingga hilanglah pemandangannja akan dirinja sendiri karena tjintanja kepada Tuhannja. Kelakuannja jang suka marah, dan jang ingin akan kemuliaan diserahkan kepada kuasa al-Maseh jang merupakannja. Pengaruh Roh Sutji jang membaharui sudah membaharui hatinja. Kuasa ketjintaan al-Maseh mengadakan perubahan dalam kelakuannja. Maka inilah buah-buah jang tentu akan didapat oleh berhubung dengan al-Maseh. Kalau alMaseh tinggal dalam hati, segenap kelakuan kita akan berubah adanja. Roh al-Maseh, ketjintaanNja, melembutkan hati jang bergelora, menalukkan djiwa jang keras, dan membangkitkan pikiran-pikiran dan keinginan kepada Allah dan surga. {DT 58.2}

Bila al-Maseh sudah naik kesurga, hadiratNja terasa djuga terus diantara orang-orang jang pertjaja padaNja. Tuhan sendiri jang hadir dalam kepenuhan tjinta dan terangNja. Isa alMaseh, Djuru Selamat jang sudah berdjalan bersama-sama dan minta doa dengan mereka, jang sudah mengatakan pengharapan dan penghiburan kepada hati mereka, sementara pekabaran kesentosaan masih dikatakanNja, sudah diangkat naik kesurga, dan suaraNja sudah teringat lagi oleh murid-muridNja kapan awan malaikat itu menerima Dia : “Bahwa sesungguhnja adalah Aku serta dengan kamu pada sediakala hingga kepada kesudahan alam ini.” Matius 28 : 20. Dia sudah naik kesurga dalam rupa manusia. Mereka tahu bahwa Isa sudah ada dihadirat tachta Allah, tetap sebagai Sahabat dan Djuru Selamatnja; segala kasihanNja tidak berubah; dan Dia selalu berbelas kasihan dengan segala penanggungan manusia. Dia menghadapkan dihadapan Allah djasa darahNja jang indah itu, menundjukkan tangan dan kakiNja jang telah dilukai itu, sebagai peringatan dari harga jang Dia telah bajar buat orang tebusan itu. Mereka tahu bahwa Ia sudah naik kesurga akan menjediakan tempat tinggal bagi mereka, dan jang Tuhan mau datang kembali akan mengambil mereka bagi Dirinja. {DT 58.3}

Bila mereka berkumpul sama-sama, sesudah Tuhan naik kesurga, mereka merasa besar hati mempersembahkan permintaannja kepada Bapa dalam nama al-Maseh. Dalam ketakutan jang sutji, mereka bertelut meminta doa serta mengatakan ketentuan perdjandjian al-Maseh. “Barang apa jang akan kamu pinta kepada Bapa dengan namaKu jaitu akan dikaruniakanNja. Bahwa sampai sekarang belum pernah kamu meminta barang sesuatu dengan namaKu. Pintalah, maka kamu akan beroleh, supaja sempurnalah kesukaanmu.” Jahja 16 : 23, 24. Mereka mengulurkan tangan pertjajanja makin lama makin tinggi dengan mengatakan kenjataan, “al-Maseh jang telah mati, bahkan jang dibangunkan pula, dan lagi jang duduk dikanan Allah dan jang mendoakan kita djuga.” Rum 8 : 34. Maka Pantekosta telah

menurunkan kepada mereka hadirat Penghibur itu, jang dari halnja al-Maseh sudah katakan: “Ia pun akan didalammu.” Dan kataNja lebih djauh: “Bahwa bergunalah kepadamu kalau Aku pergi, karena kalau kiranja tidak Aku pergi, Penghibur itupun akan ta’ datang kepadamu; tetapi kalau Aku pergi Aku akan menjuruhkan dia kepadamu.” Jahja 14:17; 16:7. Demikianlah oleh Roh Sutji, al-Maseh akan selalu tinggal dalam hati anak-anakNja. Persekutuan mereka dengan Tuhan ada lebih rapat dari pada ketika Tuhan ada bersama-sama dengan mereka itu dalam dunia. Terang, tjinta, dan kuasa al-Maseh jang tinggal dalamnja itu bersinar daripadanja, sehingga segala manusia jang memandang djadi “heranlah mereka itu, dan dikenalnja akan keduanja dahuiu adalah ia dengan Isa.” Kisah 4 : 13. {DT 59.1}

Maka apa jang al-Maseh kehendaki atas muridNja dahulu, ada sama seperti Dia kehendaki atas murid-muridNja sekarang; sebab dalam doaNja jang penghabisan dengan sekumpulan ketjil murid-muridNja jang berkumpul sekelililngNja, kataNja: “Bukan mereka ini sadja jang Kudoakan, melainkan segala orang pun jang pertjaja akan Daku oleh pengadjaran orang ini.” Jahja 17 : 20. {DT 60.1}

Tuhan Isa sudah rninta doa bagi kita, dan Tuhan minta supaja kita boleh mendjadi satu dengan Dia, sama seperti Dia satu dengan Bapanja. Alangkah besarnja perhubungan ini ! Tuhan sudah berkata hal diriNja : “Bahwa sesungguhnja Aku berkata kepadamu, suatu pun ta’ dapat dibuat oleh Anak itu dari sendiriNja.” “Bapa jang tinggal dalam Aku, Ialah jang memperbuat segala perbuatan itu.” Jahja 5 : 19; Jahja 14 : 10. Maka djika al-Maseh tinggal dalam kita, Dia akan bekerdja dalam kita baik berniat, “baik menjampaikan dia sekedar kehendakNja.” Pilipi 2 : 13. Kita akan bekerdja sama seperti Dia telah bekerdja; kita akan menjatakan roh jang sama. Maka demikianlah oleh tjinta kepadaNja, dan berdiam didalamNja, kita akan “makin bertambah-tambah dalam segala sesuatu bagi Dia, jang mendjadi kepala jaitu al-Maseh.” Epesus 4 : 15. {DT 60.2}

Fasal 9—Pekerdjaan Dan Kehidupan

ALLAH jang mendjadi awalan hidup, terang dan kesukaan bagi semesta ‘alam. Sebagai sinar matahari, dan sebagai pantjaran air jang memantjar dari mata air hidup, demikian djuga berkat Tuhan mengalir kepada segala machlukNja. Barang dimana kehidupan Allah diam dalam hati manusia, itu akan mengalir keluar kepada orang lain dalam tjinta dan berkat. {DT 63.1}

Kesukaan Djuru Selamat kita jaitu mengangkat dan menebus manusia jang sudah djatuh dalam dosa. Untuk ini Tuhan tidak indahkan njawaNja, melainkan ditanggungNja kaju palang dan tidak diindahkannja malu. Begitu djuga segala malaikat selalu bekerdja untuk kesukaan manusia. Inilah kegemarannja. Apa jang dikirakan oleh orang kikir suatu pekerdjaan jang hina, jaitu melajani orang-orang jang melarat dan jang dalam segala perkara lebih rendah dalam tabiat dan daradjat, itulah pekerdjaan malaikat-malaikat sutji. Roh penjangkalan diri dari tjinta Al-Maseh itulah roh jang memenuhi surga, dan itulah jang mendjadi kebahagiaannja. Maka inilah roh jang akan ada pada orang-orang pertjaja dan inilah pekerdjaan jang mereka akan kerdjakan. {DT 63.2}

Bila tjinta al-Maseh tersimpan dalam hati, seperti bau-bauan jang harum, tidaklah jaitu dapat tersembunikan. Pengaruhnja jang sutji akan dirasai oleh segala orang jang bertjampur-gaul dengan kita. Roh al-Maseh dalam hati adalah seperti satu pantjaran air dipadang belantara, jang mengalir untuk menjegarkan semuanja, dan mendjadikan orang jang hampir binasa djadi rindu meminum air kehidupan itu. {DT 63.3}

Tjinta kepada al-Maseh akan dinjatakan dalam keinginan bekerdja seperti al-Maseh sendiri sudah bekerdja; akan memberkati dan mengangkat manusia. Tjinta itu akan memimpin kepada ketjintaan, kemurahan, dan kasihan terhadap segala machluk peliharaan Bapa jang disurga. {DT 63.4}

Kehidupan Djuru Selamat kita diatas dunia ini bukannja satu kehidupan jang menjenangkan diriNja Sendiri, melainkan Dia kerdja keras dengan tidak berhentinja untuk menjelamatkan manusia jang sesat. Dari mulai Dia datang kedunia saropai kekaju salib, Dia menjangkal diriNja, dengan tiada mentjahari djalan kelepasan dari pekerdjaan jang berat, perdjalanan jang djauh-djauh, dan pendjagaan serta usaha jang mendjerihkan. KataNja: “Anak Manusia pun telah datang, bukan supaja dilajani, melainkan hendak melajani dan memberi njawaNja akan tebusan banjak orang.” Matius 20 : 28. Bahwa inilah sadja maksud al-Maseh jang besar. Segala pekerdjaan jang lain adalah nomor dua dan mendjadi alat sadja. Makanan dan minumanNja jaitu berbuat kehendak Allah dan habiskan pekerdjaanNja. Diri dan kesukaan sendiri, tidak dihitungkan dalam segala usahaNja. {DT 64.1}

Demikian djuga orang-orang jang sudah mendapat bahagian dalam kemurahan al-Maseh akan sedia berbuat korban apa sadja supaja orang lain jang baginja al-Maseh telah mati, boleh mendapat pemberian Tuhan. Mereka akan berbuat segala perkara jang bisa dikerdjakannja untuk memperbaiki dunia ini, selama kediaman mereka itu didalamnja. Roh jang begitu mesti

terbit dalam hati orang jang sudah bertobat dengan sungguh. Begitu lekas seorang sudah mengenal al-Maseh, maka dalam hatxnja akan terbit keinginan hendak memberi tahu kepada orang lain, betapa indah berkat jang didapatnja dalam al-Maseh. Maka kebenaran jang menjelamatkan dan mejutjikan itu tidak bisa ditutup didalam hatinja. Djikalau kita sudah dipakaikan dengan kebenaran al-Maseh, dan sudah dipenuhi dengan Roh Sutji jang tinggal dalam kita, kita tidak bisa diam-diam sadja. Djikalau kita sudah merasa dan melihat bahwa Tuhan itu baik adanja, tentu kita sudah ada beberapa perkara jang kita kepingin memberitakan. Seperti Pilipus, sesudah mendapat Djuru Selamat, begitu djuga kita akan membawa orang lain kepadaNja. Kita akan terangkan pada mereka kuasa al-Maseh dan hal dunia jang akan datang. Maka kita akan ada keinginan besar buat menurut djalan jang al-Maseh telah djalani, dan tentu kita akan ada kerinduan besar supaja orang-orang jang sekeliling kita boleh melihat "Anak Domba Allah jang menghapuskan dosa dunia." Jahja 1 : 29. {DT 64.2}

Maka usaha menolong orang lain itu akan mengadakan berkat bagi diri kita djuga. Bahwa inilah maksud Allah dalam memberikan pada kita sebahagian pekerdjaan jang akan menjelamatkan manusia jang sesat. Dia telah berikan kehormatan kepada manusia mendjadi waris dalam tabiat kerohanian, dan manusia pun haruslah membahagikan berkat itu kepada sesamanja manusia. Bahwa inilah kehormatan jang tertinggi, kesukaan jang terbesar, jang Allah boleh berikan kepada manusia. Orang-orang jang mengerdjakan pekerdjaan ketjintaan dibawa lebih dekat kepada Chaliknja. {DT 64.3}

Allah boleh amanatkan pekabaran Indjil dan semua pekerdjaan kasihan kepada malaikat-malaikat. Tuhan boleh gunakan lain djalan akan menjampaikan maksudNja. Akan tetapi dalam ketjintaanNja jang besar, kita dipilihNja djadi teman bekerdja dengan al-Maseh dan malaikat-malaikat, supaja kita boleh dapat berkat, kesukaan, dan angkatan kerohanian jang diperoleh dari pekerdjaan ketjintaan itu. {DT 65.1}

Maka kita didjadikan seperasaan dengan al-Maseh oleh persekutuan dalam sengsaraNja. Tiap-tiap pekerdjaan pengorbanan buat kebaikan orang lain, menguatkan roh kebadjikan dalam hati si pemberi, menghubungkan dia lebih dekat kepada Penebus dunia ini, "jang memang kaja, telah mendjadi papa karena kamu, supaja boleh kamu mendjadi kaja oleh kepapaanNja itu." 2 Korinti 8 : 9. Maka hanjalah kalau kita menggenapkan maksud Allah demikian dalam mendjadikan kita, jang hidup kita ini boleh mendjadi berkat kepada kita sendiri. {DT 65.2}

Djkalau engkau mau pergi bekerdja seperti al-Maseh sudah tentukan murid-muridNja harus bekerdja, dan menarik djiwadjiwa bagiNja, engkau akan merasa keperluan pendapatan jang dalam, dan pengetahuan jang lebih besar akan perkara-perkara surga, dan akan berlapar dan haus akan kebenaran. Engkau akan mengaku salah dihadapan Allah, dan kepertjaanmu akan dikuatkan, lalu djiwamu akan meminum lebih-lebih dari perigi keselamatan. Perlawanan dan pentjobaan akan mengadjak dirimu memeriksa Kitab Sutji dan minta doa. Engkau akan

bertambah dalam kemurahan dan pengetahuan al-Maseh, maka pendapatanmu pun besarlah adanja. {DT 65.3}

Roh suka bekerdja bagi orang lain memberikan kedalaman, ketetapan, dan keindahan jang seperti al-Maseh kepada kelakuan, serta membawa damai dan kesukaan kepada orang jang memilikinja. Tjita-tjita akan ditinggikan. Kemalasan atau kekikiran tidak akan terdapat lagi didalamnja. Barang siapa jang mendjalankan karunia agama Kristen begitu rupa akan bertambah-tambah dan akan mendjadi kuat mengerdjakan pekerdjaan Allah. Mereka akan beroleh pengertian jang tadjam tentang kerohanian, satu iman jang teguh dan bertambahtambah, dan satu kuasa jang makin besar dalam permintaan doa. Roh Allah jang bergerak dalam roh mereka akan mengadakan persetudjuan jang sutji dengan Allah didalam djiwa, sebagai sambutan pada djamah surga itu. Orang jang menjerahkan dirinja demikian buat mengerdjakan pekerdjaan tjinta untuk kebadjikan orang lain, sesungguhnja mengadakan keselamatan dirinja sendiri djuga. {DT 65.4}

Satu-satunja djalan buat bertambah-tambah dalam kemurahan, jaitu menggemari pekerdjaan jang al-Maseh sudah tanggungkan pada kita; — bekerdja sekuat kuasa kita menolong dan memberkati orang jang perlu mendapat pertolongan jang kita bisa kasi kepada mereka. Kekuatan datang oleh usaha; kegiatan itulah sjarat kehidupan. Segala orang jang berusaha hendak menurut kehidupan Masehi dengan bersenangsenang menerima berkat jang datang dengan kemurahan, dan tidak berbuat apa-apa bagi al-Maseh, jaitu sedang berusana hendak hidup oleh makan dangan tidak bekerdja. Maka dalam perkara rohani sebagaimana dalam perkara djasmani, hal ini mengadakan kerusakan dan kebusukan. Orang jang tidak mau gunakan anggotanja, akan kehilangan kuasanja menggunakan anggota-anggota itu. Demikian djuga orang Masehi jang tidak menggunakan kuasa jang Tuhan Allah telah karuniakan kepadanja, bukan sadja tidak ia bertambah-tambah dalam Tuhan, melainkan ia kehilangan kekuatan jang memang sudah ada padanja. {DT 66.1}

Geredja al-Maseh itu sudah ditentukan Allah buat menjelamatkan manusia. Pekerdjaannja jaitu membawa kabar Indjil kepada dunia. Maka kewadjiban itu tertanggung atas segala orang Masehi. Masing-masing orang harus menggenapkan suruhan Djuru Selamat itu, menurut talenta dan kesempacan jang ada padanja. Ketjintaan al-Maseh jang dinjatakan kepada kita, mendjadikan kita berhutang kepada segala orang jang belum mengetahui Dia. Tuhan sudah karuniakan terang kepada kita, bukan untuk kita sendiri, melainkan akan diberikan kepada orang lain djuga. {DT 66.2}

Djikalau umat al-Maseh sedar akan kewadjibannja, akan ada beribu-ribu pengabar Indjil dalam negeri orang kapir dimana sekarang ada tjuma satu sadja. Orang-orang jang tidak bisa bekerdja dalam pekerdjaan itu, akan menolong dengan harta, tjinta dan doanja. Maka tentu lebih tekun pula usaha akan menjelamatkan djiwa-djiwa dalam negeri-negeri orang Masehi. {DT 66.3}

Kita tidak perlu pergi kenegeri kapir, supaja bekerdja bagi Al-Maseh, atau meninggalkan lingkungan rumah-tangga jang ketjil sekalipun, kalau kita punja kewadjiban ada disana. Kita bisa buat perkara ini dirumah-tangga, dikumpulan geredja, diantara sahabat-sahabat dan dalam segala pergaulan kita. {DT 66.4}

Bahagian jang terbesar dalam kehidupan Djuru Selamat kita didunia digunakan dalam pekerdjaan tukang kaju di-Nazaret. Malaikat-malaikat jang berchidmat menjertai Tuhan kehidupan waktu Ia berdjalan dengan orang-orang tani dan buruh, dengan tiada dihormati atau dikenal. Dia amat setia dalam melakukan pekerdjaanNja sementara Ia bekerdja dalam pekerdjaan jang hina bertukang kaju sama seperti apabila Ia menjembuhkan orang-orang sakit atau berdjalan diatas ribut gelombang tasik Galilea. Begitu djuga dalam pekerdjaan jang terhina dan jang serendah-rendahnja, kita boleh berdjalan dan bekerdja bersama-sama dengan al-Maseh. {DT 67.1}

Rasul Paul berkata: “Hendaklah masing-masing tinggal hampir dengan Allah dalam pangkat, adalah ia tatkala dipanggil akan dia.” 1 Koriniti 7 : 24. Orang berniaga boleh mendjalankan pekerdjaannja dengan djalan jang memuliakan Allah, oleh menundjukkan ketulusan. Kalau ia penurut al-Maseh jang sungguh, ia akan bawa agamanja kedalam segala perkara jang diperbuatnja, dan njatakan Roh al-Maseh kepada dunia. Achli-mesin boleh djadi seorang wakil jang radjin dan setia dari Dia jang sudah melakukan pekerdjaan hina ditengah-tengah pegunungan negeri Galilea. Tiap-tiap orang jang menjebut nama al-Maseh harus bekerdja hingga orang lain (oleh melihat kerdjanja jang baik) terpimpin dan memuliakan Chalik, dan Djuru Selamatnja. {DT 67.2}

Banjak orang jang mema’afkan dirinja dan tidak menjerahkan ketjakapannja kepada al-Maseh sebab ada orang jang lebih bisa dari mereka. Ada pikiran jang meradjalela bahwa tjuma orang jang pintar sadja jang perlu menjerahkan kepandaiannja kepada pekerdjaan Allah. Banjak orang berpikir, bahwa kepandaian diberikan hanja kepada segolongan orang jang disuka sadja, sedang golongan jang lain tidak; maka pastilah bahwa mereka tidak dipanggil bekerdja atau nanti mendapat upah. Akan tetapi tidaklah demikian diterangkan dalam perumpamaan Tuhan Isa. Apabila tuan rumah memanggil hamba-hambanja, diberikannja kepada tiap-tiap orang pekerdjaannja ma-sing-masing. {DT 67.3}

Dengan roh ketjintaan, kita boleh kerdjakan pekerdjaan jang terhina, “seperti kepada Tuhan.” Kolosi 3 : 23. Djikalau kiranja ketjintaan Allah ada didalam hati, hal itu akan njata dalam kehidupan. Bau jang harum dari al-Maseh akan mengelilingi kita, dan pengaruh kita akan meninggikan dan membahagiakan orang lain. {DT 67.4}

Engkau tidak harus tunggu akan waktu jang baik atau harap mendapat kepintaran jang luar biasa sebelum pergi mengerdjakan pekerdjaan Tuhan. Engkau tak perlu memikirkan bagaimana pikiran dunia tentang dirimu. Djikalau kehidupanmu sehari-hari menjaksikan kesutjian dan ketulusan pertjajamu, dan orang lain merasa bahwa engkau mau menolong mereka, pekerdjaanmu bukan akan sia-sia semata-mata. {DT 67.5}

Jang terhina dan jang termiskin diantara murid-raurid alMaseh, bisa mendjadi berkat kepada orang lain. Mereka boieh djadi tidak merasa bahwa mereka berbuat kebaikan apa-apa, akan tetapi oleh pengaruh baik jang mereka njatakan, dengan tidak setahunja, mereka mulaikan ombak bahagia jang makin lama makin dalam dan lebar, dan buah-buahnja tidak akan diketahui olehnja sehingga hari pembalasan datang. Mereka tidak merasa atau tahu bahwa mereka berbuat sesuatu perkara besar. Mereka tidak diperlukan supaja memenatkan dirinja dengan ketjemasan tentang kemadjuan. Mereka hanja perlu bekerdja dengan diam-diam, mengerdjakan dengan setia pekerdjaan jang ditentukan kemurahan Allah, maka kehidupannja tidak akan sia-sia. Djiwa mereka sendiri akan lebih lama lebih bertambah seperti al-Maseh. Mereka bersama-sama bekerdja dengan Allah dalam hidup ini, dan dengan demikian menjediakan dirinja bagi pekerdjaan jang lebih tinggi dan kesukaan. jang tidak berketjelaan dalam hidup jang akan datang. {DT 68.1}

*****

TIDAK SIA-SIA

“Ja Tuhan, jang telah menanggung susah,

Jang tersalib di Golgota,

Ketika sakit, dukatjita, dan susah,

Tiada orang datang padaMu dengan sia-sia.

“Jang timpang, lumpuh, sakit, buta,

Tak datang kepadaMu dengan sia-sia;

Pada umatMu jang miskin kami berbuat,

Seperti kepadaMu kami berchidmat.

“Ja Djuru Selamat, dapatlah Engkau,

Menghilangkan sengsara jang telah Engkau tanggung;

Bagi semua orang jang perlu Tabib Besar,

Kami mohon, berilah padanja penawar.

“Sembuhkanlah hati kami jang dihantjurkan dosa;

Selamatkanlah djiwa kami jang sudah mau binasa;

Beri hidup dan kesehatan berkelimpahan,

Sehingga kami memudji Engkau sepandjang zaman.” ’ {DT 68.2}

Fasal IO—Pengetahuan Akan Allah

Allah sudah gunakan banjak djalan untuk menjatakan Dirinja kepada kita dan hubungkan kita kepadaNja. Segala kedjadian berbitjara kepada perasaan kita dengan tidak berhentinja. Hati jang terbuka akan tertjap dengan ketjintaan dan kemuliaan Tuhan Allah sebagaimana sudah dinjatakan oleh segala pekerdjaan tanganNja. Telinga kita bisa mendengar dan hati kita bisa mengerti kabar Allah kepada manusia oleh segala kedjadian. Padang-padang jang hidjau, pohon-pohon jang tinggi, kuntum dan bunga-bunga, awan jang berlalu, hudjan jang turun, sungai jang mengalir dan segala kemuliaan langit bitjara pada hati kita, dan mengundang kita supaja berkenalan dengan Dia jang mendjadikan kita sekalian. {DT 70.1}

Djuru Selamat kita mempertalikan segala pengadjaranNja jang indah-indah dengan segala kedjadian alam. Pohon-pohon, burung-burung, bunga-bunga diladang, bukit-bukit, danaudanau, langit jang indah serta segala perkara jang djadi sama kita dan sekeliling kita sehari-hari, semuanja dihubungkan dengan perkataan kebenaran, supaja pengadjaranNja senantiasa diingatkan pada pikiran meskipun pada waktu kerdja keras. {DT 70.2}

Allah mau supaja umatNja mengindahkan pekerdjaanNja, dan bersuka dalam kebagusan bumi jang Tuhan sudah djadikan. Dia tjinta akan barang-barang jang bagus, dan lebih lagi Dia tjinta akan kebagusan kelakuan manusia ; Ia mau kita rnenggunakan kesutjian dan kesederhanaan, keindahan jang tjantik dari bunga-bungaan. {DT 70.3}

Djikalau kita mau mendengar, segala kedjadian Tuhan akan mengadjar kita menurut dan mengharap akan Dia. Dari bintang-bintang jang dalam tempat kosong jang tidak terkira luasnja selalu beridar pada peridarannja dari satu zaman kezaman jang lain, sampai kepada atom jang paling ketjil, segala kedjadian menurut kehendak Chalik. Maka Allah djuga jang mendjaga dan menanggung segala sesuatu jang telah didjadikanNja. Tuhan jang menanggung segala dunia jang tidak terkira besarnja dan jang tidak terhitung bilangan banjaknja, memeliharakan djuga akan burung-burung pipit ketjil jang menjanjikan pudji-pudjianNja dengan tidak takut. Pada waktu manusia mengerdjakan pekerdjaannja sehari-hari, sebagaimana pada waktu meminta doa, pada waktu mereka berbaring ditempat tidur pada malam, dan bila mereka bangun pagi-pagi, pada waktu orang-orang kaja bersuka-sukaan dalam istananja, atau pada waktu orang jang miskin mengumpulkan anak-anaknja buat makan makanan sedikit, masing-masmg didjaga baik-baik oleh Bapa jang disurga. Tidak ada setitik air mata jang bertjutjuran jang tidak diperhatikan oleh Allah dan tidak pula ada senjuman jang tidak dilihatNja. {DT 70.4}

Kalau kita sungguh pertjaja akan perkara ini, segala ketjemasan jang tidak patut akan lenjap. Kita tidak akan begitu penuh dengan kesusahan-kesusahan seperti sekarang, sebab segala perkara, baik besar baik ketjil, ada dalam tangan Tuhan, dan Dia tidak pernah disusahkan oleh sebab kebanjakan perkara jang didjagaNja, atau dibinasakan oleh keberatan tanggunganNja. Maka pada ketika itu kita akan menggemari perhentian djiwa jang kita belum peroleh dahuiu. {DT 71.1}

Bila perasaanmu bergirang dalam kebagusan dunia jang menarik, pikirlah hal dunia jang akan datang, jang tidak akan mengetahui kutuk dosa atau kematian; dimana segala kedjadian tidak akan kena laknat. Biarlah angan-angan hatimu memikirkan tempat tinggal orang jang mendapat selamat, dan ingatlah bahwa itulah akan lebih mulia dari pada apa jang eng-kau boleh pikirkan. Dalam segala pemberian Allah dalam kedjadianNja, kita tjuma lihat sedikit sekali dari kemulianNja. Ada tertulis: "Bahwa perkara jang belum pernah dilihat oleh mata atau didengar oleh telinga atau terbit dalam hati barang seorang manusia, jaitu telah disediakan Allah bagai segala orang jang kasih akan Dia." 1 Korinti 2 : 9. {DT 71.2}

Pengarang-pengarang sja'ir dan orang-orang jang mengetahui ilmu tumbuh-tumbuhan mengatakan banjak perkara dari hal kedjadian, akan tetapi orang Masehi sadja jang mengindahkan kebagusan bumi ini paling tinggi, sebab dikenalnja semua pekerdjaan Bapanja, dan merasa tjintaNja dalam bungabungaan dan rumput-rumput serta pohon-pohon. Tiada seorang pun jang pikir apa gunanja gunung-gunung dan lembah-lembah, sungai-sungai dan laut, kalau ia tidak memandang bahwa itulah kenjataan hal ketjintaan Allah kepada manusia. {DT 71.3}

Allah bitjara pada kita oleh perbuatan hikmatNja, dan oleh pengaruh Roh Sutji atas hati. Dalam segala keadaan dan halichwal jang sekeliling kita, dalam segala perubahan jang sehari-hari terdjadi keliling kita, boleh kita dapat peladjaranpeladjaran jang bagus, djika hati kita terbuka akan melihatnja. Radja Daud, waktu merenungkan segala pemeliharaan dan pendjagaan Allah, berkata: "Bumi pun penuh dengan kemurahan Tuhan." "Barang siapa jang berbudi hendaklah diperhatikannja hal itu dan menimbang baik-baik akan segala kemurahan Tuhan." Mazmur 107 : 43. {DT 71.4}

Allah bitjara kepada kita dalam Kitab Sutji. Didalamnja dapatlah kita melihat dengan lebih terang kenjataan tabiatNja, segala perbuatanNja kepada manusia, dan kerdja tebusanNja jang amat besar. Disini dinjatakan kepada kita hikajat orangorang dahulu, nabi-nabi dan orang-orang sutji jang lain. Mereka itu ada manusia "jang sama tabi'at dengan kita." Jakub 5 : 17. Kita lihat bagaimana mereka bergumul melalui kesusahan-kesusahan jang seperti kesusahan kita djuga, bagaimana mereka masuk kedalam pentjobaan sama seperti kita, akan tetapi mereka beranikan pula hatinja dan mendapat kemenangan oleh kemurahan Allah. Maka kalau kita perhatikan segala perkara itu, kita pun djadi berani hati dalam usaha kita akan mendapat kebenaran. Kapan kita membatja segala pengalaman jang sudah datang kepada mereka, hal ketjintaan dan terang, bahkan berkat jang mereka sudah rasai dan segala perkara jang mereka sudah kerdjakan oleh karunia jang diberikan kepadanja, maka roh jang sudah menggerakkan mereka menjalakan api keinginan jang sutji dalam hati kita djuga akan tabiat jang sama seperti mereka itu, — seperti mereka hendak berdjalan dengan Tuhan. {DT 72.1}

Kata al-Maseh dari hal Perdjandjian Lama — maka betapa terlebih lagi hal itu benar adanja dengan Perdjandjian Baru — "Maka Kitab itu djuga memberi kesaksian akan Daku," Jahja 3 : 39, Penebus, Dia jang didalamNja dipusatkan pengharapan kita akan mendapat hidup jang kekal. Sungguh segenap Kitab Sutji memberi tahukan dari hal al-Maseh. Mulai dari

tulisan jang pertama dari hal hikajat kedjadian, — “Maka dengan tiada Ia suatupun tidak djadi daripada jang telah djadi itu,” Jahja 1:3, — sampai kepada perdjandjian jang terachir: “Bahwa sesungguhnja dengan segera Aku datang,” Wahju 22 : 12, kita batja darihal pekerdjaanNja dan mendengar suaraNja. Djikalau engkau hendak mengenal Djuru Selamat manusia, peladjarilah Kitab Sutji. {DT 72.2}

Penuhilah hati dengan perkataan Tuhan Allah, karena itulah air kehidupan jang memuaskan dahagamu jang amat sangat, dan roti hidup jang turun dari surga. Kata Isa : “Kalau tidak kamu makan daging Anak Manusia, dan tidak minum darahNja, maka tiada djuga hidup dalam dirimu.” Dan diterangkanNja diriNja oleh mengatakan: “Perkataan jang Kukatakan kepadamu jaitu roh dan hidup adanja.” Jahja 6 : 53, 63. Badan kita terbangun daripada apa jang kita makan dan minum; maka sebagaimana dalam perkara djasmani, begitu djuga dalam perkara rohani. Perkara-perkara jang kita pikir-pikirkan itulah jang memberikan warna dan kekuatan pada tabiat rohani kita. {DT 72.3}

Perkara tebusan adalah satu soal jang malaikat-malaikat beringin hendak menjelidiki; hal itu akan mendjadi ilmu dan njanjian orang tebusan sampai selama-lamanja. Bukankah hal itu perlu dipeladjari dengan teliti dan dipikirkan sekarang ? Kemurahan dan ketjintaan al-Maseh jang tidak terduga, korban jang diadakan karena kita, perlu dipikir-pikirkan dengan segenap hati. Kita patut selalu mengenangkan sifat Djuru Selamat dan Pengantara kita jang kekasih itu. Kita patut memikirkan pekerdjaan Dia jang sudah datang menjelamatkan umatNja dari segala dosanja. Kalau kita pikirkan perkaraperkara surga itu, kepertjajaan dan ketjintaan kita akan bertambah kuat, dan doa kita akan lebih berkenan kepada Allah, sebab doa itu akan lebih disertai oleh pertjaja dan tjinta. Doa itu akan lebih berarti dan lebih tulus. Kita akan lebih berharap pada Isa, dan hidup sehari-hari dalam kuasaNja jang bisa menjelamatkan dengan sempurnanja akan segala orang jang menghampiri Allah olehNja. {DT 73.1}

Sedang kita memikirkan hal kesempurnaan Djuru Selamat, kita akan rindu diubahkan segenapnja, dan dibaharui dalam teladan kesutjianNja. Hati kita akan merasa lapar dan haus supaja mendjadi seperti Dia jang kita sembah. Lebih banjak kita pikirkan hal al-Maseh, lebih banjak pula kita katakan dari hal Dia kepada orang lain, dan menjaksikan Dia kepada dunia. {DT 73.2}

Kitab Sutji bukan dituliskan buat orang jang terpeladjar sadja, sebaliknja, Kitab itu sudah dituliskan buat orang biasa. Kebenaran-kebenaran jang perlu akan mendjadi keselamatan bagi manusia sudah dinjatakan terang-terang seperti tjahaja siang hari; maka tiada seorang jang akan sesat ketjuali orangorang jang menggunakan kepintarannja sendiri ganti kenjataan kehendak Allah jang begitu terang. {DT 73.3}

Kita tidak harus pegang kesaksian barang seorang tentang pengadjaran Kitab Sutji, melainkan hendaklah. kita beladjar perkataan Allah sendiri. Djikalau kita biarkan orang lain berpikir bagi kita, kita akan mempunjai tenaga jang timpang dan kesanggupan jang disempitkan. Kuasa pikiran jang mulia boleh diketjilkan oleh kurang memikirkan perkara jang

patut baginja hingga kehilangan kekuatan memegang arti perkataan Allah jang dalam. Pikiran akan mendjadi kuat djika digunakan mentjahari perhubungan perkara-perkara Kitab Sutji. membandingkan ajat dengan ajat, dan perkara rohani dengan perkara rohani. {DT 73.4}

Tidak ada barang sesuatu jang dipertimbangkan bisa menguatkan pikiran lebih daripada mempeladjari Kitab Sutji. Tidak satu buku lain jang begitu berkuasa untuk mengangkat pikiran, memberikan kekuatan kepada pengertian seperti kebenaran-kebenaran jang luas dan memuliakan dalam Kitab Sutji. Djika perkataan Allah dipeladjari sebagaimana mestinja, manusia tentu akan bcrpikiran jang luas, berkelakuan jang mulia, bermaksud teguh jang djarang sekali kelihatan pada masa ini. {DT 74.1}

Akan tetapi hanja sedikit sadja untung jang diperoleh dari pembatjaan Kitab Sutji dengan terburu-buru. Seorang boleh membatja Kitab Sutji seluruhnja, akan tetapi tidak melihat kebadjikannja dan tidak mengerti maksudnja jang dalam-dalam dan tersembunji. Sebahagian jang pendek dipeladjari hingga maksudnja njata benar pada pikiran, dan perhubungannja dengan maksud keselamatan telah terang benar, lebih berfaedah dari pada membatja beberapa fasal dengan tidak mempunjai maksud jang tentu dan tidak mendapat pengadjaran jang tentu dari padanja. Biar Kitab Sutji selalu menjertai engkau. Kapan ada kesempatan, batjalah; pakukan perkataannja dalam ingatanmu. Meski waktu berdjalan-djalan ditengah djalan sekalipun, engkau boleh batja satu bahagian, dan pikir-pikirkan hal itu, dengan begitu memasukkannja dalam ingatanmu. {DT 74.2}

Kita tidak bisa mendapat budi kalau tidak mempeladjari dengan hati jang tulus dan disertai doa. Sungguh beberapa bahagian Kitab Sutji gampang sekali diartikan; akan tetapi ada djuga banjak jang artinja bukan njata kapan dibatja sadja. Ajat mesti dibandingkan dengan ajat. Mesti ditjahari dengan berhati-hati dan ditimbang dengan betul-betul. Tjara beladjar jang begitu akan mendapat upah jang besar. Seperti orang jang mentjahari emas mendapat emas tersembunji dalam tanah, begitu djuga orang jang selalu berusaha mentjahari perkataan Allah seperti harta jang tersembunji, akan mendapat kebenaran jang paling indah, jang tertutup dari pemandangan orang jang kurang radjin menjelidiknja. Perkataan jang diilhamkan Allah, dipertimbangkan dalam hati, akan mendjadi seperti sungai jang mengalir dari pantjaran kehidupan. {DT 74.3}

Djangan pernah mempeladjari Kitab Sutji dengan tidak meminta doa lebih dahulu. Sebelum membuka Kitab itu, kita harus minta supaja Roh Sutji menerangi pikiran kita dan penerangan itu akan diberikan. Kapan Natanael datang kepada al-Maseh, Djuru Selamat itu berkata: “Lihatlah; bahwasanja inilah seorang orang Israil jang tiada tipu-daja padanja.” Maka kata Natanael, “Bagaimana Tuhan kenal akan hamba ?” Tuhan menjahut, “Sebelum dipanggil Pilipus akan dikau, tatkala engkau lagi dibawah pokok ara itu, Kulihat engkau.” Jahja 1 : 48, 49. Maka Tuhan akan melihat kita djuga dalam tempattempat dimana kita meminta doa, djika kita mentjahari keterangan daripadaNja akan mendapat kebenaran. Malaikat-malaikat dari surga akan menjertai orang-orang jang dengan rendah hati berusaha mentjahari pimpinan ilahi. {DT 74.4}

Roh Sutji meninggikan dan memuliakan Djuru Selamat. Pekerdjaannja jaitu menjatakan al-Maseh, kesutjian kebenaranNja, dan keselamatan besar jang kita boleh dapat oleh Dia. Kata Isa : “Ia akan mengambilnja daripada barang jang Aku punja diberinja tahu kepadamu kelak.” Jahja 16 : 14. Roll kebenaran sadja jang djadi guru jang paling baik akan mengadjarkan kebenaran. Betapa Allah mesti memandang bangsa manusia, sehingga diberikanNja Anaknja mati bagi mereka, dan tentukan Rohnja akan mengadjar dan memimpin mereka itu pada sediakala ! {DT 75.1}

*****

PERKATAAN ALLLAH

“Lampu bagi kaki kami,

Jang terangkan djalanku,

Pemberian Tuhan rahmani,

Pantjaran kasihan Hu.

Roti bagi djiwa kami,

Manna dari atas,

Jang mengadjar hal rohani,

Memimpin ke-atas.

Pada malam tiang api,

Pada siang, mega.

Meski pun ombak menderu,

Kami tak ketakutan.

Perkataan Allah kekal,

Dengan tjinta Isa,

Olehnja ku boleh menang,

Dan masuk ke-surga.” {DT 75.2}

Fasal II—Pahala Sembahjang

Oleh kedjadian dan wahju, oleh hikmatNja, dan oleh pengaruh Rohnja, Allah bitjara kepada kita. Akan tetapi segala perkara ini belum tjukup; kita perlu djuga membuka hati kita kepadaNja. Agar supaja kita boleh mendapat kehidupan dan kekuatan rohani, kita mesti berhubung betul dengan Bapa kita jang disurga. Boleh djadi pikiran kita tertarik kepadaNja; boleh djadi kita memikir-mikirkan dari hal segala pekerdjaanNja, kemurahanNja dan berkatNja; akan tetapi ini belum lagi djadi perhubungan jang sempurna dengan Dia. Maka supaja kita boleh berhubung dengan Allah, kita mesti ada perkara jang kita mau sebutkan kepadaNja dari hal hidup kita jang sebenarnja. {DT 76.1}

Doa itulah pembukaan hati kepada Tuhan Allah seperti kepada seorang sahabat. Perkara ini perlu dilakukan, bukan supaja memberi tahu kepada Allah apakah diri kita itu, akan tetapi supaja kita bisa menerima Dia. Doa tidak membawa Allah turun kepada kita, melainkan membawa kita kepadaNja. {DT 76.2}

Tatkala Isa dalam dunia, Dia mengadjar murid-muridNja bagaimana meminta doa. Dia mengadjar murid-muridNja menghadapkan segala keperluannja sehari-hari kehadapan Allah, dan menjerahkan kesusahannja kepadaNja. Maka ketentuan jang diberikanNja kepada mereka itu bahwa segala doanja akan didengar, didjandjikan kepada kita djuga. {DT 76.3}

Isa sendiri, sementara Dia hidup diantara manusia, seringkali meminta doa. Dia mempersamakan Dirinja dengan kita dalam berkeperluan dan berkelemahan sama seperti kita; dalam hal Ia mendjadi seorang pemohon, jang mentjahari kekuatan baharu dari Bapanja, supaja padaNja ada kuasa akan berbuat kewadjibanNja dan melawan segala pentjobaan. Bahwa Ialah teladan kita dalam segala perkara. Dia djuga saudara kita dalam segala kelemahan kita; “jang telah digoda dalam segala perkara, sama seperti kita djuga,” Iberani 4 : 15; akan tetapi tidak Ia berdosa; Ia bersifat segan kepada kedjahatan; Dia menahan kesusahan dan menanggung sengsara dalam dunia jang penuh dengan dosa ini. Sebab Isa berkeadaan manusia, maka permintaan doa adalah satu keperluan jang amat penting dan satu kesempatan jang mulia bagiNja. Dia mendapat penghiburan dan kesukaan dalam perhubungan dengan BapaNja. Kalau Djuru Selamat manusia, Anak Allah, merasa perlu minta doa dengan tekun, bagaimana lebih banjak lagi manusia fana jang lemah dan jang penuh dosa, merasa perlunja permintaan doa jang tetap dan tekun ? {DT 76.4}

Bapa kita jang disurga menunggu hendak mentjurahkan segala berkatNja atas kita. Kita boleh minum banjak dari sumur tjintaNja jang ta’ berwatas itu. Adjaib sekali kita meminta doa hanja sedikit sadja ! Allah sedia dan mau mendengar doa anak-anakNja jang terendah, tetapi meskiun begitu banjak djuga dalam kita perasaan jang tidak suka menjatakan segala keperluan kita kepada Allah. Bagaimana pikiran malaikatmalaikat surga akan manusia, jang lemah dan tidak berdaja, jang selalu dalam pentjobaan, sedang Allah jang penuh tjinta rindu sama mereka, dan sedia akan memberi lebih dari apa jang mereka minta dan harap, akan tetapi mereka minta doa tjuma sedikit sadja, dan pertjaja sedikit sadja? Malaikat-malaikat suka

menjembah sudjud dihadapan Allah; mereka itu rindu tinggal pada hadiratNja. Diindahkannja perhubungan dengan Allah sebagai satu kesukaan jang tertinggi; tetapi anak-anak dunia jang berhadjat akan pertolongan jang hanja Allah sadja bisa beri, rupanja senang hati berdjalan dengan tidak terang Roh Sutji, jaitu persekutuan dengan hadirat Tuhan. {DT 77.1}

Kegelapan kedjahatan mengelilingi segala orang jang alpa minta doa. Pentjobaan jang dibisik-bisikkan oleh musuh membudjuk mereka berbuat dosa; dan segala perkara djadi sebab mereka tidak menggunakan hak jang Tuhan sudah kasih kepada mereka itu dalam permintaan doa jang ditentukan oleh Tuhan. Mengapakah anak-anak Allah, laki-laki dan perempuan, tidak suka meminta doa, sedang doa itu kuntji pertjaja jang membukakan perbendaharaan surga, dimana segala harta jang Maha Kuasa tersimpan? Dengan tiada minta doa dan berdjaga selalu, kita ada dalam bahaja. Kita akan makin kurang berhati-hati dan sesat dari djalan jang benar. Iblis selalu berichtiar akan menghalang-halangi djalan kita kepada kursi kemurahan, supaja kita djangan mendapat rahmat dan kuasa melawan pentjobaan oleh permohonan jang tekun dan pertjaja. {DT 77.2}

Maka adalah beberapa sjarat atas mana kita boleh harap Allah akan mendengar dan mendjawab doa kita. Salah satu jang terutama jaitu kita mesti rasa keperluan kita akan Dia. Tuhan sudah berdjandji, “Aku akan mentjutjurkan air kepada orang jang berdahaga dan pantjaran air kepada tempat jang kering.” Jesaja 44 : 3. Segala orang jang lapar dan dahaga akan kebenaran, jang rindu akan Tuhan, akan dikenjangkan. Hati kita mesti dibukakan bagi pengaruh Rohnja, kalau tidak, berkat Tuhan tida akan diterima. {DT 77.3}

Keperluan kita jang besar itu sendiri sadja sudah satu soal, dan mendjadi satu sebab buat kita minta doa. Akan tetapi kita harus mentjahari Tuhan jang berbuat segala perkara ini bagi kita. KataNja: “Pintalah maka akan diberi kepadamu” dan “Ia jang tidak menahankan Anaknja sendiri, melainkan diserahkanNja karena kita sekalian, bagaimana tidak dikaruniakanNja kelak kepada kita segala perkara dengan anakNja itu ?” Mat. 7:7; Rum 8 : 32. {DT 78.1}

Djikalau kita menjimpan kedjahatan dalam hati kita, djikalau kita bergantung kepada sesuatu dosa jang kita tahu, Allah tidak mau mendengar kita; akan tetapi doa djiwa jang bertobat dan hantjur hatinja itu selalu diterima olehNja. Apabila segala kesalahan kita jang kita tahu sudah dibenarkan, kita boleh pertjaja bahwa Allah menerima segala doa kita. Segala djasa kita tidak akan memudjikan kita dihadapan Allah; tjuma al-Maseh jang mustahak akan menjelamatkan kita, dan darahNja jang akan membasuh kita ; meskipun begitu ada djuga perkara jang kita harus buat supaja doa kita dikabulkan. {DT 78.2}

Satu perkara lain jang perlu supaja doa kita diterima, jaitu kepertjaan. “Karena adapun orang jang menghampiri Allah itu, ta’dapat tidak patut ia pertjaja bahwa Allah itu ada dan lagi Allah itu pembalas orang jang mentjahari Dia.” Iberani 11: 6. Tuhan Isa berkata kepada murid-muridNja: “Adapun barang suatu kehendakmu, jang kamu pinta itu, pertjajalah bahwa kamu akan beroleh dia, nistjaja jaitu dikaruniakan kepadamu djuga.” Markus 11 : 24. Pertjajakah kita akan perkataanNja ? {DT 78.3}

Ketentuan itu ada luas dan tidak terbatas, dan lagi Tuhan jang mendjandjikan itu setiawan. Apabila kita tidak menerima perkara jang kita minta pada tempoh kita minta, kita harus pertjaja djuga bahwa Tuhan Allah dengar, dan akan mendjawab permintaan kita. Kita seringkali sesat dan buta sampai kadang-kadang kita minta perkara-perkara jang tidak mendatangkan berkat kepada kita, dan Bapa kita jang disurga dalam tjinta mendjawab permintaan kita itu oleh memberikan perkara jang terbaik bagi kita — jang kita sendiri akan ingin djikalau kiranja dengan pandangan jang diterangkan oleh surga kita bisa melihat segala perkara sebagaimana adanja. Djikalau permintaan kita rupanja tidak didjawab, kita harus bergantung pada perdjandjianNja; karena tempoh mendjawabnja akan pasti datang kelak; dan kita akan menerima berkat jang paling perlu bagi kita. Akan tetapi mengatakan bahwa doa akan senantiasa didjawab sebagaimana jang diminta dan dirindui, adalah satu sangkaan salah. Allah tidak sekali-kali boleh salah, dan terlalu berkemurahan akan menahankan sesuatu apa jang baik dari segala orang jang berdjalan dalam kebenaran. Maka sebab itu djanganlah takut berharap kepadaNja, meskipun engkau tidak melihat djawab permintaan doamu dengan segera. Bergantunglah pada perdjandjianNja jang tentu, “Pintalah maka akan diberi kepadamu.” Matius 7 : 7. {DT 78.4}

Djika kita menurut kekuatiran dan ketakutan kita, atau menjelesaikan perkara-perkara jang kita tidak lihat dengan njata, sebelum kita ada kepertjajaan, maka kesusahan akan bertambah-tambah dan mendalam. Akan tetapi kalau kita datang kepada Tuhan Allah, merasa lemah dan bergantung kepadaNja, sebagaimana kita ada, dan dalam iman jang tulus dan berharap memberi tahukan segala keperluan kita kepada Dia, jang ta’ terduga pengetahuanNja, jang melihat segala perkara dalam kedjadian, dan jang memerintahkan segala perkara oleh kehendak dan perkataanNja, Dia bisa dan mau mendengar seruan kita, dan akan membiarkan terang bersinar dalam hati kita. Oleh doa jang tekun kita boleh berhubung dengan pikiran Tuhan. Kita tidak mempunjai kenjataan pada masa itu bahwa muka Tuhan ada memandang kita dengan hati kasihan dan tjinta; akan tetapi demikianlah adanja. Boleh djadi kita tidak merasa pegangan tanganNja, akan tetapi tanganNja ada atas kita dalam tjinta dan kelembutan hati jang belas-kasihan. {DT 79.1}

Apabila kita datang minta berkat dan kemurahan dari Allah, patut ada pada kita roh tjinta dan hati jang mau mengampuni. Bagaimanakah kita boleh meminta doa “Ampunilah segala salah kami, seperti kamipun mengampuni orang jang bersalah kepada kami,” Matius 6 : 12, tetapi kita berkeras tidak mau mengampuni ? Kalau kita harap permintaan kita didengar, kita mesti mengampuni kesalahan orang lain dalam tjara jang sama, dan dengan ukuran jang sama seperti kita harap kita akan diampuni {DT 79.2}

Minta doa dengan tidak berkeputusan telah didjadikan satu sjarat jang mesti diperbuat supaja menerima djawabnja. Kita mesti selalu minta doa, djikalau kita mau bertambah-tambah dalam kepertjajaan dan pengalaman. Kita harus “bertekun dalam meminta doa.” Rum 12 : 12, dan berdjaga “serta dengan mengutjap sjukur.” Kolosi 4 : 2. Rasul Petrus menasihatkan segala orang jang pertjaja supaja “bersiuman dan berdjagadjaga sambil meminta doa.” 1 Petrus 4 :

7. Rasul Paul berkata: “Dalam tiap-tiap sesuatu biarlah kehendakmu kamu beri tahu kepada Allah dengan doa dan pemohon serta dengan mengutjap sjukur.” Pilipi 4 : 6. “Tetapi akan kamu hai kekasihku,” kata Jehuda, “minta doa dengan Rohulkudus, peliharakanlah dirimu dalam kasih Allah.” Jehuda 20, 21. Minta doa dengan tidak berkeputusan itulah perhubungan jang tetap antara manusia dengan Allah, supaja hidup dari Allah mengalir kedalam hidup kita; dan dari hidup kita, kebersihan dan kesutjian mengalir kembali kepada Allah. {DT 79.3}

Perlu sekali minta doa dengan radjin; djangan biarkan sesuatu apa menghalangi dirimu. Berusahalah sekuat tenagamu supaja perhubungan tetap terpelihara diantara Isa dan djiwamu. Tjaharilah tiap-tiap kesempatan hendak pergi ketempat permintaan doa. Segala orang jang sungguh mentjahari perhubungan dengan Allah, akan kelihatan dalam kumpulan permintaan doa, setia berbuat kewadjibannja, dan rindu serta ingin mendapat untung jang bisa diperolehnja dari kumpulan itu. Mereka akan menggunakan segala kesempatan untuk hadlir dalam tempat-tempat dimana mereka boleh menerima sinar terang dari surga. {DT 80.1}

Kita harus minta doa dalam sembahjang serumah tangga; tetapi lebih lagi, djangan lupa minta doa sendiri, karena inilah hidup djiwa. Djiwa tidak bisa bertumbuh, kalau doa dilupakan. Minta doa dalam rumah tangga dan dalam kumpulan sadja tidak tjukup. Dalam tempat jang tersembunji biarlah djiwa dibukakan dihadapan Tuhan. Doa jang tersembunji harus didengar hanja oleh Allah jang mendengar permintaan doa. Tiada telinga lain boleh mendengar isinja doa jang demikian. Dalam doa jang sembunjian, djiwa terlepas dari segala pengaruh jang ada sekelilingNja, bebas daripada keributan. Dengan hati jang tenang dan tekun, doa itu akan sampai kepada Tuhan. Sedaplah dan kekallah pengaruh jang terbit dari Allah jang memandang dalam tempat tersembunji dan sedia mendengar doa jang terbit dari hati. Oleh pertjaja jang tenang, djiwa berhubung dengan Allah, dan mengumpulkan kepadanja sinar terang Tuhan akan menguatkan dan menegakkan dia pada waktu pergumulan dengan Setan. Bahwa Tuhanlah benteng kekuatan kita. {DT 80.2}

Minta dolah dalam bilikmu; dan sementara engkau mengerdjakan pekerdjaanmu sehari-hari, hendaklah pikiranmu terangkat kepada Allah sering kali. Bahwa demikianlah Henoch telah berdjalan dengan Allah. Doa jang diam-diam ini naik seperti bau-bauan jang harum dihadapan tachta kemurahan. Setan tidak bisa mengalahkan orang jang hatinja selalu berharap dengan djalan demikian pada Allah. {DT 80.3}

Tiada satu tempoh atau tempat dimana tidak baik menghadapkan satu permintaan kepada Tuhan. Tidak ada satu perkara jang boleh menghalangi kita mengangkat hati dalam doa jang tekun. Ditengah djalan. diantara orang ramai, diantara orang bekerdja, kita boleh mempersembahkan doa kepada Allah, dan memohon pimpinan ilahi sebagaimana Nehemijah telah berbuat waktu ia mengadakan permohonan kehadapan radja Artasasta. Suatu tempat buat berhubung dengan Allah boleh didapat barang dimana pun kita ada. Pintu hati hendaklah terbuka selalu, dan doa kita naik kesurga supaja Isa boleh datang dan tinggal sebagai seorang tamu surga dalam djiwa. {DT 81.1}

Meskipun ada suasana jang kotor keliling kita, tidak perlu kita napaskan itu, melainkan kita boleh hidup dalam hawa udara surga, jang sutji dan jang bersih. Kita boleh menutup segala kenadjisan dan sangka-sangka jang djahat dan segala pikiran jang tjemar oleh mengangkat djiwa kehadirat Allah dalam doa jang tekun. Orang-orang jang terbuka hatinja akan menerima pertolongan dan berkat Tuhan berdjalan dalam kelakuan jang lebih sutji dari orang-orang dunia, dan akan selalu berhubung dengan surga. {DT 81.2}

Perlu sekali kita mendapat penglihatan jang lebih terang akan Isa, dan pengertian jang lebih dalam dari hal harganja perkara-perkara jang benar dan kekal. Kebadjikan kesutjlan mesti memenuhi hati anak-anak Allah; dan supaja hal ini boleh djadi, haruslah kita mentjahari Tuhan jang membukakan perkara-perkara surga bagi kita. {DT 81.3}

Biarlah djiwa kita dilebarkan dan ditinggikan supaja Allah boleh memberi kepada kita nafas kesutjlan udara surga. Kita boleh selalu tinggal begitu dekat kepada Tuhan, hingga dalam pentjobaan jang datang sekunjung-kunjung, pikiran kita berpaling kepada Allah seperti kembang jang berpaling kepada matahari. {DT 81.4}

Bawalah segala keperluan, kesukaan, duka-tjita, tanggunganmu, dan ketakutanmu kehadapan Tuhan. Engkau tidak bisa memberatkan Dia, engkau tidak pula bisa memenatkan Dia. Dia jang menghitung bilangan rambutmu bukan tidak memperhatikan segala keperluan anak-anakNja. “Bahwa Tuhan djuga amat rahmani dan rahimi.” Jakub 5 : 11. HatiNja jang penuh dengan tjinta merasa kasihan akan dukatjita kita, bahkan oleh utjapan kita dari hal itu. Bawalah kepadaNja segala perkara jang menjusahkan pikiran. Tiada suatu perkara jang terlalu berat bagiNja, karena Dia jang memegang segala dunia, dan Dia jang memerintahkan segala alam. Tiada suatu perkara jang mengenai perdamaian kita jang terlalu ketjil kepada pemandanganNja. Tidak ada satu fatsal dalam pengalaman kita jang Dia tidak bisa membatja; tidak ada kesusahan jang terlalu sukar bagi Dia untuk diselesaikan. Tidak ada kemalangan jang djatuh atas anak-anakNja jang terketjil, tidak ada kebimbangan jang menjusahkan djiwa, tidak ada kegirangan jang menjukakan, tidak ada doa tekun jang diutjapkan oleh bibir, jang tidak diperhatikan oleh Bapa kita jang disurga atau dalam mana Dia tidak ambil perhatian dengan segera. “Ia menjembuhkan orang jang hantjur hatinja dan membebat lukanja.” Mazmur 147 : 3. Perhubungan antara Allah dan masing-masing djiwa adalah sama njata dan sempurna seolaholah tiada lagi djiwa lain buat siapa Dia telah berikan Anaknja jang kekasih itu. {DT 81.5}

Isa berkata, “Maka pada masa itu kamu akan meminta doa dengan Namaku; bukannja kataKu kepadamu, bahwa Aku akan memohonkan kamu kepada Bapa; karena Bapa sendiripun kasih akan kamu.” “Aku jang telah memilih kamu,... supaja oleh Bapa dikaruniakan kepadamu barang jang kamu pinta dengan Namaku.” Jahja 16 : 26, 27; 15 : 16. Akan tetapi minta doa dalam nama Isa ada lebih dari pada menjebutkan nama itu pada permulaan dan penghabisan doa. Minta doa dalam Isa artinja minta doa dalam hati dan ingatan Isa, sementara kita pertjaja akan perdjandjianNja, bergantung akan kemurahanNja dan mengerdjakan pekerdjaanNja. {DT 82.1}

Allah tidak bermaksud supaja ada diantara kita harus mendjadi orang bertapa atau rahib, dan mengasingkan diri dari dunia supaja menjerahkan segala usaha kepada pekerdjaan sembahjang sadja. Kehidupan mesti seperti kehidupan al-Maseh, diantara gunung-gunung dan orang banjak. Orang jang tidak berbuat satu apa melainkan sembahjang sadja, kesudahannja akan berhenti minta doa, kalau tidak, pemintaandoanja hanja mendjadi kebiasaan jang sekedar rupa sadja. Apabila manusia memisahkan dirinja dari pergaulan sosoial, djauh dari lingkungan kewadjiban orang Masehi dan tidak suka mengangkat salib; apabila mereka berhenti berusaha dengan tekun bagi Tuhan, jang sudah kerdja dengan tekun bag'nja, mereka kehilangan soal permintaan doa, dan tidak mempunjai pendorong kepada perbaktian. Doa itu akan djadi hal dirinja sendiri dan kikir. Mereka tidak bisa minta doa dari hal segala keperluan manusia ataupun tentang hal membangunkan keradjaan al-Maseh, memohonkan kekuatan dengan mana mereka boleh bekerdja. {DT 82.2}

Kita kehilangan berkat apabila kita alpa berkumpul samasama akan menguatkan dan memberanikan hati satu sama lain dalam pekerdjaan Allah. Kebenaran perkataanNja akan hilang kenjataan dan kepentingannja dari pikiran kita. Hati kita tidak lagi bersukatjita dan bergirang oleh kuasaNja jang menjutjikan, dan kita mundur dalam perkara rohani. Dalam pergaulan kita sebagai orang Masehi kita menanggung banjak rugi sebab kurang belas kasihan terhadap satu sama lain. Orang jang tidak suka bergaul dengan orang lain tidak melakukan pekerdjaan jang Tuhan maksudkan bagi dia. Pertumbuhan jang betul akan anasir-anasir ramah tamah dalam tabiat kita membawa kita kepada kerukunan dengan orang-orang lain, dan adalah iaitu djadi satu djalan pertumbuhan dan kekuatan bagi kita dalam pekerdjaan Tuhan. {DT 83.1}

Kalau orang Masehi mau bergaul bersama-sama, mengatakan kepada satu sama lain hal ketjintaan Allah, dan hal segala kebenaran tebusan jang indah itu, hatinja masing-masing akan mendjadi segar serta menjegarkan hati satu sama lain. Tiaptiap hari kita boleh beladjar lebih banjak hal Bapa kita jang disurga, dan mendapat pengalaman jang baharu dari kemurahanNja; maka kita kelak akan ingin berkata-kata dari hal ketjintaanNja; dan sementara kita berbuat ini, hati kita sendiri akan bernjala-njala dan makin berani. Kalau kita plkirkan dan katakan hal Isa lebih banjak, dan lebih kurang hal diri sendiri, kita seharusnja mendapat lebih banjak hadirat Tuhan. {DT 83.2}

Djikalau kita hanja mau memikirkan Allah seperti seringnja kita melihat dengan terang dari hal pendjagaanNja pada kita, maka kita akan selalu ingat Dia dalam pikiran, dan akan bergirang hati membitjarakan halNja serta memudji Dia. Kita bitjarakan perkara dunia sebab kita ada kesukaan dalamnja. Kita bitjarakan dari hal sahabat kita sebab kita tjinta merekaitu; segala kesukaan dan kesusahan kita selalu berhubung dengan mereka itu. Akan tetapi ada sebab-sebab jang terlebih besar bagi kita akan mengasihi Allah dari pada sahabat-sahabat dunia; maka haruslah kita menaruh Dia jang terutama dalam pikiran kita, membitjarakan darihal segala kebadjikanNja dan memasjhurkan kuasaNja. Pemberian jang berkelimpahan jang telah ditjurahkanNja atas kita bukan dimaksudkan hendak menghisap pikiran dan tjinta

kita begitu banjak sehingga tak ada lagi pada kita untuk diberikan kepadaNja; semuanja patut mengingatkan kita selalu kepadaNja, dan senantiasa mengikat kita dengan tali tjinta dan sjukur kepada Bapa kita jang disurga. Kita mengediami terlalu dekat kepada perkara djasmani dunia ini. Marilah naikkan pemandangan kita kepada pintu kaabah surga jang terbuka, dimana tjahaja kemuliaan Allah bersinar pada muka al-Maseh jang dapat menjelamatkan "dengan sempurnanja akan segala orang jang menghampiri Allah olehNja." Iberani 7 : 25. {DT 83.3}

Perlu kita lebih memudji Allah karena "kemurahan Tuhan dalam tempatNja jang sutji dan perbuatan adjaibNja dihadapan segala anak Adam." Mazmur 107 : 8. Permintaan doa kita djanganlah hanja meminta dan menerima sadja. Djangan kita selalu memikirkan segala keperluan kita sadja, dan djangan pernah pikirkan dari hal untung jang kita terima. Kita tidak minta doa terlalu banjak, akan tetapi kurang sekali membilang terima kasih. Kita selalu menerima kemurahan Allah, akan tetapi sedikit membalas terima kasih kepadaNja. dan betapa sedikit kita pudji Dia karena segala perkara jang sudah diperbuatNja bagi kita. {DT 84.1}

Pada zaman dahulukala Tuhan memberikan perintah kepada orang Israel apabila mereka berkumpul, "Maka disanapun hendaklah kamu makan dihadapan hadirat Tuhan Allahmu dan bersukatjitalah hatimu akan segala jang pegangan tanganmu, baik kamu, baik segala orang isi rumahmu, sekedar berkat, jang diberi Tuhan Allahmu kepadamu." Ulangan 12 : 7. Segala perkara jang diperbuat akan kemuliaan Tuhan hendaklah diperbuat dengan kesukaan, dengan njanjian pudji-pudjian dan terima kasih, bukan dengan susah hati atau dukatjita. {DT 84.2}

Allah kita seorang Bapa jang lemah lembut hati dan berkemurahan adanja. Upatjara sembahjang harus djangan dikirakan satu pekerdjaan jang susah dan jang menjusahkan. Menjembah Allah dan mengerdjakan pekerdjanNja hendaklah mendjadi kesukaan. Tuhan Allah tidak mau kalau anak-anakNja, buat siapa keselamatan begitu besar disediakan olehNja, berlaku seolah-olah Dia ada seorang tuan jang keras hati dan bengis. Dialah sahabat mereka itu jang terbaik; dan apabila mereka berkumpul sembahjang kepadaNja, Tuhan harap akan bersama-sama dengan mereka, hendak memberkati dan menghiburkan, serta memenuhi hati mereka dengan kesukaan dan ketjintaan. Tuhan mau supaja anak-anakNja bersenang hati dalam peribadatannja bagi Tuhan, dan mendapat lebih banjak kegemaran daripada kesusahan dalam pekerdjaanNja. Tuhan ingin segala orang jang menjembah Dia membawa pulang pikiran-pikiran jang indah darihal pendjagaan dan ketjintaanNja, supaja dihiburkan dalam segala perbuatannja sehari-hari, supaja mereka mendapat rahmat akan bekerdja dengan tulus dan setia dalam segala perkara. {DT 84.3}

Kita mesti berkumpul sekeliling kaju salib. Al-Maseh jang sudah tersalib patutlah mendjadi pokok segala pikiran kita, pembitjaraan, dan gelora hati kita jang paling digemari. Kita harus mengingat dalam ingatan kita segala berkat jang kita sudah terima dari Tuhan, maka apabila kita mengenal ketjintaanNja jang besar itu, kita seharusnja mau mempertjajakan segala perkara dalam tangan jang telah terpaku diatas kaju salib bagi kita. {DT 84.4}

Djiwa boleh naik lebih dekat kesurga atas sajap pudjipudjian. Allah disembah dengan pudji-pudjian dan njanjian didalam surga, maka sementara kita mengutjapkan sjukur, kita hanja menjerupai perbaktian malaikat-malaikat jang didalam surga. “Barang siapa jang mempersembahkan sjukur, jaitu menghormati Aku.” Mazmur 50 : 23. Biarlah kita dengan kesukaan dalam hormat datang menghampiri Chalik kita, serta dengan “pudji-pudjian dan njanji-njanjian.” Jesaja 51 : 3. {DT 85.1}

*****

WAKTU MINTA DOA

“Inilah waktu minta doa,

Sungguh sedaplah rasanja,

Menghampir pada Tuhanku,

Dan lupa hal dunia itu.

Djika datang kesusahan,

Djenis-djenis pentjobaan,

Senanglah djuga rasanja,

Pada waktu meminta doa.

“Inilah waktu minta doa,

Hendak lajangkan kesurga,

Permintaan aku itu,

Kepada Allah Tuhanku.

DisuruhNja aku serah,

KepadaNja semua susah;

Tuhan menghiburkan djiwa,

Pada waktu minta doa.

“Patutlah djuga aku pun,

Minta doa dengan tekun;

Supaja kesenangannja,

Dapatlah aku pun rasa.

Dan bila aku tinggalkan,

Penjakit dan kelelahan,

Beserta Tuhan disurga,

Tiada lagi minta doa.” {DT 85.2}

Fasal 12—Dari Hal Sjak Hati

Banjak orang, istimewa jang masih muda dalam kehidupan orang Masehi, seringkali disusahkan oleh karena kekuatiran hatinja. Bahwa adalah dalam Kitab Sutji banjak perkara jang mereka itu tidak bisa terangkan, ataupun artikan, dan Iblispun menggunakan ini buat menggojangkan pertjaja mereka itu atas Kitab Sutji sebagai suatu kenjataan darlpada Allah. Mereka bertanja dalam hati, "Bagaimanakah saja boleh mengetahui djalan jang benar ? Kalau betul Kitab Sutji perkataan Allah, bagaimanakah saja boleh bebas dari pada kekuatiran dan kesusahan-kesusahan hati ini ?" {DT 86.1}

Allah tidak pernah minta kita mempertjajai, dengan tidak memberikan kepada kita tjukup bukti atas mana pertjaja kita boleh dialaskan. SifatNja, tabiatNja, kebenaran perkataanNja semuanja sudah tentu dari segala kesaksian jang mengagumkan hati kita; maka kesaksian ini berkelimpahan adanja. Akan tetapi Allah tidak pernah djauhkan hati kita dari pada kemungkinan adanja kekuatiran. Pertjaja kita mesti teralas atas kenjataan, bukan atas pertundjukan. Orang jang suka sangsi akan mendapat kesempatan buat bersangsi; sementara orang jang sungguh-sungguh ingin hendak mengetahui kebenaran, akan mendapat banjak bukti atas mana mereka boleh alaskan pertjajanja. {DT 86.2}

Sesungguhnja mustahil sekali pikiran jang fana akan mengetahui sifat dan pekerdjaan Allah taala. Meski pikiran jang tertadjam, dan pikiran jang terpeladjar betul, Allah jang sutji tinggal djuga rahasia kepadanja. "Pada sangkamu engkau boleh menduga takdir Allahkah ? Engkau boleh mendapatikah kesempurnaan Allah jang Maha Kuasa ? Adalah tinggi Ia dari pada segala langit, maka engkau boleh berbuat apa ? Bahwa lebih dalam Ia dari pada naraka, bagaimana dapat engkau mengetahuinja ?" Ajub 11 : 7, 8. {DT 86.3}

Rasul Paul mengatakan. "Hai bagaimana limpah kekajaan dan hikmat dan pengetahuan Allah ! Bahwa tidak terduga segala hukumNja dan djalanNja pun tidak terselidik !" Rum 11 : 33. Tetapi meskipun "awan-awan dan kelam kabut adalah kelilingNja, kebenaran dan adalat itulah ketetapan arasNja." Mazmur 97 : 2. Kita bisa mengerti sekian djauh akan perbuatanNja kepada kita, dan maksud-maksudNja, hingga kita bisa melihat tjinta jang ta' berwatas dan kemurahan jang begitu besar dihubungkan dengan kuasa jang amat sangat. Kita bisa mengerti maksudNja sebanjak jang akan mendjadi kebaikan bagi kita; dan lebih dari pada itu kita mesti harap pada tangan jang Maha Kuasa, dan hati jang penuh dengan kasihan. {DT 86.4}

Perkataan Allah, sebagaimana sifat Tuhan jang mengatakanNja, berisi rahasia-rahasia jang tidak sekali-kali dapat dimengerti dengan sempurna oleh machluk jang fana. Bagaimana dosa masuk kedalam dunia, pendjelmaan al-Maseh, mendjadi semula kembali, kebangkitan, dan banjak perkara lain jang dinjatakan dalam Kitab Sutji, jaitu rahasia-rahasia jang terlalu dalam akan diterangkan oleh pikiran manusia, dan akan diartikan sekalipun. Akan tetapi tiadalah sebab pada kita akan menaruh sjak atas Perkataan Allah oleh sebab kita tidak mengerti segala rahasia hikmat Tuhan. Dalam dunia pun kita sering kali dikelilingi oleh rahasa-rahasia jang kita tidak bisa tahu djuga. Rupa kehidupan jang paling hina sekalipun

mendjadi satu soal jang tidak bisa diterangkan oleh jang terpintar diantara orang berilmu. Dimana-mana ada keheranan jang tak bisa terduga oleh kita. Maka haruskah kita djuga tertjengang bahwa dalam perkara rohani ada djuga perkara-perkara jang ta' dapat kita mengerti? Adapun kesusahan itu hanja teralas atas sebab kelemahan dan kependekan pikiran manusia, Allah sudah berikan kepada kita dalam Kitab Sutji tjukup bukti dari hal sifatnja jang ilahi, maka kita pun tidak patut menjangsikan perkataanNja sebab kita tidak bisa mengerti akan segala rahasia hikmatNja. {DT 87.1}

Rasul Petrus mengatakan bahwa dalam Kitab Sutji "ada beberapa perkara jang susah artinja dan jang diputar balikkan oleh orang jang tidak berpeladjaran dan tidak tentu . . . sehingga didatangkannja kebinasaan atas dirinja." 2 Petrus 3 : 16. Maka ajat-ajat jang susah dalam Kitab Sutji telah dipegang oleh orang-orang jang tidak pertjaja akan Allah sebagai suatu kenjataan melawan Kitab Sutji; akan tetapi bertentangan dengan itu adalah ajat-ajat ini mendjadi bukti jang kuat bahwa jaitu dari Allah datangnja. Kalau Kitab Sutji tidak menuliskan hal Allah dengan djalan jang susah-susah, kalau kebesaran dan kemuliaanNja dapat dipegang oleh pikiran-pikiran manusia jang fana, maka Kitab Sutji tidak akan mendapat pengakuan jang tak boleh disangsikan lagi sebagai berasal dari surga. Kemuliaan dan rahasia jang dinjatakan Kitab Sutji, sudah tjukup menggerakkan pertjaja kepadanja sebagai perkataan Allah adanja. {DT 87.2}

Kitab Sutji membukakan kebenaran dengan terang serta ditjotjokkan betul-betul kepada keperluan dan kerinduan hati manusia, jang sudah membikin tertjengang dan menjukakan pikiran-pikiran jang paling halus, sementara dibolehkannja orang jang ta' terpeladjar dan jang rendah akan mengetahui djalan selamat. Akan tetapi segala kebenaran jang dikatakan dengan terang ini menundjukkan hal perkara-perkara jang begitu tinggi, dan jang begitu djauh tudjuannja, dan jang begitu djauh sekali dari pengertian pikiran manusia, sehingga kita bisa terima dia hanja sebab Allah telah mengatakannja. Demikian ichtiar keselamatan d tundjukkan dengan njata-njata kepada kita, supaja tiap-tiap djiwa dapat melihat djalan jang harus ditempuhnja buat bertobat kepada Allah, dan pertjaja kepada Tuhan kita Isa al-Maseh, supaja boleh selamat dalam djalan jang Allah telah tentukan; akan tetapi dibawah segala kebenaran ini, jang begitu gampang diartikan, terletak rahasiarahasia jang menutupi kemuliaanNja — rahasia-rahasia jang melebihi kuasa pikiran waktu menjelidiknja, akan tetapi menguatkan si penuntut kebenaran jang tulus akan kebenaran dengan kehormatan dan pertjaja. Makin diselidiknja Kitab Sutji, makin dalam pula kejakinan hatinja bahwa Kitab itu perkataan Allah jang hidup adanja, dan pertimbangan manusia tunduk dihadapan kemuliaan kenjataan Allah. {DT 88.1}

Mengatakan bahwa kita tidak dapat mengerti betul akan kebenaran-kebenaran besar jang ada dalam Kitab Sutji berarti satu pengakuan bahwa pikiran jang fana ini ta' sanggup memegang pikiran Tuhan jang ta' berwatas; bahwa manusia dengan pengetahuan jang berwatas itu, tidak bisa mengerti akan segala maksud Allah taala. {DT 88.2}

Oleh sebab mereka itu tidak dapat menduga segala rahasia Allah, orang pura-pura dan jang tidak pertjaja akan Allah menolakkan perkataanNja; dan bukan semua orang jang mengaku pertjaja akan Kitab Sutji ada bebas dari bahaja ini. Rasul Paul berkata, “Maka ingatlah hai saudara-saudaraku, djangan barangkali dalam barang seorang diantara kamu pun ada hati jang djahat, jang tidak pertjaja, sehingga ia berpaiing dari pada Allah jang hidup.” Iberani 3 : 12. Baik kalau akan mempeladjari dengan betul hal pengadjaran-pengadjaran Kitab Sutji, dan menjelidik “perkara Allah jang dalam-dalam,” 1 Koriniti 2 : 10, seperti dinjatakan dalam Kitab Sutji. “Segala perkara jang tersembunji jaitu bagi Tuhan Allah kita, tetapi segala perkara jang dinjatakan itu bagi kitalah.” Ulangan 29 : 29. Akan tetapi adalah pekerdjaan Setan djuga memusingkan kuasa pikiran jang hendak memeriksai perkataan Allah. Ditjampurkannja kesombongan dengan pertimbangan kebenaran Kitab Sutji, supaja manusia merasa kurang sabar serta putus harap kalau mereka itu tidak blsa menerangkan tiap-tiap bagian Kitab Sutji dengan sepuas hatinja. Mereka itu merasa terlalu malu mengatakan bahwa mereka itu tidak mengerti akan perkataan Allah. Mereka itu tidak suka menantikan dengan sabar sampai Allah berkenan hendak menjatakan kebenaran itu kepadanja. Mereka merasa bahwa budinja dengan tidak ditolong sudah tjukup akan mengetahui Kitab Sutji, maka kalau mereka itu tidak bisa mengerti, dengan njata-njata disangkalnja akan kekuasaan Kitab itu. Benar, banjak pengadjaran dan pikiranpikiran jang orang sangka diambil dari Kitab Sutji, tidak beralas disitu, dan sesungguhnja berlawanan dengan bunji perkataan ilham Tuhan. Segala perkara ini telah mendjadi kesangs:an dan kebingungan kepada banjak pikiran. Akan tetapi segala pengadjaran itu tidak boleh disalahkan atas Perkataan Tuhan, melainkan kepada hal diputar-balikkannja Perkataan itu. {DT 88.3}

Kalau mungkin kiranja bagi machluk-machluk jang didjadikan Allah untuk mentjapai satu pengertian jang sempurna tentang Allah dan pekerdjaanNja, maka setelah sampai pada daradjat ini, tidak lagi gunanja mereka itu beladjar kebenaran lain-lain, dan mereka tidak bertumbuh lagi dalam pengetahuan, dan tidak lagi pula bertambah pikiran dan hati mereka itu. Allah tidak akan lebih tinggi lagi; dan manusia sesudah sampai kewatas pengetahuan dan perolehan, akan berhenti bertambah-tambah. Marilah kita mengutjapkan sjukur kepada Allah karena tidaklah demikian keadaannja. Allah maha kuasa adanja; dalam Dia “terselindung segala kekajaan hikmat dan pengetahuan.” Kolosi 2 : 3. Maka sampai selama-lamanja manusia akan senantiasa menjelidik dan mempeladjari, akan tetapi tidak pernah dapat menghabiskan peladjaran tentang budi Allah, kebaikan dan kuasaNja. {DT 89.1}

Allah berkehendak supaja dalam hidup ini sekalipun kebenaran perkataanNja akan selalu dinjatakan kepada umatNja. Hanja ada satu djalan mendapat pengetahuan ini. Kita boleh mengerti perkataan Allah hanja oleh keterangan jang diberikan oleh Roh Sutji jang olehnja perkataan itu telah diberikan. “Seorang pun tiada jang mengetahui perkara Allah, melainkan Roh Allah djuga;” “karena Roh itu memeriksai segala sesuatu, djikalau perkara Allah jang dalam-dalam sekalipun.” 1 Korinti 2 : 11, 10. Maka perdjandjian Tuhan kepada orang jang menurut Dia jaitu, “Apabila datanglah la, jaitu Roh kebenaran, Iapun akan membawa kamu kepada segala jang benar, karena Iapun akan bersabda bukan dari kehendak dirinja sendiri,

melainkan barang jang didengarnja itu djuga akan dikatakannja dan Iapun akan memberi tahu kepadamu perkaraperkara jang lagi akan datang. Maka Iapun akan mempermuliakan Daku, karena Ia akan mengambilnja dari pada barang jang Aku punja, diberinja tahu kepada kamu kelak." Jahja 16 : 13, 14. {DT 89.2}

Allah mau manusia menggunakan kuasanja jang berpikir; maka mempeladjari Kitab Sutji akan menguatkan dan mengangkat pikiran sebagaimana peladjaran lain-lain ta' bisa buat. Akan tetapi hendaklah kita berdjaga djangan sampai mendewadewakan akal budi, jang ta'luk kepada kelemahan dan kekurangan manusia. Djikalau kita tidak mau supaja Kitab Sutji digelapkan kepada pengertian kita, sehingga kebenaran jang segampang-gampangnja tidak bisa dimengerti, kita mesti pertjaja seperti anak ketjil jang sedia akan beladjar dan meminta pertolongan Roh Sutji. Satu perasaan dari kuasa dan akal-budi Tuhan, dan kurang mampunja kita memikirkan kebesaranNja, harus menggerakkan kita dengan kerendahan, dan kita harus membukakan Firman Tuhan, sebagaimana kita akan masuk hadiratNja, dengan ketakutan sutji. Kapan kita datang kepada Kitab Sutji, akal budi mesti mengaku satu kuasa jang lebih tinggi dari pada dirinja sendiri, hati dan pikiran mesti bertaluk kepada AKU ADA jang besar itu. {DT 90.1}

Bahwa banjaklah perkara jang rupanja susah dan samarsamar, jang Allah akan djadikan terang dan mudah kepada orang-orang jang berusaha demikian hendak mengetahuinja. Akan tetapi dengan tiada pimpinan Roh Sutji, kita akan selamanja mungkin memutar-balikkan Kitab Sutji atau salah mengertikannja. Ada banjak orang membatja Kitab Sutji dengan tidak mendatangkan untung, dan seringkali mendatangkan kesusahan. Kalau perkataan Allah dibuka dengan tidak hormat atau dengan tidak permintaan doa; dan kalau pikiran dan keinginan hati tidak ditetapkan kepada Allah, atau tidak setudju dengan kehendakNja, pikiran itu digelapkan oleh kesangsian; maka dalam mempeladjari Indjil, hati jang kurang pertjaja pun makin keras. Musuh memerintahkan pikiran kita, dan diandjurkannja segala tafsiran jang tidak benar. Bila manusia tidak dengan perkataan dan perbuatan berusaha hendak bersetudju dengan Allah, meski betapa terpeladjar pun mereka itu, boleh djuga mereka tersesat dalam pengertiannja akan Kitab Sutji, dan tidaklah selamat akan mengharap pada keterangannja. Orang-orang jang menjelidik Kitab Sutji untuk mentjahari perkara-perkara jang berselisih, tidak mempunjai penglihatan rohani. Dengan pemandangan jang memang dibelok-belokkan, mereka itu akan melihat banjak sebab akan sangsi dan tidak pertjaja dalam perkara jang gampang dan jang terang. {DT 90.2}

Bagaimana pun mereka menjembunjikan hal itu, sebab jang sebetulnja dari kesangsian dan tidak pertjaja itu dalam banjak hal, adalah tjinta akan dosa. Pengadjaran dan larangan-larangan perkataan Allah tidak diterima oleh hati jang sombong dan jang mengasihi dosa, maka orang-orang jang tidak suka menurut perintah Firman itu adalah sedia menjangsikan kuasanja. Supaja boleh sampai kepada kebenaran, kita mesti ada keinginan jang tekun hendak mengetahui kebenaran dan suka akan menurutnja. Maka segala orang jang berbuat demikian dalam menjelidik Kitab Sutji, akan mendapat banjak kenjataan bahwa jaitulah Perkataan

Allah, dan mereka itu boleh mendapat pengertian akan kebenarannja jang akan mendjadikan mereka berbudi kepada keselamatan. {DT 91.1}

Al-Maseh telah berkata: “Djikalau barang seorang hendak menurut kehendakNja, iapun mengetahui kelak akan pengadjaran ini.” Jahja 7 : 17. Ganti bertanja dan mentjela perkaraperkara jang engkau tidak mengerti, turutlah terang jang engkau sudah mengerti, maka engkau akan menerima terang jang lebih besar. Dengan kemurahan al-Maseh, lakukanlah tiap-tiap kewadjiban jang sudah dinjatakan kepada pengertianmu, maka engkaupun akan dapat mengerti dan melakukan perkara-perkara jang engkau sangsikan sekarang. {DT 91.2}

Bahwa adalah satu kenjataan jang terbuka kepada semua manusia, — kepada orang jang terpintar dan jang terbodoh — jaitu bukti dari pengalaman. Allah mengadjak supaja kita mengudji bagi diri kita masing-masing tentang kebenaran perkataanNja, dan kebenaran perdjandjianNja. DisuruhNja kita, “Tengoklah akan Tuhan bahwa baiklah Ia.” Mazmur 34 : 9. Ganti bergantung kepada perkataan orang lain, hendaklah kita merasai bagi diri kita sendiri. KataNja, “Pintalah maka kamu akan beroleh.” Jahja 16 : 24. Segala perdjandjianNja akan digenapkan. SabdaNja tidak pernah ta’ digenapkan; tidak sabda itu akan pernah gagal. Dan kapan kita menghampiri al-Maseh, dan bergemar dalam kesempurnaan ketjintaanNja, kesangsian dan kegelapan kita akan lenjap dalam tjahaja hadiratNja. {DT 91.3}

Rasul Paul mengatakan bahwa sudah “dilepaskanNja kita dari pada kuasa kegelapan dan dipindahkanNja kita kepada keradjaan Anaknja jang kekasih itu.” Kolosi 1 : 13. Maka tiap-tiap orang jang sudah berpindah dari kematian kepada kehidupan sanggup “memeteraikan bahwa Allah benar adanja.” Jahja 3 : 33. Dia bisa saksikan, “Saja perlu akan pertolongan, dan saja mendapatnja dalam Isa. Segala keperluan telah ditjukupkan, kelaparan djiwaku telah dikenjangkan; maka sekarang Kitab Sutji mendjadi kenjataan al-Maseh kepadaku. Bertanjakah tuan mengapa saja pertjaja akan al-Maseh ? — Sebab Ia bagiku seorang Djuru Selamat. Mengapakah saja pertjaja akan Kitab Sutji ? — Sebab telah kudapati bahwa itulah suara Allah jang berkata kepada djiwaku.” Kita boleh ada kesaksian dalam diri kita sendiri bahwa Kitab Sutji tu benar adanja, dan bahwa al-Maseh itu Anak Allah. Kita tahu bahwa bukan kita menurut tjerita bohong karangan tipu-daja. {DT 91.4}

Rasul Petrus menasihatkan saudara-saudaranja supaja “bertambah-tambah dalam karunia dan dalam pengetahuan jang dari pada Tuhan, Djuru Selamat kita Isa al-Maseh.” 2 Petrus 3 : 18. Kapan umat Allah bertambah-tambah dalam kemurahan, mereka itu akan senantiasa mendapat pengertian jang lebih terang akan perkataanNja. Mereka itu akan melihat terang jang baru dan keindahan dalam kebenaran-kebenaran jang sutji itu. Bahwa hal ini benar adanja dalam hikajat geredja dalam segala zaman, dan demikian djuga halnja sampai pada kesudahan dunia ini. “Djalan orang benar itu seperti terang padjar, makin lama, makin bertjahaja sampai kepada siang sempurna.” Amtsal Solaiman 4 : 18. {DT 92.1}

Oleh pertjaja kita boleh memandang keachirat, dan memegang perdjandjian Allah untuk pertumbuhan pikiran, kuasa pikiran manusia disatukan dengan kuasa ilahi, dan segala kuasa

dihubungkan langsung dengan Pantjaran terang. Kita boleh bersuka hati bahwa segala perkara jang sudah menjusahkan kita dalam hikmat Allah akan dlterangkan pada ketika itu; perkara-perkara jang susah diartikan akan mendapat keterangannja pada ketika itu; dan dimana pikiran kita jang fana ini mendapat hanja katjau-balau dan maksud-maksud jang berpetjah-petjah, kita akan melihat persetudjuan jang sempurna dan jang sangat indahnja. “Karena sekarang kita melihat dari pada suatu tjermin akan rupa samar-samar sadja, tetapi pada masa itu kita akan memandang muka sama muka. Sekarang aku mengetahui sekerat sadja, tetapi pada masa itu aku akan mengetahui sebagaimana aku diketahui djuga.”1 Korinti 13 : 12. {DT 92.2}

*****

Fasal 13—Bersuka alam Tuhan

Anak-anak Allah telah dipanggil untuk mendjadi utusan alMaseh, menundjukkan kebaikan dan kemurahan Tuhan. Sebagaimana al-Maseh telah njatakan kepada kita tabiat Bapa jang sebenarnja, begitu djuga kita harus njatakan keadaan al-Maseh kepada dunia jang tidak mengetahui ketjintaanNja jang lemah-lembut dan belas kasihan itu. “Adapun seperti telah Kausuruhkan Aku kedalam dunia,” kata Isa, “demikian Aku djuga menjuruhkan mereka itu kedalam dunia.” “Bahwa Aku dalam mereka itu dan Engkau dalam Aku,“ “supaja boleh diketahui oleh dunia, bahwa Kausuruhkan Aku.” Jahja 17 : 18, 23. Rasul Paul berkata kepada penurut-penurut al-Maseh, “Maka adapun hal kamu njata djuga bahwa kamulah surat al-Maseh,” “jang diketahui dan dibatja oleh segala orang.” 2 Korinti 3 : 3, 2. Pada masing-masing anakNja al-Maseh mengirimkan satu surat kepada dunia. Djikalau engkau murid Isa, dikirimNja dalam engkau seputjuk surat kepada keluarga atau kampung atau djalan, dimana engkau tinggal. Al-Maseh jang tinggal dalammu, mau bitjara kepada hati orang jang tidak mengenal Dia. Barangkali mereka belum membatja Kitab Sutji, atau mendengar suara jang berkata kepadanja dalam lembaran Kitab Sutji; mereka tidak melihat ketjintaan Allah dalam pekerdjaan tanganNja. Akan tetapi djikalau engkau wakil al-Maseh jang setia, boleh djadi oleh engkau, mereka akan terpimpin kepada pengertian sebahagian dari kebaikanNja dan tertarik sehingga mengasihi, bahkan berbakti kepadaNja. {DT 93.1}

Orang Masehi ditentukan selaku pembawa terang dalam perdjalanan ke-surga. Mereka harus membajangkan kepada dunia tjahaja jang terpantjar atasnja dari al-Maseh. Kehidupan dan kelakuannja hendaklah begitu rupa keadaannja, sehingga oleh merekaitu, orang-orang lain akan mendapat pengertian jang benar akan al-Maseh dan pekerdjaanNja. {DT 93.2}

Kalau kita sungguh menjatakan al-Maseh, kita akan njatakan pekerdjaanNja menarik, sebagaimana adanja. Orang-orang Masehi jang mengumpulkan kegelapan dan kesusahan kepada djiwanja sendiri, dan bersungut-sungut serta ta’ senang hati, memberikan kepada orang lain kenjataan Allah dan kehidupan Masehi jang salah. Mereka memberikan kesan bahwa Aiiah tidak senang kalau anak-anakNja bergirang, dan dalam bcrbuat ini, mereka mengatakan saksi dusta melawan Bapa kita jang disurga. {DT 93.3}

Setan bergirang apabila ia bisa memimpin anak-anak Tuhan kepada sjak dan tawar hati. Ia bergirang melihat kita tidak pertjaja sama Tuhan, dan sangsi akan kemauan dan kuasaNja hendak menjelamatkan kita. Dia suka supaja kita merasa bahwa Allah mau menjusahkan kita oleh pendjagaanNja atas kita. Pekerdjaan Setanlah jang menundjukkan Allah sebagai kurang berkasihan dan kurang tjinta. Dikatakannja kebenaran Allah dengan djalan salah. Dipenuhinja angan-angan hati dengan pikiran-pikiran palsu tentang Allah; dan ganti memikirkan kebenaran tentang Bapa kita jang disurga, kita terlalu sering kali mengenakan pikiran kita dengan pikiran sesat jang diberikan oleh Setan, dan menghinakan Allah oleh tidak pertjaja dan bersungut-sungut kepadaNja. Setan selalu berusaha membikin penghidupan perbaktian itu satu kehidupan jang susah dan senjap. Setan keping.n menundjukkan bahwa agama Allah itu susah dan sulit adanja; maka apabila orang Masehi menundjukkan dalam hiaunja

pemandangan agama jang seperti ini, oleh kurang pertjajanja dia menundjukkan persetudjuan kepada kepalsuan Iblis. {DT 94.1}

Banjak orang jang berdjalan pada djalan kehidupan, selalu memikirkan kesalahan-kesalahan dan kelalaian serta segala perasaan ketjewa, lalu hatinja pun dipenuhi dengan kesusanan dan ketawaran. Waktu saja ditanah Eropah, seorang saudara perempuan jang telah berbuat seperti jang diatas ini, dan jang menanggung kesusahan, telah menulis surat kepada saja, meminta perkataan penghiburan. Pada malam setelah membatja surat itu, saja bermimpi sedang berada dalam satu taman, dan seorang jang rupanja si pemilik kebun itu telah datang dan membawa saja terus melalui segala djalan-djalan kebun itu. Saja sedang mengumpulkan bunga-bunga jang permai lagi harum, ketika saudara itu, jang berdjalan disamping saja, menarik perhatian saja kepada duri-duri jang mengha.angi djalannja. Maka disanapun ia bersusah dan berduka. Bukannja ia berdjalan pada djalan itu, mengikuti penundjuk djalan, melainkan diantara duri-duri dan unak. “Hai” katanja, “bukankah kasihan sekali jang kebun ini dirusakkan oleh duri-duri ?” Lantas penundjuk djalan itu berkata, “Biarkan sadjalah duri itu, sebab duri-duri itu hanja melukakan padamu. Kumpulkanlah bunga mawar, bakung dan melati.” {DT 94.2}

Bukankah pernah ada saat-saat jang gembira dalam pengalamanmu ? Bukanlah engkau sudah melalui masa jang indah kapan hatimu berdebar-debar dengan kesukaan dalam sambutan kepada Roh Allah ? Kapan engkau menoleh kebelakang kedalam hal penghidupanmu jang telah lalu, bukankah engkau mendapat beberapa kesukaan ? Bukankah perdjandjian Allah, seperti bunga jang harum, bertumbuh disepandjang djalanmu pada segala sudut ? Tidakkah engkau mau biarkan kebaikan dan keeiokannja memenuhi hatimu dengan kesukaan ? {DT 95.1}

Duri dan unak akan melukakan dan menjusahkan engkau sadja; maka kalau engkau memungut segala perkara ini sadja, dan menundjukkannja kepada orang lain, apakah bukan engkau, selain dari menghinakan kebaikan Allah, djuga menghalangi orang jang sekelilingmu berdjalan pada djalan kehidupan? {DT 95.2}

Tidaklah bidjaksana mengumpulkan segala perkara-perkara jang kurang baik dalam kehidupan jang sudah lalu itu, — segala kedjahatan dan keketjewaan hidup itu — membitjarakan dia dan bersusah hati olehnja sampai djiwa diberatkan oleh tawar hati. Djiwa jang tawar hati dipenuhi kegelapan, menutupkan terang Tuhan dari djiwanja sendiri, dan menurunkan bajang gelap pada djalan orang lam. {DT 95.3}

Sjukur kepada Allah karena segala kesukaan jang ditundjukkanNja kepada kita. Biarlah kita kumpulkan segala perdjandjian ketj.ntaanNja, supaja kita boleh senantiasa memandang kepadanja. Anak Allah meninggalkan tachta BapaNja membungkus peri ilahiNja dengan keadaan manusia, supaja Dia bisa menjelamatkan manusia dari kuasa Setan; kemsnanganNja karena kita, membukakan surga kepada manusia, menundjukkan kepada pandangan manusia madjelis hadirat Allah dimana Allah taala membukakan kemuliannNja; manusia jang sudah

djatuh dalam dosa diangkat dari djurang kebinasaan kemana dia telah didjerumuskan oleh dosa itu, dan dibawa kembali kepada perhubungan dengan Allah jang Maha Besar, dan setelah menanggung udjian ilahi, oleh pertjaja pada Penebus kita, diselubungi oleh pakaian kebenaran al-Maseh, dan ditinggikan kepada tachtaNja — inilah lukisan-lukisan jang Allah mau supaja kita pikir-pikirkan. {DT 95.4}

Kalau kita seolah-olah sjak akan ketjintaan Allah, dan kurang pertjaja akan perdjandjianNja, kita menghinakan Dia dan mendukakan Roll Sutjinja. Bagaimana seorang ibu merasa djika anak-anaknja selalu bersungut-sungut dari hal dia, seakan-akan dia tidak berlaku baik kepada mereka itu, sedang sepandjang hidupnja ia telah berusaha melakukan kebaikan pada mereka dan mengadakan kesenangan bagi mereka? Seumpamanja anak-anaknja itu sangsi akan hal ketjintaan ibunja; nistjaja hal itu akan menghantjurkan hati ibu itu. Bagaimana seorang bapa merasa akan kelakuan anak-anaknja jang begitu ? Dan bagaimanakah Bapa kita jang disurga akan kirakan kita kapan kita tidak pertjaja akan tjintaNja, jang telah mengadjak Dia memberikan Anaknja jang tunggal supaja kita boleh mendapat hidup? Rasul Paul berkata: “Adapun Ia jang tidak menahankan Anaknja sendiri, melainkan diserahkanNja karena kita sekalian, bagaimana tidak dikaruniakanNja kelak kepada kita segala perkara pun dengan Anaknja itu ?” Rum 8 : 32. Akan tetapi meskipun begitu, berapa banjak orang (oleh perbuatannja, djika bukan dalam perkataan), mengatakan: “Allah tidak maksudkan ini bagi saja. Barangkali Dia tjinta orang lain, akan tetapi Dia tidak tjinta pada saja.” {DT 95.5}

Segala perkara ini menjusahkan djiwamu sendiri; sebab tiap-tiap perkataan sjak jang engkau sebutkan mengundang segala pentjobaan iblis; jaitu menguatkan dalam hatimu perasaan sjak, dan mendukakan daripadamu malaikat-malaikat jang berchidmat. Bila ibilis mentjobai engkau, djangan keluarkan sesuatu perkataan kekuatiran atau kegelapan. Djika engkau memilih hendak membuka pintu kepada bisikan Setan, plkiranmu akan penuh dengan hati jang tidak pertjaja dan pertanjaan jang hendak mendurhaka. Djika engkau mengutjapkan perasaan hatimu, tiap-tiap sjak hati jang engkau katakan bukan sadja bekerdja akan kerubuhanmu, melainkan jaitu suatu benih jang akan bertumbuh dan msngeluarkan buah dalam kehidupan orang lain, dan boleh djadi mustahil sekali menarlk pengaruh perkataanmu itu kembali. Boleh djadi engkau dapat keluar dari pentjobaan dan dari djerat iblis, akan tetapi orang lain, jang sudah digojangkan oleh pengaruhmu, boleh djadi tidak akan lepas dari kurang pertjaja jang engkau telah utjapkan. Alangkah perlunja kita bitjarakan hanja perkara-perkara jang akan memberikan kekuatan rohani dan kehidupan! {DT 96.1}

Malaikat-malaikat mendengarkan kabar apa jang engkau berikan kepada dunia dari hal Bapamu jang dalam surga. Biarlah pertjakapanmu dari hal Dia jang hidup mengadakan permohonan buat engkau dihadapan Bapa. Kapan engkau berdjabat tangan dengan seorang sahabat, biarlah engkau pudji akan Tuhan dengan bibirmu dan dalam hatimu. Maka perkara ini akan menarik hatinja kepada al-Maseh. {DT 96.2}

Segala orang ada pentjobaannja; kesusahan jang berat ditanggung, dan pentjobaan jang susah dilawan. Djangan beritahukan kesusahanmu kepada sesamamu manusia, melainkan bawalah segala perkara kepada Allah dalam doa. Biar engkau mengadakan satu kebiasaan, djangan mengatakan satu perkataan sjak atau tawar hati. Engkau bisa berbuat banjak perkara untuk menerangi kehidupan orang lain dan menguatkan usahanja, oleh perkataan pengharapan dan kesukaan jang sutji. {DT 96.3}

Kerapkali djiwa jang gagah dihantam oleh pentjobaan, dan hampir letih lesulah dalam pergumulan dengan diri dan dengan kuasa kedjahatan. Djangan tawarkan hati orang jang begitu dalam pergumulannja jang berat. Beri kesukaan kepadanja oleh perkataan jang berani dan penuh dengan pengharapan jang akan mendorong dia meneruskan perdjalannja. Demikianlah daripadamu terang al-Maseh boleh bertjahaja. “Dari pada kita seorang djua pun tiada, jang hidup karena dirinja sendiri.” Rum 14 : 7. Oleh pengaruh kita jang kita tidak sengadja, orang lain boleh diberanikan dan dikuatkan, atau mereka boleh ditawarkan dan ditolakkan dari al-Maseh dan kebenaran. {DT 97.1}

Bahwa banjaklah orang jang mendapat pikiran jang salah dari hal hidup dan tabiat al-Maseh. Mereka itu berpikir bahwa Dia selalu berdiam diri dan tak pernah gembira, keras, bengis dan tidak ada kesukaan apa-apa. Dalam banjak hal kehidupan perbaktian dipandang dengan pemandangan muram tersebut. {DT 97.2}

Seringkali dikatakan bahwa al-Maseh menangis, akan tetapi tidak pernah dikatakan tersenjum. Sungguh Djuru Selamat kita seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran, karena dibukakanNja hatiNja kepada segala tjelaka manusia. Akan tetapi meskipun Dia menjangkal diriNja dan dimuramkan oleh rasa pedih dan keluh kesah, Rohnja bukan terhantjurkan. Wadjah mukaNja bukan menjatakan kesusahan dan persungutan, melainkan menundjukkan ketenangan hati. HatiNja jaitu suatu pantjaran selamat, dan kemana sadja Dia pergi, dibawaNja perhentian dan sentosa, kesukaan dan kegembiraan. {DT 97.3}

Djuru Selamat kita seorang jang bersungguh-sungguh dan bertekun benar, akan tetapi tidak pernah murung atau muka masam. Kehidupan orang-orang jang meniru Dia akan penuh dengan maksud jang sungguh; mereka akan merasa betul akan kewadjiban sendiri. Kesia-siaan akan ditahankan; tidak akan ada kesukaan sombong, dan tidak olok-olokan kasar; akan tetapi agama al-Maseh akan memberikan sentosa sebagai air sungai jang djernih. Ta’ akan dipadamkannja terang kesukaan, tidak ditahankannja kegirangan, atau muramkan muka jang terang dan jang selalu senjum. Al-Maseh datang bukan akan dilajani, melainkan hendak melajani; dan kapan tjintaNja memerintah dalam hati, kita akan menurut teladanNja. {DT 97.4}

Kalau kita simpan dalam hati perbuatan jang kurang baik dan kurang adil, jang orang lain buat terhadap kita, rasanja mustahil bagi kita mengasihi sebagaimana al-Maseh sudah mengasihi kita. Akan tetapi djika pikiran kita memikirkan perkara tjinta Tuhan jang adjaib dan kasihan al-Maseh bagi kita, roh jang begitu djuga akan mengalir kepada orang lain. Kita

patut tjinta dan hormati satu sama lain meskipun akan selalu ada kesalahan dan tjatjat-tjatjat jang tidak bisa tidak akan kita lihat. Kerendahan hati dan kurang berharap pada diri harus ditumbuhkan, dan kelembutan hati jang sabar terhadap kesalahan orang lain. Maka ini akan membinasakan segala kekikiran, dan mendjadikan kita orang-orang jang bermurah hati dan dermawan. {DT 98.1}

Penulis Mazmur berkata: “Haraplah pada Tuhan dan buatlah baik; diamlah diatas bumi, dan peliharakanlah dirimu dengan setia.” Mazmur 37 : 3. “Haraplah pada Tuhan.” Tiap-tiap hari ada tanggungannja, kekuatiran dan kesusahannja; dan kapan kita bertemu, betapa sedia kita membitjarakan kesusahan dan pentjobaan-pentjobaan kita. Begitu banjak kesusahan pindjaman mengganggu, begitu banjak ketakutan hati dilebih-lebihkan, begitu berat kesusahan hati dikatakan, hingga orang lain boleh sangka dengan pikirannja bahwa kita tidak ada Djuru Selamat jang kasih dan jang tjinta, jang sedia mendengar segala permohonan kita, dan mendjadi penolong kita pada segala waktu jang perlu. {DT 98.2}

Banjak orang jang selalu takut, dan memindjam kesusahan. Saban hari mereka dikelilingi oleh kenjataan tjinta Allah; saban hari mereka menggemari kelimpahan pendjagaanNja; tetapi mereka itu tidak perhatikan berkat-berkat jang sekarang ini. Hatinja senantiasa memikirkan hal-hal jang tidak baik jang ditakutkannja akan djadi; atau sesuatu kesusahan boleh djadi ada, meskipun ketjil, jang membutakan matanja akan segala perkara jang perlu dibilangnja terima kasih. Kesukaran jang dihadapinja, ganti mendorong mereka itu lari kepada Allah, sumber pertolongannja satu-satunja, memisahkan mereka daripadaNja, sebab dibangkitkannja keluh kesah dan sungut-sungut. {DT 98.3}

Adakah baik bagi kita kurang pertjaja jang begitu ? Mengapakah kita tidak berterima kasih dan tjuriga ? Al-Maseh adalah sahabat kita; segenap surga memperhatikan kesedjahteraan kita. Djangan biarkan kesusahan dan kebimbangan kehidupan saban hari menjusahkan pikiran dan memuramkan muka kita. Kalau kita berbuat begitu, kita akan selalu mempunjai sebab buat bersusah dan bersungut. Kita tidak patut mengadakan kebimbangan hati jang hanja memarahkan dan memenatkan hati kita, tetapi tidak menolong kita menanggung pentjobaan itu. {DT 98.4}

Barangkali engkau bingung dalam perusahaanmu, pengharapan buat hari kemudian makin susah dan bertambah susah, dan diantjam oleh kerugian; akan tetapi djangan tawar hati; hadapkanlah segala kesusahanmu kepada Tuhan, dan tinggal berhati jang tenang dan bersuka. Minta doa akan budi mendjalankan segala urusanmu dengan pertimbangan jang terang, dan dengan demikian engkau bisa hindarkan kerugian dan bahaja. Buatlah seberapa bisa dalam kekuatanmu akan mengadakan hasil jang baik. Tuhan Isa telah djandjikan pertolonganNja, akan tetapi pertolongan itu bukan terpisah dari usaha kita sendiri. Kapan bergantung kepada Penolong kita, dan memperbuat segala apa jang engkau bisa, terimalah hasilnja dengan suka hati. {DT 99.1}

Bukan kehendak Allah supaja umatNja menanggung kesusahan. Akan tetapi Tuhan kita tidak menipu kita. Tidak la berkata kepada kita ,.Djangan takut; tidak ada bahaja pada djalanmu." DiketahuiNja bahwa adalah banjak pentjobaan dan bahaja, dan Dia berlaku terus terang kepada kita. Dia tidak bermaksud hendak mengambil umatNja dari dunia dosa dan kedjahatan ini, akan tetapi ditundjukanNja kepada mereka satu perlindungan jang sekali-kali tidak dapat dialahkan. Permintaan doa Tuhan bagi murid-muridNja, jaitu, "Bukan Aku minta supaja Engkau mengambil mereka itu keluar dari dalam dunia, melainkan supaja Engkau memeliharakan mereka itu dari pada jang djahat." "Dalam dunia," kataNja, "kamu akan mendapat aniaja, tetapi pertetapkanlah hatimu, karena telah Kualahkan dunia ini." Jahja 17 : 15; 16 : 33. {DT 99.2}

Dalam pengadjaranNja diatas gunung, al-Maseh sudah mengadjarkan kepada murid-muridNja peladjaran-peladjaran jang indah tentang perlunja mengharap kepada Allah. Segala peladjaran ini dimaksudkan untuk memberanikan hati anakanak Allah sepandjang zaman, dan segala peladjaran itu sudah sampai kepada zaman kita ini penuh dengan nasihat dan penghiburan. Tuhan sudah tundjukkan kepada murid-muridNja burung-burung jang ada diudara sementara mereka mendengungkan njanjiannja jang merdu, dengan tidak disusahkan oleh apa-apa, lalu kataNja: Tidak ia menabur dan tidak pula ia menjabit." Matius 6 : 26. Akan tetapi Allah jang maha murah sediakan keperluan mereka itu. Tanja Djuru Selamat: "Bukankah kamu amat meliputi segala burung itu ?" Allah jang menjediakan bagi manusia dan binatang, membukakan tanganNja dan mentjukupkan keperluan segala machlukNja. Burung jang diudara bukan tidak diperhatikan olehNja. Tidak didjatuhkanNja makanan itu kepada patuk burung-burung itu, akan tetapi Ia menjediakan keperluannja. Mereka mesti kumpulkan bidji-bidjian jang Dia sebarkan baginja. Mereka mesti sediakan bahan akan sarangnja. Mereka mesti memberi makan pada anaknja jang ketjil. Mereka pergi kepada pekerdjaannja dengan menjanji, karena "Bapamu jang disurga memeliharakan dia." "Dan bukankah kamu meliputi segala burung itu ?" Bukankah kamu, hai manusia jang berpikiran, jang menjembah Allah, lebih amat berguna dari segala burung jang diudara ? Bukankah Allah jang sudah mendjadikan kita, jang memeliharakan hidup kita, jang sudah mendjadikan kita dalam teladanNja sendiri jang ilahi, menjediakan djuga bagi keperluan kita djika kita harap padaNja ? {DT 99.3}

Al-Maseh menundjukkan murid-muridNja kepada bunga diladang jang bertumbuh dengan suburnja dan sempurna dalam keelokannja jang telah diberikan oleh Bapa kita jang disurga kepadanja, akan suatu kenjataan tjintaNja kepada manusia. KataNja: "Timbangkanlah hal bunga bakung dipadang, bagaimana bertumbuh ia." Keelokan dan kesederhanaan bunga ini lebih mulia dari pakaian Solaiman. Pakaian jang paling indah dapat dikeluarkan oleh kepintaran manusia tidak terbandingkan dengan keelokan bunga jang didjadikan oleh Allah. Isa bertanja: "Maka djikalau demikian peri dihiasi Allah akan rumput dipadang, jang ada pada hari ini dan esok ditjampak kedalam dapur, bukankah terlebih pula Tuhan memberi pakaian kepadamu, hai orang jang kurang pertjaja ?" Matius 6 : 28, 30. Kalau Allah, pelukis ilahi itu, memberikan kepada bunga biasa jang binasa dalam satu hari, warna jang bagus dan

bermatjammatjam, berapa lebih pendjagaanNja akan orang-orang jang sudah didjadikan dalam teladanNja sendiri ? Peladjaran daripada al-Maseh itu adalah suatu teguran kepada orang jang memikir-mikirkan kesusahan dan kekuatiran hati jang kurang pertjaja. {DT 100.1}

Tuhan mau segala anak-anakNja laki-laki dan perempuan menurut. Kata Isa: "Kuberikan kepadamu salamKu. Adapun pemberianKu itu bukan seperti pemberian dunia. Djangan susah hatimu dan djangan takut." "Adapun segala perkara ini Kukatakan padamu supaja kesukaanKu kekal dalam kamu dan kesukaanmu pun sempurnalah." Jahja 14 : 27; 15 : 11. {DT 100.2}

Kesukaan jang ditjahari dari maksud-maksud kekikiran dalam hati, diluar dari djalan kewadjiban tidak benar adanja, berobah-obah dan hanja sebentar sadja; jaitu akan lalu, dan djiwa dipenuhi dengan kesunjian dan dukatjita; akan tetapi adalah kesukaan dan kepuasan hati dalam pekerdjaan Allah ; orang Masehi bukan ditinggalkan berdjalan dalam djalan jang tiada berketentuan; bukan ia ditinggalkan akan menjusahkan hati dan perasaan ketjewa. Djika tidak mendapat kesukaan dalam hidup kita, boleh kita tetap bersuka dalam memandang akan kesukaan jang terlebih besar dalam dunia jang akan datang. {DT 100.3}

Bahkan didunia ini orang-orang Masehi boleh mendapat kesukaan dalam perhubungan dengan al-Maseh; mereka itu boleh mendapat terang tjintaNja, penghiburan jang senantiasa dari hadiratNja. Tiap-tiap langkah dalam hidup boleh membawa kita lebih rapat kepada al-Maseh, dan memberikan kepada kita pengalaman jang lebih dalam dari tjintaNja, dan boleh membawa kita satu langkah lebih dekat kepada tempat tinggal jang berbahagia itu dimana ada keradjaan kesentosaan. Maka sebab itu djangan kita buangkan pertjaja kita, melainkan teguhkan hati kita, lebih teguh dari pada dahulu. "Sampai disini ditolong Tuhan akan kita." 1 Semuil 7 : 12. Maka Dia akan tolong kita sampai kesudahan. Biarlah kita memandang kepada segala tugu peringatan, jang mengingatkan segala perkara jang Tuhan telah buat akan menghiburkan kita dan menjelamatkan kita dari tangan si pembinasa. Biarlah kita selalu ingat kemurahan jang Tuhan sudah njatakan kepada kita — air mata jang telah disapuNja, penjakit jang telah disembuhkanNja, dan kechawatiran jang sudah dibuangkan, segala keperluan jang telah ditjukupkan, berkat-berkat jang telah ditjurahkan, — dengan demikian memperkuatkan diri kita buat menghadapi segala apa jang datang sepandjang sisa pengembaraan kita dalam dunia. {DT 101.1}

Kita nistjaja mesti memandang kepada kesusahan-kesusahan baru dalam pergumulan jang akan datang, akan tetapi kita boleh menoleh kebelakang sama seperti kita memandang jang dimuka, dan berkata: "Sampai disini ditolong Tuhan akan kita." "Dan selamatmu akan kekal sepandjang umurmu." Ulangan 33 : 25. Pentjobaan itu tidak akan melebihi kekuatan jang akan diberikan kepada kita akan menanggungnja. Maka sebab itu biarlah kita angkat pekerdjaan kita barang dimana kita mendapat dia, dengan pertjaja bahwa barang apapun jang akan djadi, kekuatan jang berbanding dengan pentjobaan akan diberikan. {DT 101.2}

Kemudian sekali, pintu surga akan dibukakan supaja anakanak Tuhan boleh masuk, dan dari bibir Radja kemuliaan akan didengarnja perkataan berkat seperti lagu jang merdu: “Marilah kamu, hai orang jang diberkati Ajahku, terimalah olehmu pusaka keradjaan, jang disediakan bagimu dari pada permulaan dunia.” Matius 25 : 34. {DT 101.3}

Orang tebusan itu akan dipersilakan masuk kedalam tempat tinggal jang Isa sudah sediakan bagi mereka. Disana mereka itu bukan lagi bergaul dengan orang-orang kotor, pembohong, orang berhala, pembuat zina, orang jang tidak pertjaja; melainkan mereka akan bertjampur gaul dengan orang-orang jang sudah mengalahkan Iblis, dan oleh kemurahan Tuhan telah merupakan tabiat jang sempurna. Segala kemauan jang salah, segala tjatjat, jang menjusahkan mereka dalam dunia, sudah dibuangkan oleh darah al-Maseh, dan kebesaran dan tjahaja kemuliaanNja, jang sangat lebih mulia dari tjahaja matahari, akan diberikan kepada mereka itu. Maka keindahan peradaban, kesempurnaan tabiat Al-Maseh, bersinar dari merekaitu, djauh lebih tinggi harganja daripada kemuliaan jang sekelilingnja. Mereka tidak bertjela dihadapan arasj Allah jang besar dan putih warnanja, beroleh bahagian dalam kemuliaan dan segala kehormatan malaikat-malaikat. {DT 102.1}

Mengingat pusaka mulia jang boleh dimilikinja, “dengan apa gerangan dapat orang menebus djiwanja ?” Matius 16 : 26. Boleh djadi dia miskin, akan tetapi dalam dirinja ada kekajaan dan kemuliaan jang dunia tidak bisa berikan. Djiwa jang sudah ditebus dan dibersihkan dari dosa, dengan segala kuasanja jang baik digunakan untuk pekerdjaan Allah, itulah satu perkara jang termulia; maka adalah kesukaan dalam surga dihadapan Allah dan segala malaikat jang sutji atas satu djiwa jang diselamatkan, jaitu kesukaan jang dinjatakan dalam njanjian kemenangan jang sutji. {DT 102.2}

HAMPIRLAH MALAM

Hampirlah malam, mari ja Tuhan,

Sertai saja, beri perhentian !

Karena kuharap hanja padaMu,

Isa penolong, tinggal sertaku !

Meski sedikit sadja lamanja

Perkara dunia dan mulianja;

Kekallah Tuhan, dan Tuhan tentu

Ta ‘kan berubah, tinggal sertaku !

Sertai saja, hanjalah Tuhan

Dapat selalu alahkan Setan.

Pentjoba ada, ja Tuhan bantu,

Dan biar Tuhan tinggal sertaku !

Al-Maseh ada, habislah susah;

Takut dan air matapun sudah.

Hai maut dan kubur, mana sengatmu,

Djikalau Tuhan tinggal sertaku?

—Henry F.Lyte {DT 103.1}

Mengantisipasi Akhir

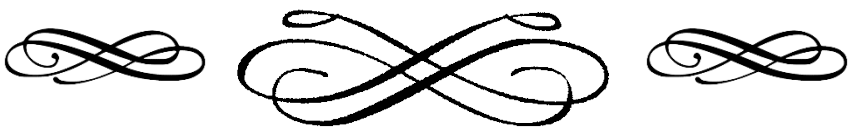

`